

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU
TERHADAP PENGELOLAAN KELAS
DI MIN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

SEPTA KHOIRUN NIKMAH

NIM : 203180228

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

OKTOBER 2022

ABSTRAK

Khoirun Nikmah, Septa. 2022. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru Dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas yang merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Namun di MIN 2 Ponorogo kondisi pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik tetapi masih ada kesenjangan dalam mengelola suasana ruang kelas agar kondusif. Hal ini ditunjukkan ketika kelas menjadi ramai karena belum terciptanya lingkungan yang mendorong anak dalam aspek perkembangan. Oleh karena itu pentingnya kompetensi guru sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi peneliti hanya membahas dua jenis kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial karena pada kompetensi pedagogik berisi tentang kemampuan mengelola peserta didik, sedangkan kompetensi sosial berisi tentang kemampuan seorang pendidik untuk berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sehingga proses pembelajaran bisa mencapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, (1) hubungan kompetensi pedagogik guru dengan pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo (2) kompetensi sosial guru dengan pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo, (3) hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru dengan pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo.

Metode peneliti dalam penelitian ini kuantitatif dengan sampel penelitian 10 responden, menggunakan rancangan penelitian jenis korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan data angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi sederhana dan korelasi berganda.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik dengan pengelolaan kelas diperoleh $r_{hitung} = 0,817 > r_{tabel} = 0,325$, (2) terdapat pengaruh antara variabel kompetensi sosial dengan pengelolaan kelas diperoleh $r_{hitung} = 1 > r_{tabel} = 0,325$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel kompetensi sosial dengan pengelolaan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel kompetensi sosial dengan pengelolaan kelas, (3) terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial diperoleh koefisien korelasi adalah $0,972$, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang sedang. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel lingkungan belajar dan fasilitas pembelajaran jarak jauh dengan minat belajar adalah $94,5\%$ sedangkan $75,7\%$ ditentukan oleh variabel lain.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Septa Khoirun Nikmah

NIM : 203180228

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Korelasi antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Ulum Fatmahanik, M. Pd.

Ponorogo, 31 Agustus 2022

NIP : 198512032015032003

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M. Pd.

NIP : 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Septa Khoirun Nikmah
NIM : 203180228
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru terhadap
Pengelolaan Kelas

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan,
pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Oktober 2022

Ponorogo, 28 Oktober 2022

Mengesahkan



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlisson Effendi, M.Ag.
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
Penguji II : Ulum Fatmahanik

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septa Khoirun Nikmah

NIM : 203180228

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Ponorogo, 28 Oktober 2022



Septa Khoirun Nikmah
NIM. 203180228

IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septa Khoirun Nikmah

NIM : 203180228

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Juni 2022



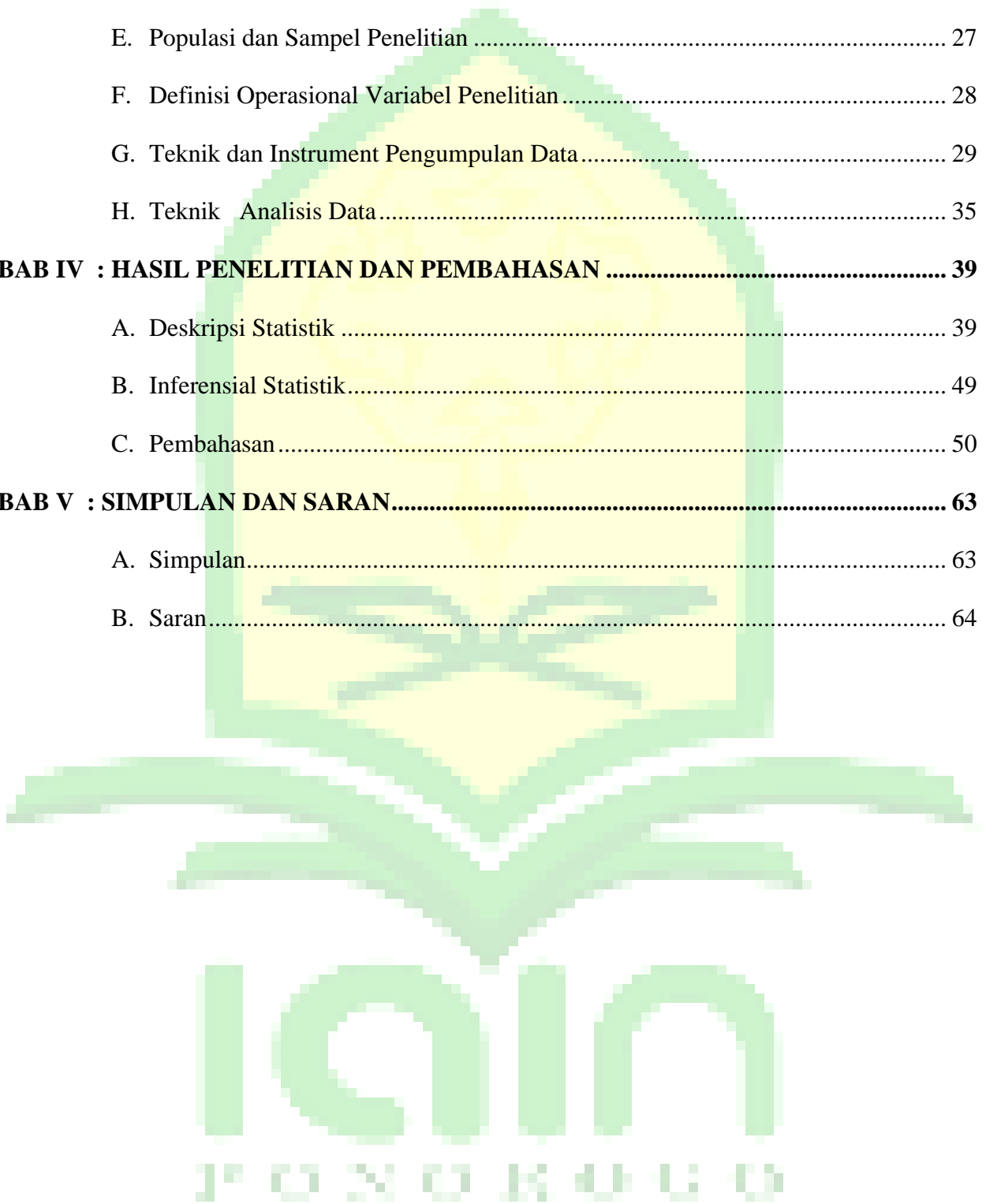
Septa Khoirun Nikmah

NIM. 203180228

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir.....	22
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Rancangan Penelitian	24

B. Pendekatan Penelitian	24
C. Jenis Penelitian	25
D. Tempat dan Waktu Penelitian	26
E. Populasi dan Sampel Penelitian	27
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
G. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Statistik	39
B. Inferensial Statistik	49
C. Pembahasan	50
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64



DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	17
Tabel 3.3 Skala Likert	19
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kompetensi Pedagogik	21
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kompetensi Sosial	22
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Pengelolaan Kelas.....	23
Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik	26
Tabel 3.8 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kompetensi Sosial.....	28
Tabel 3.9 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Pengelolaan Kelas	30
Tabel 3.10 Hasil Perhitungan masing-masing variabel.....	32
Tabel 4.2 Skor Kompetensi Pedagogik	38
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Angket Kompetensi Pedagogik	39
Tabel 4.4 Skor Kompetensi Sosial	40
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Angket Kompetensi Sosial	41
Tabel 4.6 Skor Pengelolaan Kelas.....	42
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Angket Pengelolaan Kelas	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51

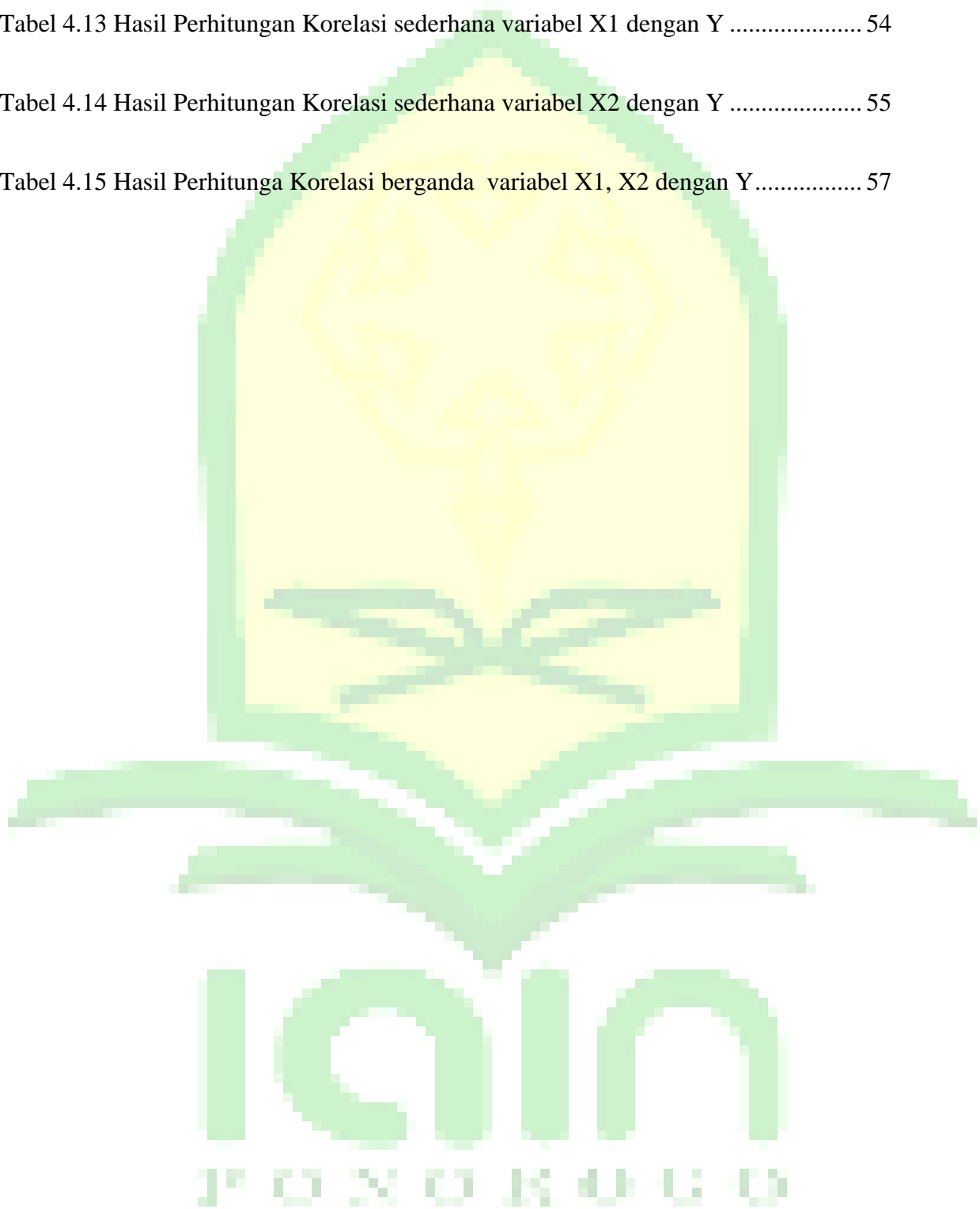
Tabel 4.11 Hasil Uji Hetersokdisitas..... 52

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas 52

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Korelasi sederhana variabel X1 dengan Y 54

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Korelasi sederhana variabel X2 dengan Y 55

Tabel 4.15 Hasil Perhitunga Korelasi berganda variabel X1, X2 dengan Y..... 57



DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	14
Gambar 3.1 Desain Penelitian	18
Gambar 4.3 Histogram Angket Kompetensi Pedagogik	39
Gambar 4.4 Histogram Angket Kompetensi Sosial	41
Gambar 4.5 Histogram Angket Pengelolaan Kelas.....	43
Gambar 4.17 Grafik Indikator Kompetensi Pedagogik.....	55
Gambar 4.18 Grafik Indikator Kompetensi sosial	57
Gambar 4.19 Grafik Indikator Pengelolaan Kelas	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Soal Angket Kompetensi Pedagogik	69
Lampiran 2 Soal Angket Kompetensi Sosial	73
Lampiran 3 Soal Angket Pengelolaan Kelas	77
Lampiran 4 Jawaban Angket Responden 1	81
Lampiran 5 Jawaban Angket Responden 2	84
Lampiran 6 Jawaban Angket Responden 3	87
Lampiran 7 Jawaban Angket Responden 4	90
Lampiran 8 Jawaban Angket Responden 5	93
Lampiran 9 Jawaban Angket Responden 6	96
Lampiran 10 Jawaban Angket Responden 7	99
Lampiran 11 Jawaban Angket Responden 8	103
Lampiran 12 Jawaban Angket Responden 9	107
Lampiran 13 Jawaban Angket Responden 10	111
Lampiran 14 Lembar Validasi Kompetensi Pedagogik	114
Lampiran 15 Lembar Validasi Kompetensi Sosial	117
Lampiran 16 Lembar Validasi Pengelolaan Kelas	120
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran 18 Surat telah selesai menyelesaikan penelitian	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terwujudnya pendidikan di era pembangunan ini sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena dapat ditentukan oleh upaya pendidikan bahwa keberhasilan seluruh perwujudan pembangunan yang diinginkan dapat ditentukan baik dari segi pembangunan mental dan spiritual ataupun pembangunan fisik. Pendidikan pun sebagai kebutuhan mutlak bagi masyarakat yang adil, maju dan makmur. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi anak didik”. sehat walafiat, berilmu, berakhlak mulia, memiliki bakat, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Pendidikan itu sendiri merupakan kata kunci dari setiap upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, yang peran dan tujuannya yaitu untuk “memanusiakan” manusia. Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pendewasaan kualitas hidup. Kami berharap melalui proses ini, masyarakat bisa mengetahui makna dan hakikat hidup, serta apa dan bagaimana menunaikan tugas hidup serta kehidupannya dengan baik. Untuk itu, fokus pendidikan adalah pada pembentukan karakter unggul dengan menekankan pada pematangan kualitas hati, logika, keimanan dan akhlak.

Pembelajaran itu sendiri merupakan jantung dari proses pendidikan di lembaga tersebut. Pembelajaran berkualitas bersifat kompleks dan dinamis, terlihat dari waktu ke waktu dari sejumlah persepsi dan perspektif.¹ Pada tingkat mikro, pencapaian pembelajaran yang berkualitas adalah tanggung jawab profesional siswa.

² Yuentie Sova Puspitalia, Keefektifan Kalimat pada Lembar Jawaban UAS Mahasiswa IAIN Ponorogo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia , Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains: Vol. 3 No. 2 (2018): Pembelajaran Islami .

Pada tingkat makro, melalui sistem pendidikan yang bermutu dengan lembaga pendidikan yang memegang tanggung jawab untuk melatih guru yang bermutu. Yakni dapat memberi sumbangan bagi perkembangan moral, fisik dan intelektual tiap siswa sebagai anggota masyarakat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar ekstrinsik dan internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor eksternal meliputi materi, guru, model interaksi, situasi pembelajaran, media dan teknologi, serta sistem. Masih ada pendidik yang menguasai materi secara mendalam. Penilaian siswa membutuhkan jawaban yang persis seperti yang mereka gambarkan. Bisa dikatakan, siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir kreatif. Guru juga memiliki keterbatasan akses terhadap informasi baru yang memberi kemungkinan mereka melihat perkembangan terbaru di bidangnya (teknologi modern) dan kemungkinan pengembangan lebih lanjut (batas pengetahuan) di luar yang ada sekarang. Sedangkan materi pembelajaran dianggap terlalu teoritis karena siswa tidak memanfaatkan media yang berbeda secara optimal.

Berjalan atau tidaknya pembelajaran ditentukan oleh guru beserta murid yang sedang pembelajaran. madrasah hanya merupakan lembaga pendidikan yang membantu dalam melakukan pengembangan potensi yang siswa miliki dari kegiatan belajar mengajar. Tenaga kependidikan dan sarana ataupun prasarana sebagai fasilitator yang mendorong, membimbing dan membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar mendapat keberhasilan belajar.

Bagian penting yang menjadi penentu berhasilnya pendidikan ialah Guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru yaitu orang dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Bukan hanya guru saja yang dituntut dituntut untuk aktif dalam menjalankan pembelajaran di kelas, tetapi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pun amat penting dalam meraih pembelajaran yang efektif. Kegiatan siswa dalam aktivitas belajar mengjara di kelas yaitu belajar.

Proses pembelajaran yang efektif ada dalam setting formal yaitu sekolah, sebab di sekolah terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan siswa. Tercapainya peningkatan mutu pendidikan karena aktivitas pembelajaran melalui pengelolaan kelas yang diselenggarakan oleh guru benar-benar efektif dan membantu dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan seperti yang diharapkan. Pr oses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan inti dari proses pendidikan umum. Sementara proses belajar mengajar berlangsung di banyak program kelas, ditemukan bahwa guru termasuk faktor penting yang menjadi pennaet keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas.³

Pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan pendidik dalam membentuk dan memelihara suasana pembelajaran yang optimal dan memulihkannya bila terjadi kekacauan, termasuk mengatur dan membekali siswa.

Kelas adalah tempat berkumpulnya semua siswa untuk belajar dari satu guru. Akibatnya, siswa mau mendengarkan atau menyimak dengan penuh perhatian penjelasan guru tentang materi pembelajaran agar menghasilkan hasil belajar yang optimal. Di sisi lain, ruang kelas yang tidak dikelola dengan baik mengganggu kegiatan belajar.

³ Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

⁴ FDN Hidayati "*Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas I SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*" (Surakarta:2012), 12.

Upaya guru untuk menetapkan dan melaksanakan tujuan pendidikan tersebut terlihat dalam proses belajar mengajar di kelas. Di kelas, guru memenuhi semua keterampilan mereka, siswa memenuhi potensi mereka, mengomunikasikan semua perangkat, mendokumentasikan semua sumber belajar, dan berinteraksi di dalam kelas. Selain itu, hasil belajar ditentukan oleh apa yang terjadi di dalam kelas.

Pengelolaan kelas memberikan tempat guru ataupun pendidik pada posisi strategis untuk membentuk kondisi akademik yang mencakup pengalokasian materi pembelajaran beserta kurikulumnya, pusat pembelajaran siswa (SCL, dll) dan inovasi. Terdapat kesenjangan antara pengelolaan lingkungan kelas dengan tujuan pengelolaan lingkungan kelas terdiri dari: lingkungan yang dari sudut pandang perkembangan, mengecilkan hati anak (mengundang ruang kelas). Situasi kelas dalam proses pembelajaran terkesan monoton karena kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada penggunaan majalah, sehingga siswa kurang aktif. Salah satu hal yang mengakibatkan pembelajaran kurang menyenangkan yaitu penyusunan tatanan kelas yang kurang baik, bisa dilihat bahwa anak tidak leluasa untuk bergerak karena ruangan yang tidak terlalu luas dipenuhi dengan kursi anak, maka pembelajaran tersebut tidak efektif. Lingkungan multisensori belum tercipta karena pengelolaan kelas oleh guru kurang menghasilkan aktivitas yang multisensori yang merangsang aktivitas belajar mengajar untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, hal tersebut juga dikarenakan pembelajaran yang masih konvensional seperti belajar membaca dan menulis. Kesempatan anak untuk melakukan aktivitas baik untuk instruction effects (pengalaman belajarnya) ataupun nurturant effects (beberapa kegiatan yang dijalani) belum optimal.⁴

Permasalahan manajemen dan pembelajaran maupun pengelolaan kelas. Permasalahan yang terkait dengan pembelajaran, yakni berusaha membantu siswa dalam mencapai

⁴ Novia Nisa Fairuza, Een Yayah Haenilah, Riswandi "Kompetensi pedagogik Dengan Kemampuan Pengelolaan Kelas Paud" (Lampung: FKIP Universitas Lampung), 2.

tujuan khusus pengajaran secara langsung, seperti memberi informasi, membuat satuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan ataupun lainnya. Sementara permasalahan manajemen ialah usaha membentuk dan menjaga keadaan sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Guru mengajar harus mempunyai keterampilan tersendiri dalam proses belajar, guna agar meraih tujuan yang dicita-citakan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran pada khususnya serta pendidikan pada umumnya. Agar mempunyai keterampilan tersebut pendidik harus membina diri secara baik, sebab fungsi guru yaitu melakukan pembinaan dan pengembangan potensi siswa secara profesional di dalam aktivitas pembelajaran.

Sehingga, siswa bisa terlibat secara aktif dalam usaha meraih tujuan belajar mengajaja. Berlansaskan pamaran tersebut, maka fungsi pengelolaan kelas amat mendasar sekali. Hal tersebut dikarenakan aktivitas pendidik dalam mengelola kelas mencakup aktivitas mengelola perilaku siswa dalam kelas.⁵

Dalam artikelnya, Ralam menjelaskan bahwa aktivitas guru di kelas melibatkan dua hal utama, yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Sementara kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mendorong siswa secara langsung mencapai tujuan belajarnya, kegiatan pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara suasana (kondisi) kegiatan pembelajaran yang efektif dan produktif di dalam kelas.⁶

Salah satu cara seorang pendidik dalam membentuk suasana yang kondusif ketika pembelajaran yakni dengan mengelola kelas. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menghasilkan dan menjaga serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan

⁵*Ibid.*, 3

⁶Rulam, " *Kegiatan Mengajar dan Mengelola Kelas*", Diambil dari <http://www.infodiknas.com/bab-2-masalah-masalah-pengelolaan-kelas/>. Pada Tanggal 21 Maret 2012.

Usman menerangkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif sebagai prasyarat mutlak untuk berjalannya aktivitas pembelajaran yang efektif.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo sudah sangat efektif, namun masih ada satu atau dua kelas yang belum berjalan secara efektif karena pengelolaan kelas yang belum berjalan dengan baik, misalnya siswa yang masih kurang memperhatikan pelajaran tetapi senang bermain. Dengan teman-teman mereka, berjalan di sekitar kelas sementara guru tahu dia ada di sana.

Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran terjadi khususnya dalam pengelolaan kelas, pentingnya kompetensi guru sangat penting agar pembelajaran dapat tertangani sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Seorang pendidik yang dianggap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu guru yang dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan secara tuntas dan mudah. Guru yang demikian adalah guru dengan kualifikasi yang dipersyaratkan: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.⁸

Secara teoritis keempat jenis kompetensi tersebut tidak bisa dipisahkan dengan yang lain. Karena keempat kompetensi ini perlu ditanamkan di dalam diri seorang pendidik. Namun, pada penelitian ini hanya membicarakan salah dua jenis kompetensi yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Sebab pada kompetensi pedagogik memuat tentang kemampuan mengelola peserta didik, sedangkan kompetensi sosial memuat kemampuan seorang guru agar bisa bergaul secara efektif dengan siswa, maka memberi kemungkinan pada pendidik agar memotivasi siswanya dalam meraih tujuan dari pendidikan itu sendiri.

⁷ U.M. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003), 97.

⁸ FDN Hidayati "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas I SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012" (Surakarta:2012), 12.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi guru yang perlu ditingkatkan. “Kompetensi pedagogik adalah keterampilan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran siswa yang mencakup pemahaman terhadap siswa, pelaksanaan dan perancangan pembelajaran, penilaian hasil belajar serta pengembangan siswa dalam menunjukkan kemampuan yang ia miliki.⁹

Selain kompetensi pendidikan, juga harus ditekankan dengan kompetensi sosial, Pada saat yang sama, kompetensi sosial lebih dari kompetensi sosial yang terkait dengan indikator, yaitu Komprehensif dan tindakan objektif, adaptasi terhadap pekerjaan dan lingkungan sosial, komunikasi yang efektif, simpati dan sejarah terlibat dengan komunitas profesional Anda sendiri dan profesional lainnya secara lisan, tertulis atau sebaliknya, berkomunikasi secara simpatik dan sopan dengan rekan kerja dan komunitas tertentu. Jadi tidak lagi terhubung dengan masyarakat.¹⁰

Berdasarkan observasi awal penulis di MIN 2 Ponorogo bahwa Kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru dalam hubungannya dengan pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo sudah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa aspek yang belum maksimal dalam pelaksanaannya seperti, kemampuan guru dalam mengelola suasana ruang kelas agar kondusif dan meminimalisir gangguan masih kurang. Hal ini ditunjukkan ketika kelas menjadi ramai, banyak anak yang berkeliaran keluar- masuk kelas, ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan asyik berbicara sendiri tetapi disamping itu guru sudah berupaya menyiapkan media pembelajaran meskipun hanya berupa gambar sederhana, atau misal untuk mendukung pengelolaan kelas guru menyisipi kegiatan ice breaking sederhana seperti latihan konsentrasi tepuk tunggal ganda yang bertujuan untuk menyegarkan kembali suasana kelas agar siswa kembali bersemangat.

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 75.

¹⁰ Janawi, *Kompetensi Guru: ciri guru profesional* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2019), 138.

Berlandaskan pemaparan tersebut, maka penulis ingin meneliti yang diberi judul :
“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Guru Dengan Pengelolaan Kelas”

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru yang kurang mengakibatkan pengelolaan kelas yang ada kurang maksimal.
2. Kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru yang kurang akan berpengaruh dalam iklim pembelajaran.

B. Batasan Masalah

Beberapa faktor yang bisa ditindak lanjuti pada penelitian ini. Tetapi dikarenakan luasnya bidang cakupan serta supaya tidak terdapat kesalahan pada penelitian dan mengingat keterbatasan tenaga, waktu, ataupun lainnya, maka harus terdapat batasan masalah. Batasan masalah dalam peneliti ini yaitu pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui batasan masalah serta rujukan dari latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pengelolaan Kelas?
2. Apakah ada pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pengelolaan Kelas?
3. Apakah ada pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pengelolaan Kelas?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan oleh peneliti tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial guru terhadap pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat teori

Harapannya, hasil penelitian ini bermanfaat terhadap pengembangan ilmu pendidikan terutama pengelolaan kelas.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi Mahasiswa

Harapannya, hasil penelitian ini bisa bermanfaat dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi di dunia pendidikan.

b. Bagi pendidik

Harapannya, hasil penelitian ini bisa memberi banyak wawasan pengetahuan untuk memaksimalkan kompetensi guru, maka akan menghasilkan pendidik yang lebih baik lagi dan lebih berkualitas.

c. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dipergunakan dalam memudahkan serta mendeskripsikan maksud yang terdapat dalam proposal ini, agar memudahkan penyusunannya dibagi menjadi lima bab yang disertai dengan pembahasan yang dijelaskan secara sistematis yang memuat:

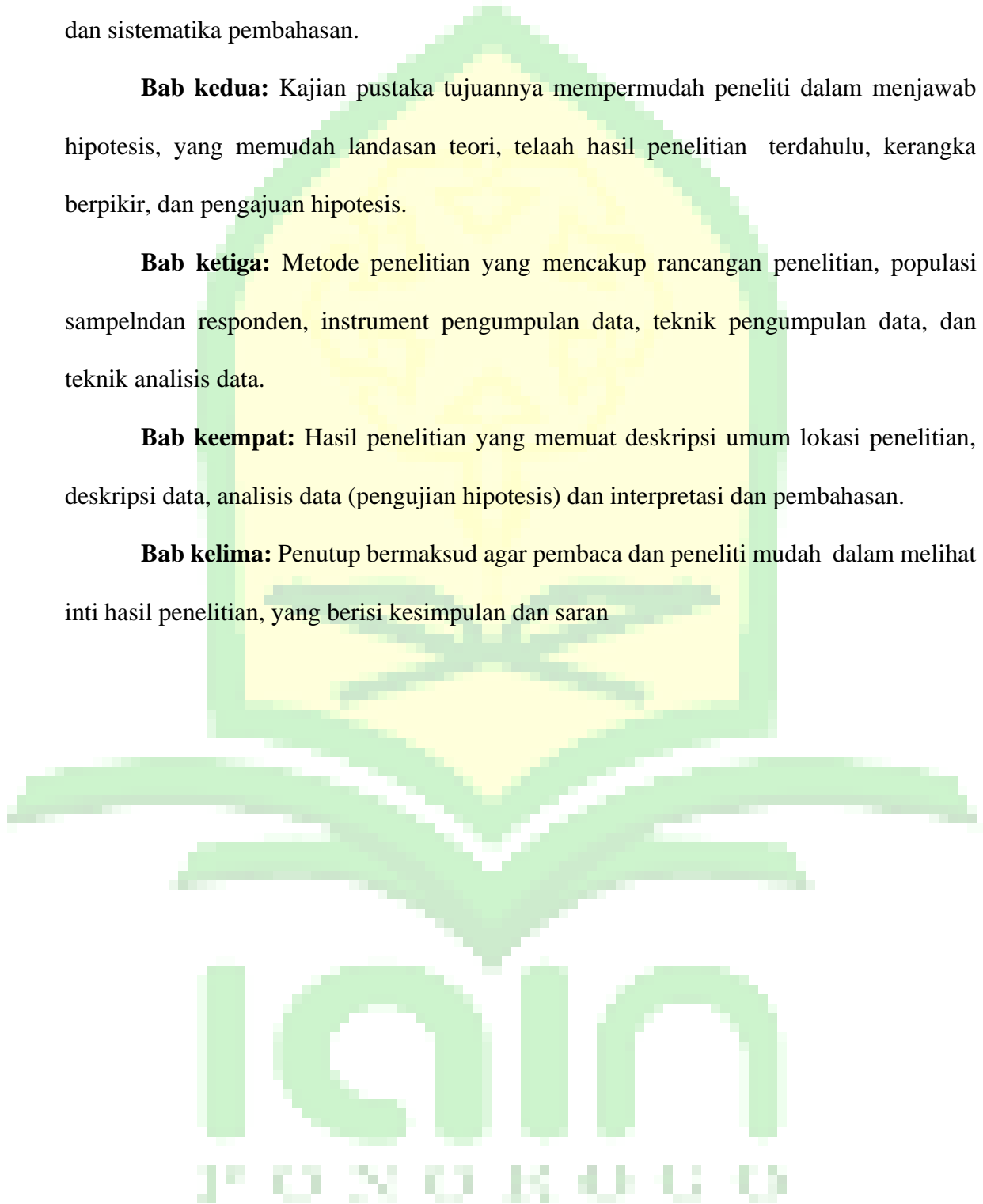
Bab pertama: Pendahuluan yang memuat tinjauan secara global masalah yang dikaji bertujuan untuk mempermudah dalam menjelaskan data, yaitu mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Kajian pustaka tujuannya mempermudah peneliti dalam menjawab hipotesis, yang memudah landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga: Metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, populasi sampel dan responden, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat: Hasil penelitian yang memuat deskripsi umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) dan interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima: Penutup bermaksud agar pembaca dan peneliti mudah dalam melihat inti hasil penelitian, yang berisi kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Dalam bahasa arab kompetensi disebut dengan Kafaah, dan juga al-ahliya, yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya tersebut.²

Defenisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan defenisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian defenisi ketiga lebih lanjut lagi ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.³

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi itu mempunyai pengertian bahwa suatu kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam

² Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014, h.37

³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Alfabet: Bandung, 2009, h. 44-45

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dalam hal ini yang harus dimiliki oleh seorang guru.

b. Pengertian Pedagogik

Kata pedagogik berasal dari kata Yunani “Paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.⁴

Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) dalam bukunya Uyoh Sadullah yang berjudul Pedagogik, Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.

Menurut pendapat Langeved (1980) dalam buku Uyoh Sadullah yang berjudul Pedagogik (Ilmu Mendidik), membedakan istilah “pedagogik” dengan istilah “pedagogi”. Pedagogik artinya dengan ilmu mendidik, lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak.⁵ Sedangkan istilah pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktek, yang menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak.⁶

Berdasarkan pengertian pendapat para ahli, maka yang dimaksud pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas

⁴ Uyoh Sadulloh dkk, Pedagogik (Ilmu Mendidik), Bandung: Alfabeta, 2011,h.2

⁵ Nufikha Ulfah, Pengembangan Kompetensi Profesional Calon Guru PKn MI: Pemahaman tentang Paradigma Baru PKn , Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains: Vol. 3 No. 1 (2018): Pendidikan Dasar dan Keislaman

⁶ *Ibid.*, h.2

pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik, yang membimbing peserta didiknya menuju masa depan. Dalam hal ini kompetensi yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan secara efektif dinamis adalah kompetensi pedagogik.⁷

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perencanaan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi pembelajaran

⁷ Sonia, Nur Rahmi. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo." Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains: Vol. 3 No. 1 (2018): Pendidikan Dasar dan Keislaman, no. 1 (2020): 94–104.

⁸ E. Mulyasa, Satndart Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Raja Rosdakarya, 2012, h. 75

- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Didalam kompetensi pedagogik guru harus bisa menguasai bagaimana keterampilan dasar menjadi guru, menurut hasil penelitian Turney dalam buku Kusnadi yang berjudul Profesi dan Etika Keguruan ada terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang meliputi:

- 1) Keterampilan bertanya
- 2) Keterampilan memberikan penguatan
- 3) Keterampilan mengadakan variasi gerak maupun suara
- 4) Keterampilan menjelaskan
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil perorangan.¹⁰

d. Indikator-indikator kompetensi pedagogik antara lain:¹¹

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, emosional dan intelektual

⁹ Nasrul HS, *op. Cit.*, h.42-43

¹⁰ Syaiful Sagala, *Keguruan Proesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.32

¹¹ *Ibid.*, h. 76

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

2. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Dalam bahasa arab kompetensi disebut dengan Kafaah, dan juga al-ahliya, yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya tersebut.¹²

Defenisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk

¹² Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014, h.37

mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga lebih lanjut lagi ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.¹³

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi itu mempunyai pengertian bahwa suatu kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dalam hal ini yang harus dimiliki oleh seorang guru.

b. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru sebab, bagaimana pun juga ketika proses pendidikan berlangsung dampaknya akan dirasakan bukan saja oleh siswa itu sendiri, melainkan juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya.¹⁴

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan.¹⁵

¹³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Alfabet: Bandung, 2009, h. 44-45

¹⁴ Febriana Rina, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: PT. BUMI AKSARA, 2019), 12.

¹⁵ Ria Norfika Yuliandari, Syamsul Hadi, Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD, *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains: Vol. 5 No. 2 (2020): Kependidikan Era 2.0*

Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan.

Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif.¹⁶

Menurut Suharsimi dalam bukunya *Anjum* yang berjudul *Kompetensi Sosial Guru* mengenai kompetensi sosial guru haruslah dimiliki seorang guru, yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar.¹⁷

Kemampuan sosial tersebut dirinci menjadi beberapa faktor, yaitu: bersikap inklusif dan bertindak obyektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan dalam bentuk lain, serta berkomunikasi secara empirik dan santun dengan masyarakat.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran serta masyarakat sekitar.

c. Ruang Lingkup Kompetensi sosial

Berkaitan dengan ruang lingkup kompetensi sosial guru, mengungkapkan bahwa “kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru”. Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 terdapat 5 kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru yang diuraikan secara perinci sebagai berikut:

¹⁶ Anjum. 2014 *Kompetensi Sosial Guru*. H. 67

¹⁷ *Ibid.*, h. 67

¹⁸ Janawi. 2012. *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta, h. 135

- a. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
 - b. Bersikap simpatik.
 - c. Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah.
 - d. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.
 - e. Memahami dunia sekitarnya (lingkungannya).¹⁹
- d. Karakteristik guru yang memiliki Kompetensi Sosial

- a. Berkomunikasi secara santun

Cara terampil dalam melakukan komunikasi dengan santun, yaitu:

- 1) Ketahuilah apa yang ingin Anda katakan
- 2) Katakanlah dan duduklah
- 3) Pandanglah pendengar
- 4) Bicarakan apa yang menarik minat pendengar
- 5) Janganlah membuat sebuah pidato²⁰

- b. Bergaul secara efektif

Bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa. Dalam bergaul dengan siswa, haruslah menggunakan prinsip saling menghormati, mengasah, mengasuh dan mengasihi.

Ada 7 kompetensi sosial yang harus dimiliki agar guru dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat, yakni:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.

¹⁹ *Ibid.*, h. 136

²⁰ Muspiroh, N. (2015). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4 (2), 1–19

- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika.
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.²¹

e. Keberhasilan komunikasi dalam kompetensi sosial seorang guru

Adapun hal-hal yang menentukan keberhasilan komunikasi dalam kompetensi sosial guru:

- a. Audience atau sasaran komunikasi, yakni dalam berkomunikasi hendaknya memperhatikan siapa sasarannya sehingga sang komunikator bisa menyesuaikan gaya dan “irama” komunikasi menurut karakteristik sasaran.
- b. Behaviour atau perilaku, yakni perilaku apa yang diharapkan dari sasaran setelah berlangsung dan selesainya komunikasi. Misalnya seorang guru sejarah sebagai komunikator ketika sedang berlangsung dan setelah selesai menjelaskan Peristiwa Pangeran Diponegoro, perilaku siswa apa yang diharapkan. Apakah siswa menjadi sedih dan menangis merenungi nasib bangsanya, atau siswa mengepalkan tangan seolah-olah akan menerjang penjajah Belanda. Hal ini sangat berkait dengan keberhasilan komunikasi guru sejarah tersebut.
- c. Condition atau kondisi, yakni dalam kondisi yang seperti apa ketika komunikasi sedang berlangsung. Misalnya ketika guru Matematika mau menjelaskan rumus-rumus yang sulit harus. Seorang guru harus mengetahui kondisi siswa tersebut, apakah sedang gembira atau sedang sedih, atau sedang kantuk karena semalam ada acara. Dengan memahami kondisi seperti ini maka guru dapat menentukan strategi

²¹ *Ibid.*, h.18

apa yang ia gunakan agar nantinya apa yang diajarkan bisa diterima oleh siswa.

- d. Degree atau tingkatan, yakni sampai tingkatan manakah target bahan komunikasi yang harus dikuasai oleh sasaran itu sendiri. Misalnya saja ketika seorang guru Bahasa Inggris menjelaskan kata kerja menurut satuan waktunya, past tense, present tense dan future tense, berapa jumlah minimal kata kerja yang harus dihafal oleh siswa pada hari itu. Jumlah minimal kata kerja yang dikuasai oleh siswa dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan guru Bahasa Inggris tersebut. Apabila tercapai berarti ia berhasil, sebaliknya apabila tidak tercapai berarti ia gagal.²²

f. Indikator Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Beberapa indikator dari kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

a. Membantu mengembangkan sikap positif pada diri murid

- 1) Membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri
- 2) Membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri
- 3) Membantu mengungkapkan buah pikiran dan perasaan siswa
- 4) Menunjukkan sikap simpatik dan sensitif terhadap kesulitan siswa

²² Astika, M., & Bunga, S. S. (2016). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen dalam Mencerdaskan Youth Generation. *Jurnal Jaffray*, 14 (1), 63

5) Menunjukkan sikap keramahan, penuh pengertian dan kesadaran baik terhadap siswa

b. Menampilkan kegairahan dalam KBM

1) Menunjukkan kegairahan dalam mengajar

2) Memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai materi dan mengajarkannya

c. Mengelola interaksi perilaku di dalam kelas

1) Mengembangkan hubungan pribadi yang sehat dan serasi

2) Memberikan tuntutan agar interaksi antar siswa terpelihara dengan baik²³

3. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas di maksudnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²⁴

Pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam

²³ Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 3 (2), 28

²⁴ Skripsi Hubungan Keprofesionalanaltas Guru Dengan Pengelolaan Kelas Di Mts Sapobonto Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba. Nilmawati th.2011

proses belajar mengajar. Menurut Syaiful Djamarah dan Aswan Zaini: Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak boleh ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.²⁵

Pengelolaan merupakan sebuah kegiatan dan pelaksanaannya disebut mengelola. Orang yang melaksanakannya adalah pengelola, yaitu individu yang menangani tugas-tugas yang bersifat manajerial, mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan dan memanfaatkan usaha-usaha kelompok secara efektif.

Guru dalam pelaksanaan tugas secara profesional adalah seorang pengelola, dalam hal ini pengelola kelas.²⁶ Tugas ini berhubungan dengan kegiatan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas. Guru menghadapi sejumlah siswa yang berasal dari lingkungan sosial dan emosi yang berbeda, karena itu guru diharapkan bisa mengelola kelas dengan baik dan efektif.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Kelas sebagai komunitas sekolah terkecil dapat mempengaruhi interaksi siswa dan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap suasana kelas dan prestasi belajar siswa. Suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non- akademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.174

²⁶ Siti Muyasaroh, Pengelolaan Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif, *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*: Vol. 4 No. 1 (2019): Manajemen dan Pendidikan Islam

Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, mendefinisikan kelas dari dua sudut, yaitu:

Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokkan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

Kelas dalam arti luas yakni, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan- kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.²⁷

Menurut Adang sebagaimana dikutip oleh Fadhilah indikator pengelolaan kelas ada 5 yaitu :

1. Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas.
2. Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran.
3. Menegakkan tingkah laku siswa.
4. Menjalin komunikasi dengan siswa.
5. Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Karena adanya tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas dengan baik, walaupun kadang-kadang kelelahan fisik, maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa pengelolaan kelas yang baik maka akan menghambat proses belajar mengajar.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, Strategi ..., , h. 176

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.²⁸

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila: Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.

Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.²⁹

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran.³⁰ Karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik akan memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri, yakni:

Speed, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan progress, sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat.

Simple, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas kondusif.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *Strategi...*, h. 177

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa...*, h. 68

³⁰ Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V:

Self-Confidence, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar berprestasi.³¹

c. Prinsip Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Berbagai faktorlah yang menyebabkan kerumitan itu. Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari yang lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek, yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa di kelas, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas ini.

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada akivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

³⁰ Pupuh Fathurrohman,, dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami)*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2007) h.104

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kebervariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strateginya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. Penekanan pada Hal-hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu, penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian

penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin agar peserta didik ikut berdisiplin dalam segala hal.³²

g. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Agar siswa dapat meraih kompetensi, guru harus merancang proses belajar mengajar di kelas yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya. Siswa harus mampu menggunakan fakta-fakta yang sudah dipelajarinya untuk menjelaskan situasi atau untuk menerapkan informasi pada situasi baru.

Menurut Made Pidarta yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini mengatakan bahwa, untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal hal berikut: Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.

Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.

Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.

³² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 185

Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas di kala belajar.

Praktik guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota-anggota di dalam kelas.

Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan³³

d. Indikator-indikator Pengelolaan Kelas

Untuk mengukur persepsi siswa tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas, maka ditentukan indikator sebagai berikut:

1. Menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas
2. Memberikan ketepatan waktu untuk penyelesaian tugas anak didik
3. Mampu mengembangkan hubungan baik dengan anak didik
4. Mampu mengatur kegiatan kelompok
5. Terciptanya kondisi/suasana belajar mengajar kondusif (tertib, lancar, berdisiplin, dan bergairah)
6. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa³⁴

³³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 214

³⁴ *Ibid.*, h. 215

Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas

Di dalam proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen kelas. Masalah pengajaran itu akan berhasil, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran akan sangat tergantung pada masalah manajemen kelas. Dengan kata lain, masalah manajemen kelas itu perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan atau memperhatikan kondisi optimal yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif.³⁵

Persyaratan utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah tersedianya guru dan dosen (pendidik) yang mampu memenuhi pengelolaan kelas yang efektif.

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan pendidik harus mampu menciptakan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan bermutu.³⁶

Untuk mengajar suatu kelas guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya.³⁷

Dari hal di atas guru mempunyai tugas yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran, oleh sebab itu sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan nasional republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru yang kompeten akan lebih mampu

³⁵ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, 1.

³⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 297.

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 169.

menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan, mampu bersosialisasi dengan baik kepada peserta didik dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru sangat berkaitan dengan pengelolaan kelas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Skripsi saudara Nuryana Fitrianova yang berjudul “Studi Korelasi Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Dengan Pengelolaan Kelas Di Min 2 Ponorogo”, bahwa ada korelasi yang searah antara kompetensi pedagogik guru dengan kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas di MIN 2 Ponorogo.

Dalam telaah pustaka diatas merupakan penelitian kuantitatif korelasional, berarti jenis penelitian dalam proposal ini sama dengan jenis penelitian diatas.

Dalam telaah pustaka, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan mengelola guru, sedangkan dalam proposal ini peneliti melakukan penelitian tentang hubungan profesionalisme guru dengan pengelolaan kelas. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan variabel independen sedangkan variabel dependennya sama yaitu tentang mengelola kelas.

Skripsi saudara Tirwan yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Ips Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Dua Mei Ciputat”, bahwa ada hasil yang berbeda dari penelitian diatas yaitu tidak semua kompetensi sosial guru berpengaruh tentang pengelolaan kelas melainkan berpengaruh juga dengan motivasi belajar siswa di SMP Dua Mei Ciputat.

Dalam telaah pustaka di atas merupakan penelitian kuantitatif korelasional, sehingga sama dengan penelitian pada skripsi ini .

Dalam telaah pustaka, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa, sedangkan dalam penelitian proposal ini peneliti melakukan penelitian tentang hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru dengan pengelolaan kelas . jadi, variabel independent dan variabel dependent nya berbeda.

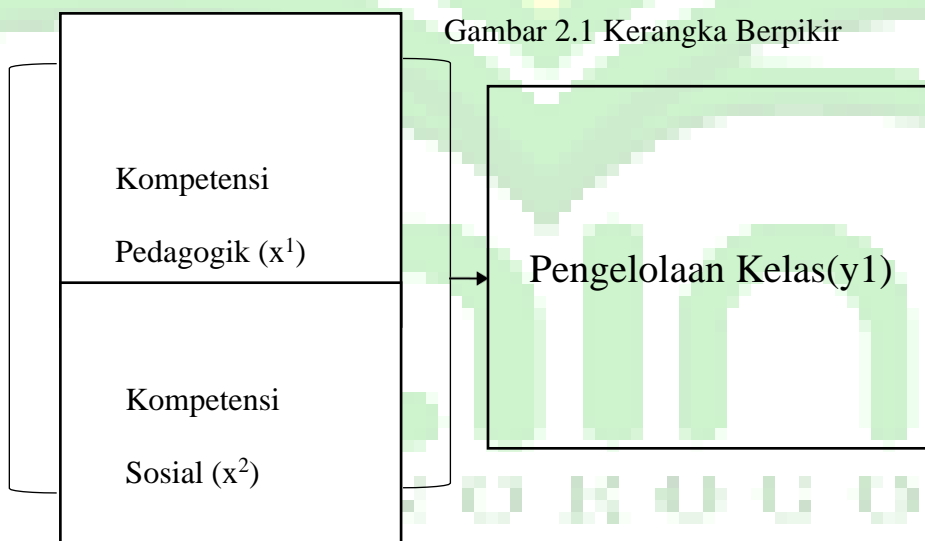
C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁸

Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu diatas, maka kerangka berfikirnya adalah:

1. Jika kompetensi pedagogik guru baik, maka pengelolaan kelas juga baik.
2. Jika kompetensi pedagogik guru kurang baik, maka pengelolaan kelas juga akan kurang baik.
3. Jika kompetensi sosial guru baik, maka pengelolaan kelas juga baik.
4. Jika kompetensi sosial guru tidak baik, maka pengelolaan kelas juga akan kurang baik.
5. Jika kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial baik, maka pengelolaan kelas akan baik.
6. Jika kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial kurang baik, maka pengelolaan kelas juga akan kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan alur pemikirannya pada gambar sebagai berikut:



³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Janes E.Greighton sebagaimana yang dikutip oleh nanang martono, hipotesis merupakan sebuah dugaan tentatif atau sementara yang memprediksi situasi yang akan diamati. Sedangkan secara umum hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.³⁹

Karena hipotesis merupakan kebenaran yang masih harus diteliti dengan penelitian lanjut, maka dari kerangka berpikir diatas, hipotesis yang saya ajukan adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada hubungan kompetensi pedagogik guru dengan pengelolaan kelas.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan kompetensi pedagogik guru dengan pengelolaan kelas.

2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada hubungan kompetensi sosial guru dengan pengelolaan kelas.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan kompetensi sosial guru dengan pengelolaan kelas.

3. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada hubungan antara Kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru dengan pengelolaan kelas.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan antara Kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru dengan pengelolaan kelas.

³⁹ Nanang Mertono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu.⁴⁰ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yakni penelitian yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain.⁴¹ Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan 3 variabel. Teknik analisa korelasional adalah teknik analisis statistik yang mempelajari mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional (*correlation study*), dimana teknik korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan apabila ada, seberapa erat dan seberapa berartinya hubungan tersebut.⁴³ Teknik korelasi ini menghasilkan koefisien korelasi yang menunjukkan ada atau tidaknya korelasi linier antara dua variabel dalam penelitian.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat mengambil dan mengumpulkan data sebagai bahan penelitian. Penelitian dengan judul “Korelasi antara kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru dengan pengelolaan kelas” dilaksanakan di MIN 2 Ponorogo yang berada di jalan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 7.

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 56.

⁴²Retno Widyaningrum, *Statistik* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 104.

⁴³Arikunto, 1997

Imam Muhyi, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 MIN 2 Ponorogo pada Januari sampai Februari 2022.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Okt	Nop	Des	Jan	Peb	Mar	Apr
1	Pembekalan Skripsi		√					
2	Pengajuan judul	√						
3	Penyusunan proposal	√	√					
4	Pengumpulan proposal			√				
6	Ujian proposal				√			
7	Penulisan skripsi					√	√	
8	Ujian munaqosah							

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di MIN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 10 guru.

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara tertentu.⁴⁵ Dalam penelitian ini semua populasi yang berjumlah 10 guru dijadikan sebagai sampel.

⁴⁴ Jurnal penelitian oleh Supardi

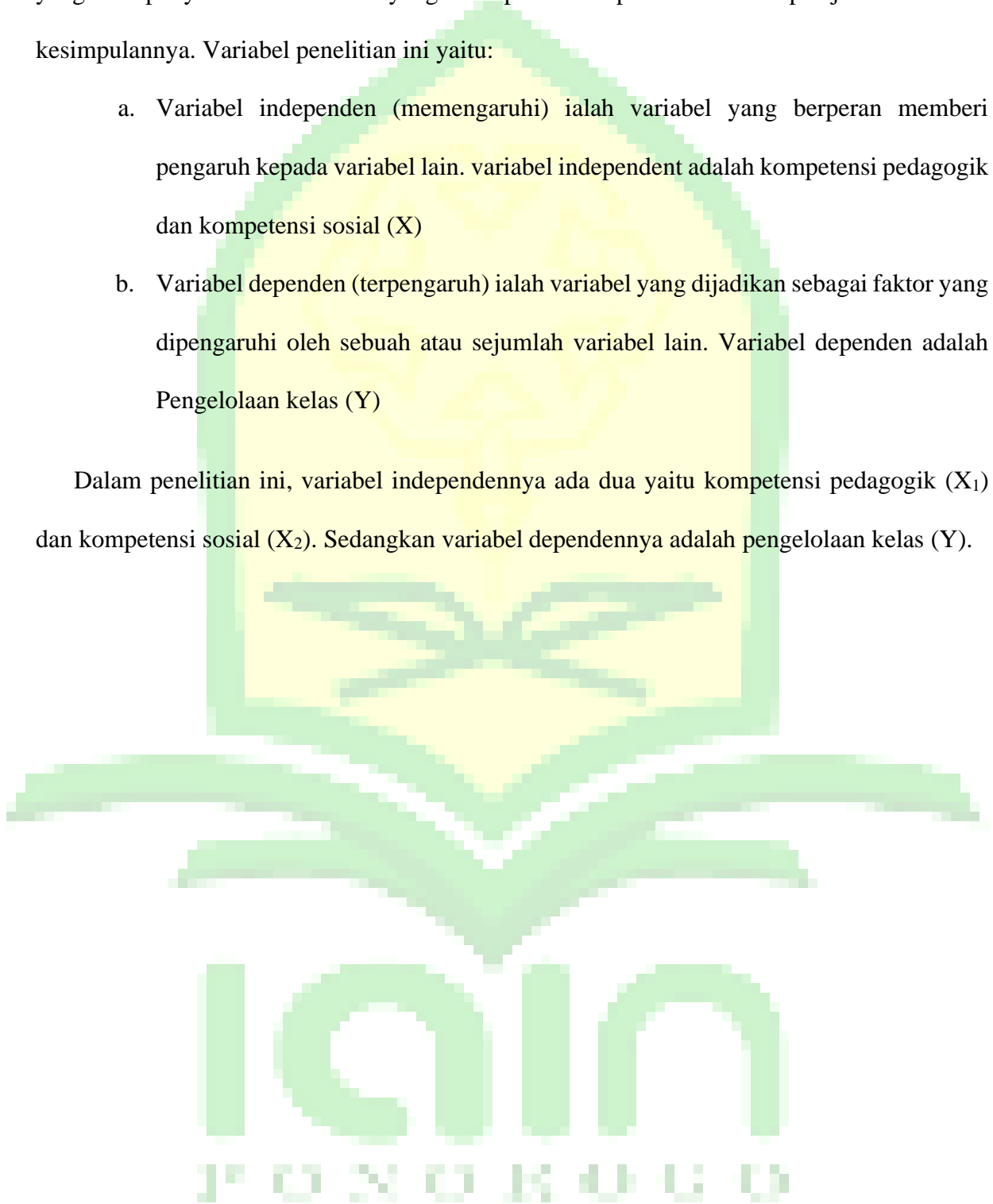
⁴⁵ Ibid.,

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini yaitu:

- a. Variabel independen (memengaruhi) ialah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain. variabel independent adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial (X)
- b. Variabel dependen (terpengaruh) ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. Variabel dependen adalah Pengelolaan kelas (Y)

Dalam penelitian ini, variabel independennya ada dua yaitu kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi sosial (X_2). Sedangkan variabel dependennya adalah pengelolaan kelas (Y).



E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁴⁶ Disamping perlu menggunakan metode yang tepat, peneliti juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁷ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dan pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Adapun skala pengukuran menggunakan model skala *likert*. skala *likert* umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.⁴⁸ Dengan skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan melalui indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Umumnya skala *Likert* menggunakan pertanyaan tertutup dengan 5 alternatif jawaban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 pilihan jawaban.

⁴⁶Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 159.

⁴⁷ Zainal aqib, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI, 2019), 6-7

⁴⁸ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 169.

Pengumpulan data dengan angket menggunakan jawaban yang mengacu pada skala *Likert* sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Sangat Sering	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	2
Sangat Tidak Pernah	1

Untuk pengumpulan data kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial guru dengan pengelolaan kelas digunakan angket yang jawabannya mengacu kisi-kisi Instrumen Penelitian sebagai berikut:

Instrumen lembar angket Kompetensi pedagogik disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani Instrumen lembar angket ini terdiri dari 36 item pertanyaan. Adapun kisi-kisi indikator penyusunan kompetensi pedagogik sebagai berikut:



Tabel 3.3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian

Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Soal
Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik	a. Memahami karakteristik peserta didik.	1,2
		b. Mengidentifikasi potensi peserta didik.	3,4
		c. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik.	5,6
		d. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik saat belajar.	7,8
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan pelajaran tematik.	9,10
		b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam pelajaran tematik.	11-14
c. Menerapkan pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran tematik, khususnya di kelas-kelas awal.		15,16	
Pengembangan kurikulum.	a. Menentukan tujuan pelajaran tematik.	17,18	
	b. Memilih materi pelajaran tematik yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.	19,20	
	c. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.	21,22	
Kegiatan pembelajaran yang mendidik	a. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.	23,24	
	b. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.	25,26	
Pengembangan potensi peserta didik	a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.	27-29	
	b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.	30-32	

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Soal
Kompetensi Pedagogik	Komunikasi dengan peserta didik	a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.	33,34
		b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal.	35,36

Instrumen lembar angket Kompetensi sosial disusun berdasarkan indikator kompetensi sosial menurut Febriana Rina dalam buku kompetensi guru Instrumen lembar angket ini terdiri dari 30 item pertanyaan. Adapun kisi-kisi indikator penyusunan kompetensi sosial sebagai berikut:

Tabel 3.3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian
Kompetensi Sosial Guru

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Soal
Kompetensi sosial	Berkomunikasi secara lisan, tulis dan isyarat secara santun.	a. Guru mampu berkomunikasi secara lisan dan isyarat terhadap peserta didik, sesama pendidik dengan baik dan benar	1,3
		b. Guru mampu berkomunikasi secara tulisan dengan baik dan benar	4,5
	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	a. Guru mampu menggunakan laptop, proyektor sebagai alat bantu dalam memberikan informasi terkait pengetahuan dengan baik dan benar	6-8
		b. Guru mampu menggunakan dan memanfaatkan sosial media sebagai alat berkomunikasi terhadap peserta didik, orang tua/wali murid dengan baik dan benar	9-11
	Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.	a. Guru mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa pada saat pembelajaran di kelas	12,13

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Soal
Kompetensi Sosial		b. Guru mampu bergaul terhadap sesama pendidik dengan baik dan santun	14,16
		c. Guru mampu bergaul terhadap orang tua/wali dengan ramah dan santun	17,22
	Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.	a. Guru mampu bergaul dengan masyarakat sekitar dengan menjaga norma dan sistem nilai yang berlaku dengan baik dan efektif	23,26
	Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan	b. Guru mampu menerapkan persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan dimanapun, kapanpun dan kepada siapapun	27-30

Instrumen lembar angket pengelolaan kelas disusun berdasarkan indikator pengelolaan kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini Instrumen lembar angket ini terdiri dari 37 item pertanyaan. Adapun kisi-kisi indikator penyusunan pengelolaan kelas sebagai berikut:

Tabel 3.3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian
Pengelolaan Kelas

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Soal
	Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur tempat duduk • Mempersiapkan alat peraga • Mengatur lingkungan kelas • Menggunakan media pembelajaran • Menciptakan tata tertib bersama siswa • Mengatur kerapian fasilitas kelas 	1,2 3,4 5,6 7,8 9 10
	Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur siswa di dalam kelas • Mengatur waktu belajar dalam satu mata pelajaran • Menunjukkan disiplin di dalam kelas 	11 12 13

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Soal
		<ul style="list-style-type: none"> Perilaku tidak sesuai dengan aturan atau norma di dalam kelas Menggunakan metode mengajar 	<p>14,15</p> <p>16,17</p>
	Menegakkan tingkah laku siswa yang sopan dan santun	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai dengan sesama siswa Menunjukkan kompetensi siswa secara optimal Menggunakan tutur kata sopan dan ramah Menghargai pendapat siswa Menyapa tanpa melihat status Penyaluran potensi, bakat, dan minat siswa 	<p>18,19</p> <p>20,21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25,26</p>
	Menjalin komunikasi dengan siswa	<ul style="list-style-type: none"> Saling mengenal antara guru dan seluruh siswa dalam kelas Menunjukkan sikap empati kepada peserta didik Berkomunikasi di dalam kelas Menunjukkan Iklim sosio emosional kelas yang positif Pemberian penghargaan kepada peserta didik 	<p>27</p> <p>28</p> <p>29,30</p> <p>31,32</p> <p>33</p>
	Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan kelompok belajar Membentuk organisasi kelas 	<p>34,35</p> <p>36,37</p>

A. Validitas dan Reliabilitas

1. Validasi Ahli

Lembar validasi ahli digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu perangkat diterapkan dilapangan. Lembar validasi ahli terdiri dari atas penilaian validitas dan Reliabilitas . analisis validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

a. Validitas

Data yang diperoleh berdasarkan penilain saran oleh dosen ahli atas nama ibu Siti Rohmatur Rosyidah, M.Pd.bertujuan untuk mengetahui kelayakan secara keseluruhan soal angket penelitian yang dikembangkan, dengan nilai yang diperoleh layak tanpa revisi. Untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat maka pengolahan dan analisis data ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25.0 for windows.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item pertanyaan hasil uji coba dengan skor total menggunakan metode korelasi product moment.

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi r_{hitung} positif dan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya apabila r_{hitung} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka item tersebut dikatakan tidak valid (drop). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk subyek (N) sebanyak 10 adalah mengikuti ketentuan $df=N-2$, berarti $10-2=8$ dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,632^{49}$

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel guru MIN 2 Ponorogo sebanyak 10 orang. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen sebanyak 36 item soal variabel kompetensi pedagogik, ternyata terdapat 18 item soal yang dinyatakan valid nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 28, tercantum pada skor jawaban angket.⁵⁰ Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel kompetensi pedagogik juga diketahui.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.



⁴⁹ Andhita Desi Wulandari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2016), 95

⁵⁰ Lampiran 1

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item

Instrumen Kompetensi Pedagogik

Variabel	No. Item	"r" Hitug	"r" Tabel	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	1	0,670	0,632	Valid
	2	0,670	0,632	Valid
	3	0,709	0,632	Valid
	4	0,756	0,632	Valid
	5	0,695	0,632	Valid
	6	0,798	0,632	Valid
	7	0,798	0,632	Valid
	8	0,731	0,632	Valid
	9	0,827	0,632	Valid
	10	0,744	0,632	Valid
	11	0,679	0,632	Valid
	12	0,904	0,632	Valid
	13	0,724	0,632	Valid
	14	0,688	0,632	Drop
	15	0,660	0,632	Drop
	16	0,833	0,632	Valid
	17	0,232	0,632	Drop
	18	0,232	0,632	Drop
	19	0,239	0,632	Drop
	20	0,239	0,632	Drop
	21	0,239	0,632	Drop
	22	0,239	0,632	Drop

Variabel	No. Item	“r” Hitug	“r” Tabel	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	23	0,239	0,632	Drop
	24	0,409	0,632	Drop
	25	0,361	0,632	Drop
	26	0,496	0,632	Drop
	27	0,476	0,632	Drop
	28	0,848	0,632	Valid
	29	0,848	0,632	Valid
	30	0,177	0,632	Drop
	31	0,049	0,632	Drop
	32	0,092	0,632	Drop
	33	0,604	0,632	Drop
	34	0,476	0,632	Drop
	35	0,464	0,632	Drop
	36	0,311	0,632	Drop

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel guru MIN 2 Ponorogo sebanyak 10 orang. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen sebanyak 30 item soal variabel kompetensi sosial, ternyata terdapat 13 item soal yang dinyatakan valid nomor 4, 5, 10, 11, 12, 13, 20, 21, 24, 27, 28, 29, 30 tercantum pada skor jawaban angket.⁵¹ Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel kompetensi sosial juga diketahui.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

⁵¹ Lampiran 2

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item

Instrumen Kompetensi Sosial

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Kompetensi Sosial	1	0,446	0,632	Drop
	2	0,582	0,632	Drop
	3	0,582	0,632	Drop
	4	0,713	0,632	Valid
	5	0,693	0,632	Valid
	6	0,526	0,632	Drop
	7	0,090	0,632	Drop
	8	0,090	0,632	Drop
	9	0,425	0,632	Drop
	10	0,872	0,632	Valid
	11	0,744	0,632	Valid
	12	0,713	0,632	Valid
	13	0,853	0,632	Valid
	14	0,237	0,632	Drop
	15	0,233	0,632	Drop
	16	0,514	0,632	Drop
	17	0,233	0,632	Drop
	18	0,514	0,632	Drop
	19	0,222	0,632	Drop
	20	0,713	0,632	Valid
	21	0,825	0,632	Valid
	22	0,388	0,632	Drop

Variabel	No. Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Kompetensi Sosial	23	0,437	0,632	Drop
	24	0,713	0,632	Valid
	25	0,435	0,632	Drop
	26	0,095	0,632	Drop
	27	0,797	0,632	Valid
	28	0,783	0,632	Valid
	29	0,689	0,632	Valid
	30	0,845	0,632	Valid

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel guru MIN 2 Ponorogo sebanyak 10 orang. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen sebanyak 37 item soal variabel pengelolaan kelas, ternyata terdapat 15 item soal yang dinyatakan valid nomor 3, 4, 17, 23, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37 tercantum pada skor jawaban angket.⁵² Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel pengelolaan kelas juga diketahui.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

⁵² Lampiran 3

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item

Instrumen Pengelolaan Kelas

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Pengelolaan Kelas	1	0,695	0,632	Valid
	2	0,587	0,632	Drop
	3	0,705	0,632	Valid
	4	0,705	0,632	Valid
	5	0,292	0,632	Drop
	6	0,371	0,632	Drop
	7	0,531	0,632	Drop
	8	0,531	0,632	Drop
	9	0,479	0,632	Drop
	10	0,425	0,632	Drop
	11	0,527	0,632	Drop
	12	0,448	0,632	Drop
	13	0,504	0,632	Drop
	14	0,504	0,632	Drop
	15	0,504	0,632	Drop
	16	0,225	0,632	Drop
	17	0,655	0,632	Valid
	18	0,379	0,632	Drop
	19	0,379	0,632	Drop
	20	0,010	0,632	Drop
	21	0,010	0,632	Drop
	22	0,557	0,632	Drop

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Pengeolaan Kelas	23	0,681	0,632	Valid
	24	0,557	0,632	Drop
	25	0,557	0,632	Drop
	26	0,451	0,632	Drop
	27	0,867	0,632	Valid
	28	0,724	0,632	Valid
	29	0,724	0,632	Valid
	30	0,587	0,632	Drop
	31	0,681	0,632	Valid
	32	0,681	0,632	Valid
	33	0,724	0,632	Valid
	34	0,830	0,632	Valid
	35	0,831	0,632	Valid
	36	0,822	0,632	Valid
	37	0,822	0,632	Valid

b. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵³ Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS versi 25.0 for windows. Kriteria dari reliabilitas

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 173.

intrumen penelitian adalah apabila harga cronbach alfa lebih besar dari 0,6 maka intrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila harga cronbach alfa kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.⁵⁴

Tabel 3.6 Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel berikut.

Variabel	Jumlah Item Soal	Cronbach Alfa	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	36	0,747	Reliabel
Kompetensi Sosial	30	0,833	Reliabel
Pengelolaan Kelas	37	0,979	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach alfa lebih dari 0,6 dengan demikian variabel kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan pengelolaan kelas dikatakan reliabel. Adapun perhitungan cronbach alfa dapat diketahui.

B. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang telah digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁵ Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data

⁵⁴*Ibid.*, 185.

⁵⁵Bambang Prasetio dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Grafindon Persada, 2013), 170.

lain terkumpul. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Pada penelitian ini digunakan statistik inferensial karena peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi berdasarkan analisis data.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel⁵⁶.

Cara perhitungannya menggunakan SPSS dengan menu Analyze kemudian klik Regression, lalu klik Linear maka akan muncul kotak dialog Linear Regression, masukkan variabel Y ke kotak Dependent dan variabel X ke kotak independent lalu klik save centang pilihan Unstandardized pada bagian Residuals kemudian pilih tombol Ok, akan menghasilkan variabel baru bernama Unstandardized Residual (RES_1), selanjutnya Analyze lalu klik Descriptive Statistics kemudian Descriptive centang pilihan Kurtosis dan Skewness kemudian klik continue lalu Ok. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika rasio kurtosis dan skewness berada di antara -2 hingga +2, maka distribusi data dikatakan normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi

⁵⁶Dwiyani Putri Lestari, *Analisis tingkat ketimpangan pembangunan kawasan mamnision* (Bandung, 2017), 64

antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan *Durbin Watson*⁵⁷.

Cara perhitungannya menggunakan SPSS dengan menu *Analyze* kemudian klik *Regression*, lalu klik *Liear* maka akan muncul kotak dialog *Linear Regression*, masukkan variabel Y ke kotak *Dependent* dan variabel X ke kotak *independent* setelah itu pilih *Statistica* akan muncul tampilan menu kemudian centang pilihan *Durbin-Watson* setelah itu tombol *Continue* kemudian klik *Ok*. Kriteria pengambilan keputusan adalah Bila nilai DW berada di antara dU sampai dengan $4 - dU$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi. Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif. Bila nilai DW terletak di antara dL dan dU, maka tidak dapat disimpulkan. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - dL$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif. Bila nilai DW terletak di antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang di ikut sertakan dalam pembentukan model regresi linear. Untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas (Correlation Matrix)⁵⁸.

Cara perhitungannya menggunakan SPSS dengan menu *Analyze* kemudian klik *Regression*, lalu klik *Liear* maka akan muncul kotak dialog *Linear Regression*, masukkan variabel Y ke kotak *Dependent* dan variabel X ke kotak *independent* setelah itu pilih *Statistica* akan muncul tampilan menu kemudian centang pilihan

⁵⁷*Ibid.*, 64

⁵⁸*Ibid.*, 65

Collinearity Diagnostict setelah itu pilih tombol *Continue* dan pada akhirnya pada tampilan selanjutnya pilih *Ok*.

Kriteria pengambilan keputusan adalah untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas adalah melihat nilai *Significance (2-tailed)*, jika nilainya lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) maka diindikasikan memiliki gejala Multikolinieritas yang serius. Dari seluruh nilai *Significance (2-tailed)* di atas, dapat disimpulkan seluruh variabel penjelas tidak terbebas dari masalah Multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik, yaitu melihat grafik *scartter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*⁵⁹.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi ($>0,05$) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi ($<0,05$) maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Linearitas

Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah data itu linier atau tidak. Data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi statistik SPSS 25.0 berdasarkan pada uji *test for linearity*. Dengan cara : klik *analyze – compare means – means – hasil belajar ke dependent list dan self efficacy ke independent list – klik option – pilih test for linearity – klik continue – OK*⁶⁰.

⁵⁹*Ibid.*, 65

⁶⁰*Ibid.*, 67

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan jika nilai signifikansi deviation from linearity $< 0,05$ tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dilakukan untuk menguji antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus korelasi yang digunakan adalah *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* dalam penelitian ini berarti korelasi sederhana yang digunakan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik (X_1) dengan pengelolaan kelas (Y)

Adapun rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$: nilai variabel X

$\sum y$: nilai variabel Y

n : jumlah responden

Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan mengkonsultasikan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka korelasi antara variabel X dan Y signifikan. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka korelasi antara variabel X dan Y tidak signifikan.

a. Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen

yaitu variabel kompetensi pedagogik (X_1) dan variabel kompetensi sosial (X_2) secara bersama-sama dengan pengelolaan kelas (Y).

Rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1.x_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

r_{yx_1} : Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y .

r_{yx_2} : Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y .

$r_{x_1x_2}$: Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Statistik Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo .

Peneliti dapat melakukan penskoran terhadap jawaban angket yang sudah disebarakan pada responden. Penskoran keseluruhan dihitung dengan pedoman seperti yang sudah dijelaskan pada Bab III dalam Metode Penelitian. Hasil dari jawaban angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Skor Kompetensi Pedagogik Guru

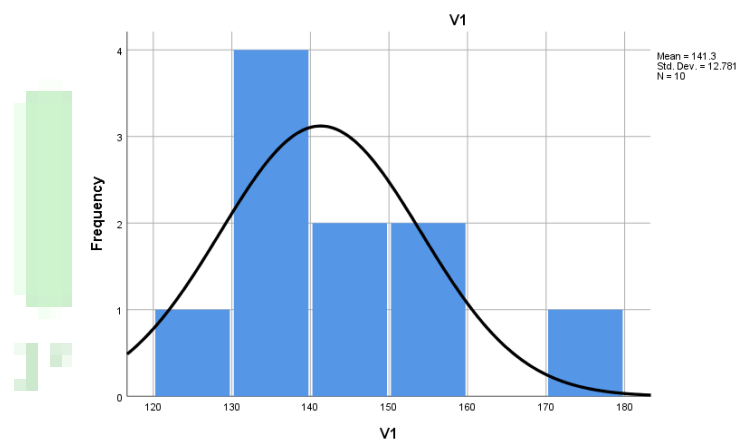
No	Jenis Kelamin	Instansi	Skor Kompetensi Pedagogik
1	Laki-Laki	MIN2PO	136
2	Perempuan	MIN2PO	135
3	Laki-Laki	MIN2PO	150
4	Perempuan	MIN2PO	150
5	Laki-Laki	MIN2PO	131
6	Perempuan	MIN2PO	140
7	Laki-Laki	MIN2PO	124
8	Perempuan	MIN2PO	140
9	Perempuan	MIN2PO	170
10	Laki-Laki	MIN2PO	137
Rata-Rata Skor			127,6

Dilihat dari tabel data di atas, bahwa hasil dari angket kompetensi pedagogik yang sudah disebarakan pada guru MIN 2 Ponorogo pada bulan Maret 2022 mendapatkan deskripsi data statistik seperti terlihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Angket Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial dan Pengelolaan Kelas.

	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation	Variance
Kompetensi Pedagogik	124	170	1413	12.781	163.344
Kompetensi Sosial	107	133	1187	8.512	72.456
Pengelolaan Kelas	121	183	1467	18.476	341.344

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah data terdiri dari 10 responden yang terdiri dari 5 Guru laki-laki dan 5 Guru perempuan. Sampel yang diambil adalah 10 Guru MIN 2 Ponorogo. Hasil olah data dari IBM SPSS Statistics 25.0, diperoleh hasil perhitungan data kompetensi Pedagogik dengan minimum 124, maximum 170, sd deviation 12.781, variance 163.344.



Gambar 4.3 Histogram Angket Kompetensi Pedagogik

2. Deskripsi Statistik Kompetensi Sosial Guru di MIN 2 Ponorogo.

Peneliti dapat melakukan penskoran terhadap jawaban angket yang sudah disebarakan pada responden. Penskoran keseluruhan dihitung dengan pedoman seperti yang sudah dijelaskan pada Bab III dalam Metode Penelitian. Hasil dari jawaban angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Skor Kompetensi Sosial

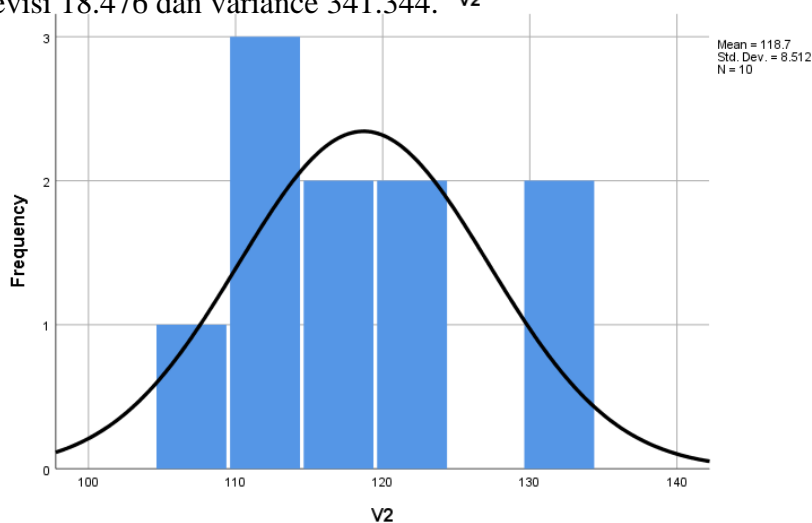
No	Jenis Kelamin	Instansi	Skor Kompetensi Sosial Guru
1	Laki-Laki	MIN2PO	123
2	Perempuan	MIN2PO	117
3	Laki-Laki	MIN2PO	130
4	Perempuan	MIN2PO	114
5	Laki-Laki	MIN2PO	116
6	Perempuan	MIN2PO	112
7	Laki-Laki	MIN2PO	107
8	Perempuan	MIN2PO	124
9	Perempuan	MIN2PO	133
10	Laki-Laki	MIN2PO	111
Rata-rata Skor			118,7

Berdasarkan tabel data di atas, diperoleh data dari angkat kompetensi sosial di MIN 2 Ponorogo didapatkan deskripsi data tampak seperti pada tabel deskriptif di bawah ini.

Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Angket Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial dan Pengelolaan Kelas.

	N	Range	Minim	Maxim	Sum	Mean		Std.	Varian
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Deviation	Statistic
Kompetensi Pedagogik	10	46	124	170	1413	141.3	4.042	12.781	163.344
Kompetensi Sosial	10	26	107	133	1187	118.7	2.692	8.512	72.456
Pengelolaan Kelas	10	62	121	183	1467	146.7	5.842	18.476	341.344

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah data terdiri dari 10 responden yang terdiri dari 5 Guru laki-laki dan 5 Guru perempuan. Sampel yang diambil adalah 10 Guru MIN 2 Ponorogo. Hasil olah data dari IBM SPSS Statistics 25.0, diperoleh hasil perhitungan data kompetensi Pedagogik dengan mean 141.30, range 46, minimum 124, maximum 170, sum 1413, standar deviasi 12.781, dan variance 163.344, dan hasil perhitungan data kompetensi sosial dengan mean 118.70, range 26, minimum 107, maksimum 133, sum 1187, standar deviasi 8.512, dan variance 72.456, sedangkan pengelolaan kelas dengan mean 146.70, range 62, minimum 121, maksimum 183, sum 1467, standar deviasi 18.476 dan variance 341.344. v2



Gambar 4.4 Histogram Angket Kompetensi Sosial

3. Deskripsi Statistik Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo.

Peneliti dapat melakukan penskoran terhadap jawaban angket yang sudah disebarakan pada responden. Penskoran keseluruhan dihitung dengan pedoman seperti yang sudah dijelaskan pada Bab III dalam Metode Penelitian. Hasil dari jawaban angket dapat dilihat pada tabel berikut

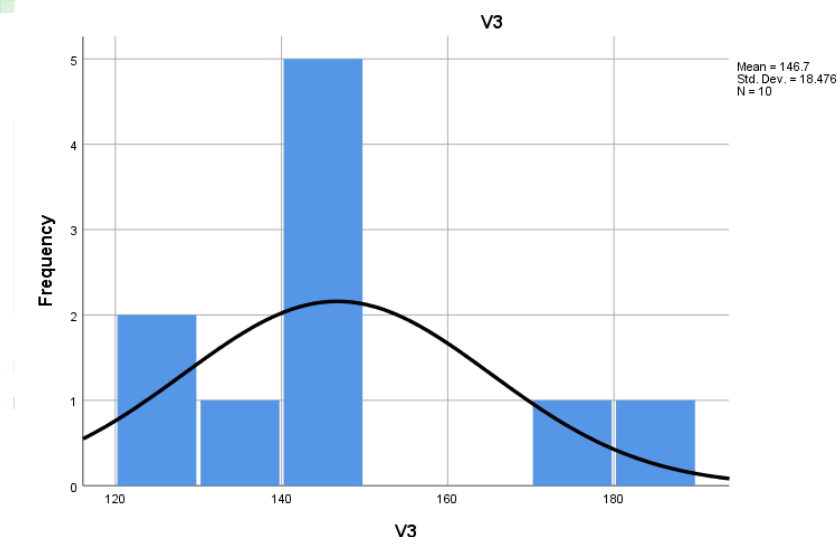
Tabel 4.8 Skor Pengelolaan Kelas

No	Jenis Kelamin	Instansi	Skor Pengelolaan Kelas
1	Laki-Laki	MIN2PO	148
2	Perempuan	MIN2PO	142
3	Laki-Laki	MIN2PO	171
4	Perempuan	MIN2PO	140
5	Laki-Laki	MIN2PO	148
6	Perempuan	MIN2PO	136
7	Laki-Laki	MIN2PO	121
8	Perempuan	MIN2PO	149
9	Perempuan	MIN2PO	183
10	Laki-Laki	MIN2PO	129
Rata-rata Skor			146,7

Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Angket Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial dan Pengelolaan Kelas.

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean		Std. Deviation	Varianc e
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kompetensi Pedagogik	10	46	124	170	1413	141.30	4.042	12.781	163.344
Kompetensi Sosial	10	26	107	133	1187	118.70	2.692	8.512	72.456
Pengelolaan Kelas	10	62	121	183	1467	146.70	5.842	18.476	341.344
Valid N (listwise)	10								

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah data terdiri dari 10 responden yang terdiri dari 5 Guru laki-laki dan 5 Guru perempuan. Sampel yang diambil adalah 10 Guru MIN 2 Ponorogo. Hasil olah data dari IBM SPSS Statistics 25.0, diperoleh hasil perhitungan data kompetensi Pedagogik dengan mean 141.30, range 46, minimum 124, maximum 170, sum 1413, standar deviasi 12.781, dan variance 163.344, dan hasil perhitungan data kompetensi sosial dengan mean 118.70, range 26, minimum 107, maksimum 133, sum 1187, standar deviasi 8.512, dan variance 72.456, sedangkan pengelolaan kelas dengan mean 146.70, range 62, minimum 121, maksimum 183, sum 1467, standar deviasi 18.476 dan variance 341.344.



Gambar 4.10 Histogram Angket Pengelolaan Kelas.

B. Inferensial Statistik

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Pengelolaan Kelas

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model uji normalitas kolmogorov smirnov. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.55141697
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.109
	Negative	-.182
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil perhitungan di atas menunjukkan hasil uji normalitas pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pengelolaan kelas yang dapat menjadi patokan adalah tabel Kolmogorov-Smirnov. Hasil perhitungan disebut diperoleh jumlah 0,182 dengan *asympt. Sig. (2-tailed)* diperoleh jumlah 0,200. Bilamana nilai probalitas $>0,05$ maka diakui berdistribusi normal jika nilai probalitas berdistribusi $<0,05$ maka

diakui berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dapat didefinisikan sebagai uji kelinieran garis regresi. Uji ini dibutuhkan ketika nantinya akan menggunakan uji regresi linier sederhana berguna untuk mencari sebuah model garis regresi dari variabel independent X1 terhadap variabel dependent Y. Dengan adanya hal itu maka dapat ditentukannya hipotesis sebagai berikut ini:

a) Hipotesis:

H_0 : garis regresi linier

H_a : garis regresi tidak linier

b) Statistik uji SPSS:

P-value : dapat dilihat pada nilai sig. Pada deviation from linierity

α : tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05 atau 0,01)

c) Keputusan: tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

Penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS dalam mengolah data untuk memperoleh linieritasnya pada program SPSS 25 berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Pengolahan Uji Linieritas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengelolaan_Kelas * Kompetensi_Pedagogik	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 10 responden.

Tabel 4.13
 Hasil pengolahan Uji Linieritas (ANOVA Table)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengelolaan_Kelas * Kompetensi_pedagogik	Between Groups	(Combined)	2507.100	7	358.157	1.268	.509
		Linearity	2049.758	1	2049.758	7.256	.115
		Deviation from Linearity	457.342	6	76.224	.270	.910
	Within Groups		565.000	2	282.500		
	Total		3072.100	9			

Keterangan output:

$$X-Y \Rightarrow 910 = 0,910$$

Penelitian ini mengambil sebuah keputusan perhitungan uji linieritas dengan dilakukan memperhatikan signifikansi. Dari tabel diatas variabel kompetensi pedagogik guru (X1) dengan pengelolaan kelas (Y) diperoleh nilai signifikansi = 0,910 lebih besar dari 0,05, artinya terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel kompetensi pedagogik guru (Y1) terhadap pengelolaan kelas (Y).

3) Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas adalah melihat nilai toleransi jika nilai toleransi lebih besar dari >0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, juga bisa dengan melihat nilai dari VIF jika nilai VIF lebih kecil dari <10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23.089	83.053		-.278	.788		
	Kompetensi_Pedagogik	1.110	.310	.785	3.585	.007	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan_Kelas

Pada tabel di atas dapat dilihat dari nilai toleransi (0, 100) lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan nilai VIF (0,100) lebih kecil dari 10.00 maka bisa diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Hetersokdisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Metode pengambilan keputusan pada uji ini dengan *spearman's rho*.

Hipotesis :

HO : tidak terjadi masalah heteroskedasitas

HI : terjadi masalah heteroskedasitas

Tabel 4.14

Hasil Uji Hetersokdisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.089	83.053		278	.788
	Kompetensi_Pedagogik	1.110	.310	.785	3.585	.007

a. Dependent Variable: Pengelolaan_Kelas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,07$. sehingga H_0 gagal ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedatiskan, maka bisa digunakan dalam uji regresi linier sederhana.

b. Uji Hipotesa

Setelah peneliti melakukan penelitian serta data yang diperoleh sudah normal dan linier, baik itu data tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pengelolaan kelas, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data. Untuk menganalisis data, penulis melakukan analisis data dengan bantuan SPSS 25.

Hasil analisis data tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan pengelolaan kelas, diketahui tingkat hubungan dari beberapa indikator yang paling berpengaruh indikator menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik karena dalam sebuah pembelajaran perlunya teori yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan sehingga peneliti menggunakan rumus korelasi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana
Kompetensi Pedagogik (X_1), dengan Pengelolaan Kelas (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.089	83.053		-.278	.788
	kompetensi_pedagogik	1.110	.310	.785	3.585	.007

a. Dependent Variable: pengelolaan_kelas

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui nilai koefisien regresi pada tabel coefficients secara rumus persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$= -27,089 + 1,110 X_1$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kompetensi Pedagogik (X1) berpengaruh negatif terhadap Pengelolaan Kelas (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = -27,089 + 1,110$.

2. Uji Hipotesa / ANOVA

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap pengelolaan kelas. Analisis regresi linier sederhana ini dipilih untuk menganalisis pengujian hipotesis ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 16

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana untuk Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6714.328	1	6714.328	12.850	.007 ^b
	Residual	4180.172	8	522.522		
	Total	10894.500	9			
a. Dependent Variable: pengelolaan_kelas						
b. Predictors: (Constant), kompetensi_pedagogik						

H_a : adanya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap pengelolaan kelas

H_0 : tidak adanya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap pengelolaan kelas

Berdasarkan tabel Anova diatas dapat diketahui nilai sig sebesar 0,007 yang artinya bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak artinya H_a

diterima maka adanya pengaruh yang signifikan pada kompetensi pedagogik guru terhadap pengelolaan kelas.

3. Besarnya Pengaruh

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh peneliti menggunakan rumus uji regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17

Hasil Uji perhitungan besarnya pengaruh X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.568	22.85873

a. Predictors: (Constant), kompetensi _pedagogik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pengelolaan kelas sebesar 0,785, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang sempurna. Sedangkan kontribusi secara simultan variabel kompetensi pedagogik guru (X1) dengan pengelolaan kelas (Y) adalah 61,6 % sedangkan 38,4 % dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Pengelolaan Kelas

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model uji normalitas kolmogorov smirnov. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.55141697
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.109
	Negative	-.182
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil perhitungan di atas menunjukkan hasil uji normalitas pengaruh kompetensi sosial guru terhadap pengelolaan kelas yang dapat menjadi patokan adalah tabel Kolmogorov-Smirnov. Hasil perhitungan disebut diperoleh jumlah 0,182 dengan *asympt. Sig (2-tailed)* diperoleh jumlah 0,200. Bilamana nilai probalitas $>0,05$ maka diakui berdistribusi normal jika nilai probalitas berdistribusi $<0,05$ maka diakui berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dapat didefinisikan sebagai uji kelinieran garis regresi. Uji ini dibutuhkan ketika nantinya akan menggunakan uji regresi linier sederhana berguna untuk mencari sebuah model garis regresi dari variabel independent X2 terhadap variabel dependent Y. Dengan adanya hal itu maka dapat ditentukannya hipotesis sebagai berikut ini:

i. Hipotesis:

H_0 : garis regresi linier

H_a : garis regresi tidak linier

d) Statistik uji SPSS:

P-value : dapat dilihat pada nilai sig. Pada deviation from linearity

α : tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05 atau 0,01)

e) Keputusan: tolak H_0 apabila P-value $< \alpha$

Penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS dalam mengolah data untuk memperoleh linieritasnya pada program SPSS 25 berikut ini:

Tabel 4.20
Hasil Pengolahan Uji Linieritas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengelolaan_Kelas * Kompetensi_Pedagogik	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 10 responden.

Tabel 4.21
Hail pengolahan Uji Linieritas (ANOVA Table)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pengelolaan_kelas * kompetensi_sosial	Between Groups	(Combined)	10810.000	8	1351.250	15.991	.191
		Linearity	9784.451	1	9784.451	115.792	.059
		Deviation from Linearity	1025.549	7	146.507	1.734	.528
	Within Groups		84.500	1	84.500		
	Total		10894.500	9			

Keterangan output:

$$X-Y \Rightarrow 528 = 0,528$$

Penelitian ini mengambil sebuah keputusan perhitungan uji linieritas dengan dilakukan memperhatikan signifikansi. Dari tabel diatas variabel kompetensi pedagogik guru (X1) dengan pengelolaan kelas (Y) diperoleh nilai signifikansi = 0,528 lebih besar dari 0,05, artinya terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel kompetensi pedagogik guru (Y1) terhadap pengelolaan kelas (Y).

3) Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas adalah melihat nilai toleransi jika nilai toleransi lebih besar dari >0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, juga bisa dengan melihat nilai dari VIF jika nilai VIF lebih kecil dari <10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.22

Hail pengolahan Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-218.332	58.688		-3.720	.006		
	kompetesi_sosial	2.220	.264	.948	8.397	.000	1.000	1.000

Pada tabel di atas dapat dilihat dari nilai toleransi (0, 100) lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai VIF (0,100) lebih kecil dari 10.00 maka bisa diartikan tidak terjadi multikolinearitas.

4) Uji Hetersokdisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Metode pengambilan keputusan pada uji ini dengan *spearman's rho*.

Hipotesis :

HO : tidak terjadi masalah heteroskedasitas

HI : terjadi masalah heteroskedasitas

Tabel 4.23
Hasil Uji Hetersokdisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-218.332	58.688		-3.720	.006
	kompetesi_sosial	2.220	.264	.948	8.397	.000

a. Dependent Variable: pengelolaan_kelas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,00$. sehingga HO gagal diterima dan dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedatisan, maka tidak bisa digunakan dalam uji regresi linier sederhana.

b. Uji Hipotesa

Setelah peneliti melakukan penelitian serta data yang diperoleh sudah normal dan linier, baik itu data tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pengelolaan kelas, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data. Untuk menganalisis data, penulis melakukan analisis data dengan bantuan SPSS 25.

Hasil analisis data tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kompetensi sosial guru dengan pengelolaan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana
Kompetensi Sosial (X_2), dengan Pengelolaan Kelas (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	218.332	58.688		3.720	.006
	kompetensi_sosial	2.220	.264	.948	8.397	.000

a. Dependent Variable: pengelolaan_kelas

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui nilai koefisien regresi pada tabel coefficients secara rumus persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$= 218,332 + 2,220 X_2$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kompetensi Sosial (X_2) berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Kelas (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 218,332 + 2,220 X_2$.

2. Uji Hipotesa / ANOVA

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi sosial guru terhadap pengelolaan kelas. Analisis regresi linier sederhana ini dipilih untuk menganalisis pengujian hipotesis ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 16

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana untuk Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9784.451	1	9784.451	70.515	.000 ^b
	Residual	1110.049	8	138.756		
	Total	10894.500	9			

a. Dependent Variable: pengelolaan_kelas
b. Predictors: (Constant), kompetensi_sosial

Ha : adanya pengaruh kompetensi sosial terhadap pengelolaan kelas

H0 : tidak adanya pengaruh kompetensi sosial terhadap pengelolaan kelas

Berdasarkan tabel Anova diatas dapat diketahui nilai sig sebesar 0,000 yang artinya bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti H0 ditolak artinya Ha diterima maka adanya pengaruh yang signifikan pada kompetensi sosial guru terhadap pengelolaan kelas.

3. Besarnya Pengaruh

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh peneliti menggunakan rumus uji regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17

Hasil Uji perhitungan besarnya pengaruh X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.898	.885	11.77948

a. Predictors: (Constant), kompetensi_sosial

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pengelolaan kelas sebesar 0,898, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang sempurna. Sedangkan kontribusi secara simultan variabel kompetensi sosial guru (X2) dengan pengelolaan kelas (Y) adalah 89,8 % sedangkan 10,0 % dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Pengelolaan Kelas

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model uji normalitas kolmogorov smirnov. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 4.27
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.62431725
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.130
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil perhitungan di atas menunjukkan hasil uji normalitas pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial guru terhadap pengelolaan kelas yang dapat menjadi patokan adalah tabel Kolmogorov-Smirnov. Hasil perhitungan disebut diperoleh jumlah 0,164 dengan *asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh jumlah 0,200. Bilamana nilai probalitas $>0,05$ maka diakui berdistribusi normal jika nilai probalitas berdistribusi $<0,05$ maka diakui berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dapat didefinisikan sebagai uji kelinieran garis regresi. Uji ini dibutuhkan ketika nantinya akan menggunakan uji regresi linier sederhana berguna untuk mencari sebuah model garis regresi dari variabel independent X1, X2 terhadap variabel dependent Y. Dengan adanya hal itu maka dapat ditentukannya hipotesis sebagai berikut ini:

i. Hipotesis:

H_0 : garis regresi linier

H_a : garis regresi tidak linier

ii. Statistik uji SPSS:

P-value : dapat dilihat pada nilai sig. Pada deviation from linearity

α : tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05 atau 0,01)

Keputusan: tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

Penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS dalam mengolah data untuk memperoleh linieritasnya pada program SPSS 25 berikut ini:

Tabel 4.28

Hail pengolahan Uji Linieritas (ANOVA Table)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengelolaan_Kelas * Kompetensi_Sosial	Between Groups	(Combined)	10810.000	8	1351.250	15.991	.191
		Linearity	9784.451	1	9784.451	115.792	.059
		Deviation from Linearity	1025.549	7	146.507	1.734	.528
	Within Groups		84.500	1	84.500		
	Total		10894.500	9			

Keterangan output:

$$X-Y \Rightarrow 528 = 0,528$$

Penelitian ini mengambil sebuah keputusan perhitungan uji linieritas dengan dilakukan memperhatikan signifikansi. Dari tabel diatas variabel kompetensi pedagogik guru (X1), kompetensi sosial guru (X2) dengan pengelolaan kelas (Y) diperoleh nilai signifikansi = 0,528 lebih besar dari 0,05, artinya terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel kompetensi pedagogik guru (X1), kompetensi sosial guru (X2) terhadap pengelolaan kelas (Y).

3) Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas adalah melihat nilai toleransi jika nilai toleransi lebih besar dari >0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, juga bisa dengan melihat nilai dari VIF jika nilai VIF lebih kecil dari <10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.29

Hail pengolahan Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-220.436	54.388		-4.053	.005		
	Kompetensi_Pedagogik	.320	.210	.226	1.523	.171	.496	2.017
	Kompetensi_Sosial	1.844	.348	.787	5.301	.001	.496	2.017

a. Dependent Variable: Pengelolaan_Kelas

Pada tabel di atas dapat dilihat dari nilai toleransi X1,X2 0,496 lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai VIF (2,01) lebih kecil dari 10.00 maka bisa diartikan tidak terjadi multikolinearitas.

4) Uji Hetersokdisititas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Metode pengambilan keputusan pada uji ini dengan *spearman's rho*.

Hipotesis :

HO : tidak terjadi masalah heteroskedasitas

HI : terjadi masalah heteroskedasitas

Tabel 4.30

Hasil Uji Hetersokdisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.259	27.080		-.046	.964
	Kompetensi_Pedagogik	-.174	.105	-.752	-1.668	.139
	Kompetensi_Sosial	.249	.173	.649	1.439	.193

a. Dependent Variable: Abs.Res

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen X1,X2 dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,193 . sehingga HO diterima dan dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedatisan, maka tidak bisa digunakan dalam uji regresi linier sederhana.

b. Uji Hipotesa

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial terhadap pengelolaan kelas. Analisis regresi linier berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini.

Hasil analisis data tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru terhadap pengelolaan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana kompetensi pedagogik (X1) Kompetensi Sosial (X2), dengan Pengelolaan Kelas (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.000		.	.
	kompetensi_pedagogik	.000	.000	.000	.	.
	kompetensi_sosial	1.000	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: pengelolaan_kelas

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui nilai koefisien regresi pada tabel coefficients secara rumus persamaan regresi linier sederhana:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\
 &= 0,000 + (0,000)X_1 + 0,1000X_2 \\
 &= 0,000 X_1 + 0,1000 X_2
 \end{aligned}$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kompetensi Pedagogik (X1) Kompetensi Sosial (X2) berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Kelas (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,000 X_1 + 0,1000 X_2$.

2. Uji Hipotesa / ANOVA

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial guru terhadap pengelolaan kelas. Analisis regresi linier sederhana ini dipilih untuk menganalisis pengujian hipotesis ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana untuk Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10894.500	2	5447.250	.	. ^b
	Residual	.000	7	.000		
	Total	10894.500	9			

a. Dependent Variable: pengelolaan_kelas
b. Predictors: (Constant), kompetensi_sosial, kompetensi_pedagogik

Ha : adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial terhadap pengelolaan kelas

H0 : tidak adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial terhadap pengelolaan kelas

Berdasarkan tabel Anova diatas dapat diketahui nilai sig sebesar 0,000 yang artinya bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti H0 ditolak artinya Ha diterima maka adanya pengaruh yang signifikan pada kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial guru terhadap pengelolaan kelas.

3. Besarnya Pengaruh

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh peneliti menggunakan rumus uji regresi linier berganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

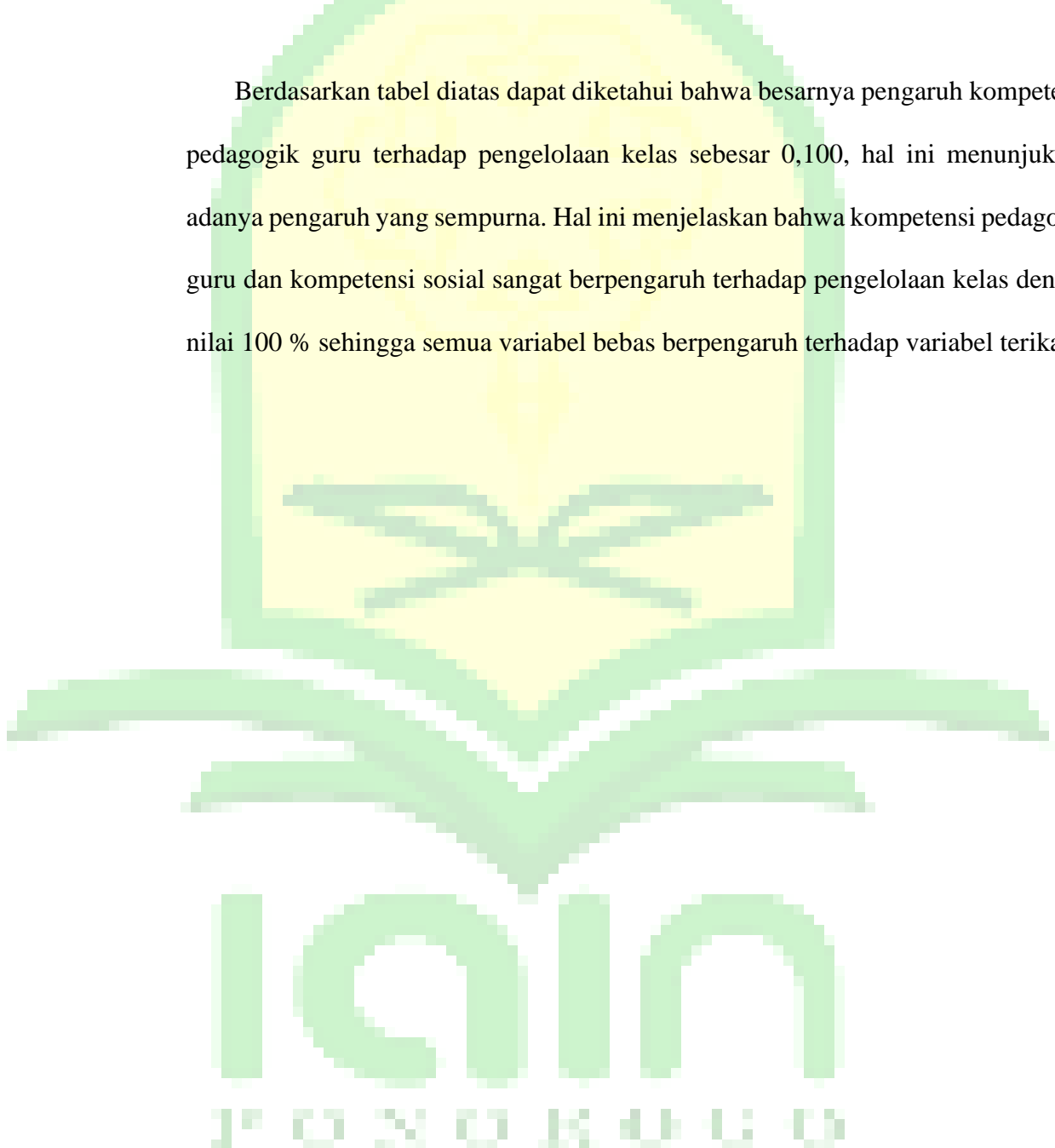
Tabel 4.17

Hasil Uji perhitungan besarnya pengaruh X1, X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.000

a. Predictors: (Constant), kompetensi_sosial, kompetensi_pedagogik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pengelolaan kelas sebesar 0,100, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang sempurna. Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial sangat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dengan nilai 100 % sehingga semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.



C. Pembahasan

Pada pembahasan yang pertama, akan diterangkan terkait korelasi antara kompetensi pedagogik dengan pengelolaan kelas. Hasil perhitungan yang didapat yakni dengan menerapkan uji korelasi sederhana dimana agar melihat korelasi dari variabel X dengan variabel Y. Hasil perhitungan korelasi sederhana mengenai kompetensi pedagogik dengan pengelolaan kelas diperoleh $0,817 > r \text{ tabel } 0,325$, sehingga H_0 ditolak.

Berlandaskan teori kemampuan pedagogik seorang guru menjadi amat penting dalam proses integrasi dan koordinasi sejumlah komponen lingkungan pada Aktivitas Pembelajaran agar menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif yang akan membantu dalam mencapai pembelajaran yang efisien dan efektif.³³

Penatalaksanaan kelas yang kurang baik bisa mengaibatkan pembelajaran kurang menyenangkan, anak tidak leluasa untuk bergerak karena ruangan yang tidak terlalu luas dipenuhi dengan kursi anak, maka membuat pembelajaran tersebut kurang efektif. Hal tersebut artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kompetensi pedagogik dengan pengelolaan kelas.³⁴

Dalam penelitian di lapangan membuktikan bahwa kompetensi pedagogik mempengaruhi pengelolaan kelas selama berjalannya pembelajaran, sebab indikator keberhasilan kompetensi pedagogik menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani yakni diketahui dari 6 indikator yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, menguasai karakteristik, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, komunikasi dengan siswa, pengembangan potensi peserta.³⁵ Hal tersebut dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti berikutnya terkait pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo.

Pada pembahasan kedua menjelaskan tentang hubungan kompetensi sosial dengan pengelolaan kelas. Berdasarkan teori Novianti Muspiroh Keberhasilan proses belajar siswa amat dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru. Hal tersebut karena pendidik sebagai

pemimpin pembelajaran, sebab pendidik yaitu fasilitator, pemimpin pembelajaran, dan juga sebagai pusat inisiatif pembelajaran. Maka, pendidik harus senantiasa mengembangkan kemampuan diri. Guru harus mempunyai standar profesi dengan strategi pembelajaran serta menguasai materi ataupun bisa memotivasi siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh. Guru menjadi faktor yang sangat penting dan dominan dalam pendidikan formal pada umumnya sebab siswa sering menjadikan guru tokoh telasebagai dan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.³⁶



³³ Riswandi, Haenilah Yayah Een, Fairuza Nisa Novia *“Kompetensi Pedagogik dengan Kemampuan Pengelolaan Kelas Paud”* FKIP Universitas Lampung

³⁴*Ibid.*,

³⁵ Sani Berlin, Kurniasih Irma *“Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk meningkatkan Kinerja dan Kualitas Guru”* (Jakarta:Kata Pena 2017), 99.

³⁶ Muspiroh Novianti *“Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran”* Vol 4, No. 2 (2015).

Sehingga, pendidik perlu mempunyai sikap kompetensi yang memadai dalam mengembangkan siswa secara utuh, selaras tujuan pendidikan yakni mengembangkan kemampuan yang siswa miliki secara optimal. Standar kompetensi sebagai suatu terobosan dari kementerian kebudayaan dan pendidikan yang berupaya dalam mendeskripsikan terkait suatu hal yang perlu dipunyai oleh seorang pendidik yang berujung untuk memaksimalkan kualitas maupun mutu pendidikan di Indonesia dengan memaksimalkan keprofesionalitasan pembimbing ataupun guru.³⁷

Hasil pengukuran yang didapat yakni melalui uji korelasi sederhana dimana agar melihat variabel X2 dengan Y. Hasilnya terkait kompetensi sosial dengan pengelolaan kelas didapat $1 > r$ tabel 0,325, maka H_0 ditolak. Hal tersebut artinya terdapat korelasi yang signifikan antarkompetensi sosial dengan pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo.

Dalam penelitian di lapangan membuktikan bahwa kompetensi sosial mempengaruhi minat pengelolaan kelas selama pembelajaran berlangsung, sebab indikator keberhasilan kompetensi sosial dilihat dari 5 indikator yaitu berkomunikasi secara lisan, bergaul secara efektif dengan peserta didik, memakai teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara santun dengan masyarakat, menerapkan prinsip persaudaraan sejati.

Dalam penelitian di lapangan kompetensi sosial sangat mempengaruhi pengelolaan kelas yang seharusnya guru aktif dalam berkomunikasi dengan siswa agar kondisi kelas bisa berjalan dengan efektif.

Pada pembahasan ketiga menjelaskan terkait korelasi kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru dengan pengelolaan kelas. Berdasarkan teori bahwa Pengelolaan kelas yang efektif sebagai syarat mutlak untuk berjalannya aktivitas pembelajaran yang efektif. Hal lain pun menjadi penentu keberhasilan guru dalam mengelola kelas

yakni keahlian guru dalam mencegah adanya perilaku siswa yang menghambat berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan keadaan fisik tempat belajar mengajarserta keterampilan guru dalam mengelola.³⁸

Upaya seorang pendidik untuk membentuk lingkungan yang diinginkan efektif bila: Pertama, ia mengetahui dengan pasti faktor-faktor apa yang membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam aktivitas pembelajaran. Kedua, ini dikenal sebagai masalah menunggu, yang sering terjadi serta bisa merusak lingkungan belajar-mengajar. Ketiga, menguasai berbagai pendekatan pengelolaan kelas dan memahami kapan dan untuk pertanyaan apa mereka digunakan. Sehingga, kemampuan membaca kelas guru sangat penting untuk belajar yang efektif.

Hasil pengukuran yang didapat yakni melalui uji korelasi berganda dimana agar melihat korelasi variabel X1 dan X2 dengan Y. Hasil penentuan korelasi berganda terkait fasilitas pembelajaran jarak jauh dan lingkungan belajar denganminat belajar siswa didapat (sig.F change) = 0,000. Sebab, sig.F change $0,000 < 0,05$, maka artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Berarti kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial mempunyai korelasi secara signifikan dan bersamaan dengan pengelolaan kelas. Hal tersebut berarti ditemukan korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dankompetensi sosial guru dengan pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sesuai dengan hasil perhitungan data kompetensi pedagogik guru dengan pengelolaan kelas, kompetensi pedagogik secara signifikan mempunyai korelasi dengan pengelolaan kelas. Selanjutnya didapat r_{hitung} senilai $0,817 > r_{tabel}$ $0,325$ maka kesimpulannya bahwa adanyahubungan antara variabel kompetensi pedagogik dengan pengelolaan kelas.
2. Berlandaskan hasil perhitungan data kompetensi sosial dengan pengelolaan kelas, kompetensi sosial secara signifikan mempunyai korelasi dengan pengelolaan kelas. Lalu didapat r_{hitung} senilai $1 > r_{tabel}$ $0,325$ maka kesimpulannya bahwa terdapat korelasi antara variabel kompetensi sosial dengan pengelolaan kelas.
3. Berdasar hasil pengukuran data kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial memiliki hubungan dengan pengelolaan kelas didapat $(sig.F \text{ change}) = 0,000$. Sebab $sig.F \text{ change}$ $0,000 < 0,05$, maka artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Selanjutnya didapat koefisien korelasi yaitu $0,972$, hal tersebut membuktikan terdapat korelasi yang sempurna. Sementara sumbangan ataupun kontribusi secara bersamaan variabel kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi sosial (X2) dengan pengelolaan kelas (Y) adalah $94,5\%$ sementara $75,7\%$ ditetapkan oleh variabel lain.

B. Saran

1. Berdasar hasil analisis data dan pembahasan terkait hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru dengan pengelolaan kelas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

b. Bapak/ibu guru

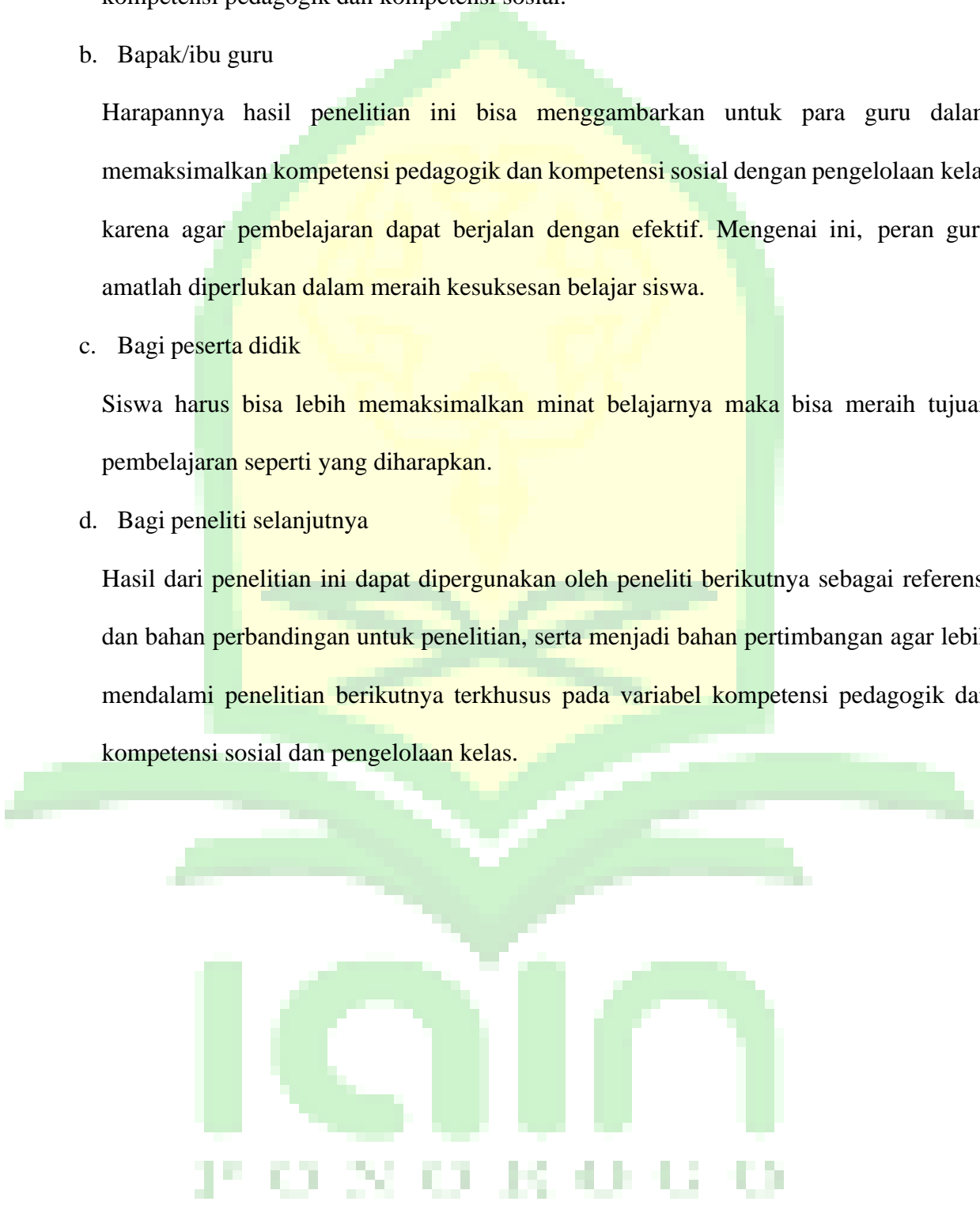
Harapannya hasil penelitian ini bisa menggambarkan untuk para guru dalam memaksimalkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dengan pengelolaan kelas karena agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Mengenai ini, peran guru amatlah diperlukan dalam meraih kesuksesan belajar siswa.

c. Bagi peserta didik

Siswa harus bisa lebih memaksimalkan minat belajarnya maka bisa meraih tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan oleh peneliti berikutnya sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian, serta menjadi bahan pertimbangan agar lebih mendalami penelitian berikutnya terkhusus pada variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dan pengelolaan kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Buchari, “peran guru dalam pengelolaan pembelajaran” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 2541-2108 [Online] 1693-5705 [Print].
- Alfina Rosita, 2017 . “efektifitas pengelolaan kelas di madrasah tsanawiyah negeri 2 padangsidempuan” IAIN Padangsidempuan .
- Dr. Hasanah Aan, M.Ed., 2012, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung-CV. PUSTAKA SETIA .
- Dr. Hj. Heryeti Yeti, 2015, *Pendidikan Profesi Keguruan menjadi guru inspiratif dan inovatif*, Bandung-CV. PUSTAKA SETIA .
- Dr. Sidiq Umar, M.Ag., 2018, *Etika Dan Profesi Keguruan*, Tulungagung- STAI Muhammadiyah .
- Drs. M. Aunur Rofiq, MA., 2009. “pengelolaan kelas”. *Jurnal Academia* .
- Evina Cinda Hendriana. 2018 . “pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Volum 3 Nomor 2 bulan September 2018. Page 46 – 49 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435.
- Kuswadi, 2011. “menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan menurut Dr.E.Mulyasa, M.P” Skripsi . IAIN Walisongo Semarang .
- Likha Fitriani Z, 2021. “*hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar dalam mata pelajaran tematik di sdn 37 bengkulu tengah*” Skripsi. IAIN Bengkulu.
- M. Kristiawan, Nur Rahmat. “peningkatan profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* E-ISSN: 2548-7892 & P-ISSN: 2527-4449 Volume 3, Issue 2, December 2018.
- Minsih, Aninda Galih D. “peran guru dalam pengelolaan kelas” *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* E-ISSN: 2503-3530 & P-ISSN: 2406-8012 Volume 5, No.1, Juli 2018.
- Nihayatul Husna, 2020. “Peran guru dalam pengelolaan kelas di mi sailul ulum pagotan madiun” Skripsi. IAIN Ponorogo.

Nilmawati, 2011. “hubungan profesionalitas guru dengan pengelolaan kelas di mts sapobonto kec.bulukumpa kab.bulukumba” Skripsi. UIN Alaudin Makassar.

Oding Supriadi,”pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar” Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.6 No.1, Juni 2009.

Priyo Darajat, 2019. “profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mi ma’arif 11 pucung kidul kecamatan kroya kabupaten cilacap tapi 2018/2019”. Skripsi. IAIN Purwokerto.

Rinelsa R. Husaen, Sugito. 2015 “faktor-faktor mempengaruhi efektifitas pengelolaan kelas kelompok bermain di kota Yogyakarta” Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2 – Nomor 2, November 2015, (203 - 214) .

Susanto Heri, 2020 , Profesi Keguruan, Program study pendidikan sejarah fakultas Tarbiyah-UN Lambung Mngkurat .

Yuentie Sova Puspidalia, Keefektifan Kalimat pada Lembar Jawaban UAS Mahasiswa IAIN Ponorogo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia , Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains: Vol. 3 No. 2 (2018): Pembelajaran Islami

Ria Norfika Yuliandari, Syamsul Hadi, Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD , Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains: Vol. 5 No. 2 (2020): Kependidikan Era 2.0

Nufikha Ulfah, Pengembangan Kompetensi Profesional Calon Guru PKn MI: Pemahaman tentang Paradigma Baru PKn , Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains: Vol. 3 No. 1 (2018): Pendidikan Dasar dan Keislaman

Sonia, Nur Rahmi. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.” Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains: Vol. 3 No. 1 (2018): Pendidikan Dasar dan Keislaman, no. 1 (2020): 94–104.

Lampiran 1 : Instrumen Angket Kompetensi Pedagogik

Nama Guru :

Instansi :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kenyataan saudara yang sebenarnya

- Jika anda merasa sangat tidak Pernah (STP) maka pilihan anda diberi skor 1.
- Jika anda merasa Tidak Pernah (TP) maka pilihan anda diberi skor 2.
- Jika anda merasa Kadang-Kadang (KK) maka pilihan anda diberi skor 3.
- Jika anda merasa Sering (S) maka pilihan anda diberi skor 4.
- Jika anda merasa Sangat Sering (SS) maka pilihan anda diberi skor 5.

Catatan : Segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya berdasarkan kode etik penelitian dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini.



LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Pedagogik Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Menguasai karakteristik peserta didik						
1	Saya mengenali kepribadian masing-masing peserta didik.					
2	Saya memahami karakter masing-masing peserta didik.					
3	Saya mengetahui potensi akademik setiap individu peserta didik.					
4	Saya mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik.					
5	Saya mengidentifikasi bakat setiap peserta didik guna untuk memberikan pengarahan dan mengembangkan bakat dan minat potensi peserta didik.					
6	Saya mengenali tahapan-tahapan perkembangan peserta didik.					
7	Saya memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.					
8	Saya memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran.					
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.						
9	Saya menggunakan teori konstruktivisme saat pembelajaran tematik.					
10	Saya menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak dan bermakna dalam proses pembelajaran tematik.					
11	Saya menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan					
12	Saya menggunakan hanya satu model media pembelajaran.					
13	Saya menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar					
14	Saya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.					
15	Saya menggunakan jenis pendekatan yang cocok sesuai dengan pembelajaran tematik. Contoh : pendekatan <i>Scientific</i> .					
16	Saya menentukan langkah-langkah pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.					
Pengembangan kurikulum						

17	Saya menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, dan Indikator .					
18	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan unsur tujuan pembelajaran ABCD .					
19	Saya memberikan contoh pengalaman sehari-hari yang sesuai dengan pembelajaran yang ada .					
20	Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan RPP.					
21	Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran					
22	Saya memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.					
Kegiatan pembelajaran yang mendidik						
23	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang menyenangkan					
24	Saya membuat RPP yang lengkap meskipun pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas melainkan outdoor.					
25	Saya menggunakan sarana laboratorium sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Contoh : IPA					
26	Saya melakukan kegiatan pembelajaran di lapangan agar siswa tidak mudah jenuh.					
Pengembangan potensi peserta didik						
27	Saya memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik secara optimal.					
28	Saya memberikan dorongan serta dukungan kepada peserta didik.					
29	Saya memberikan motivasi untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik.					
30	Saya menggunakan pembelajaran <i>student center</i> agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.					
31	Saya memberikan kegiatan kelompok yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Contoh : membuat kolase pada mata pelajaran SBDP.					
32	Saya memberikan kegiatan menggambar dan melukis untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam hal keindahan.					
Komunikasi dengan peserta didik						
33	Saya menumbuhkan kebiasaan positif pada saat bertingkah laku, berkomunikasi kepada sesama teman secara lisan maupun tulisan.					
34	Saya mendengarkan pendapat peserta didik.					
35	Saya berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada peserta didik.					
36	Saya memberikan contoh interaksi yang baik kepada peserta didik.					

Lampiran II : Instrumen Angket Kompetensi Sosial

Nama Guru :

Instansi :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kenyataan saudara yang sebenarnya

- Jika anda merasa sangat tidak Pernah (STP) maka pilihan anda diberi skor 1.
- Jika anda merasa Tidak Pernah (TP) maka pilihan anda diberi skor 2.
- Jika anda merasa Kadang-Kadang (KK) maka pilihan anda diberi skor 3.
- Jika anda merasa Sering (S) maka pilihan anda diberi skor 4.
- Jika anda merasa Sangat Sering (SS) maka pilihan anda diberi skor 5.

Catatan : Segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya berdasarkan kode etik penelitian dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini.



LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru
dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Sosial Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Berkomunikasi secara lisan, tulis dan isyarat secara santun						
1	Saya menyapa dengan santun kepada guru lain saat bertemu.					
2	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.					
3	Saya menegur siswa dengan bahasa yang santun.					
4	Saya menyampaikan pesan pada rapot dengan bahasa yang santun.					
5	Saya memberikan tanggapan pada lembar ulangan siswa dengan bahasa santun.					
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional						
6	Saya menggunakan laptop untuk sarana pembelajaran.					
7	Saya menggunakan fasilitas madrasah seperti LCD saat mengajar.					
8	Saya memberikan tayangan video menggunakan laptop sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.					
9	Saya menyampaikan informasi dari media cetak dan media sosial secara efektif.					
10	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui media sosial, contoh : WA.					
11	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui telpon/handphone.					
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik						
12	Saya memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya di dalam kelas.					
13	Saya melakukan pendekatan emosional terhadap siswa yang bermasalah di sekolah.					
14	Saya menjadi pendengar yang baik untuk guru lain yang sedang berkeluh kesah.					

15	Saya menjenguk guru lain saat sedang sakit.					
16	Saya berkerja sama dengan guru lain saat melakukan kegiatan di madrasah.					
17	Saya berbicara dengan santun kepada wali murid.					
18	Saya mudah bergaul dengan wali murid.					
19	Saya berkomunikasi dengan orangtua/wali murid tentang perkembangan siswa di Madrasah.					
20	Saya menjenguk wali murid yang sedang sakit.					
21	Saya membantu wali murid yang mengalami kesulitan terkait dengan anaknya yang belum memiliki karakter yang baik.					
22	Saya menyapa wali murid saat berpapasan di luar madrasah.					
Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku						
23	Saya menyapa dan berinteraksi dengan tetangga Madrasah pada saat bertemu.					
24	Saya datang <i>takziyah</i> pada tetangga madrasah jika ada yang meninggal.					
25	Saya menyampaikan aspirasi masyarakat kepada kepala sekolah.					
26	Saya membantu tetangga madrasah yang mengalami kesulitan pada saat bertemu di luar lingkungan madrasah.					
Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan						
27	Saya menjaga hubungan baik kepada teman dalam jangka waktu yang lama.					
28	Saya mudah bergaul kepada orang yang baru pertama kali saya lihat dan kenal.					
29	Saya menolong orang siapa pun meskipun belum mengenal.					
30	Saya mampu bekerja sama dengan siapa pun warga di madrasah.					

Lampiran III : Instrumen Angket Pengelolaan Kelas

Nama Guru :

Instansi :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kenyataan saudara yang sebenarnya

- Jika anda merasa sangat tidak Pernah (STP) maka pilihan anda diberi skor 1.
- Jika anda merasa Tidak Pernah (TP) maka pilihan anda diberi skor 2.
- Jika anda merasa Kadang-Kadang (KK) maka pilihan anda diberi skor 3.
- Jika anda merasa Sering (S) maka pilihan anda diberi skor 4.
- Jika anda merasa Sangat Sering (SS) maka pilihan anda diberi skor 5.

Catatan : Segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya berdasarkan kode etik penelitian dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini.



LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Pengelolaan Kelas

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas						
1	Saya mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan.					
2	Saya mengatur tempat duduk siswa agar merasakan kenyamanan saat belajar.					
3	Saya menyiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.					
4	Saya menggunakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan di setiap pembelajaran.					
5	Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran menjadi efektif.					
6	Saya memperhatikan lingkungan kelas saat proses pembelajaran.					
7	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa.					
8	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan mata pelajaran.					
9	Saya menciptakan tata tertib bersama dengan peserta didik.					
10	Saya menjamin kerapian fasilitas kelas saat sesudah menggunakannya.					
Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran						
11	Saya mengatur siswa saat terjadi kegaduhan di kelas yang mengakibatkan mengganggu proses pembelajaran.					
12	Saya tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.					
13	Saya menegakkan peserta didik untuk disiplin di dalam kelas.					
14	Saya menegur siswa yang melanggar aturan kelas.					
15	Saya menegur siswa yang tidak mengerjakan PR					
16	Saya menggunakan metode <i>student center</i> saat mengajar didalam kelas.					

17	Saya memilih metode yang cocok untuk digunakan saat mengajar agar sesuai dengan mata pelajaran.					
Menegakkan tingkah laku siswa						
18	Saya memberikan contoh agar peserta didik bertindak ramah terhadap semua orang, khususnya dengan teman sebaya.					
19	Saya menasehati siswa agar bertindak ramah kepada teman sekelas.					
20	Saya memberikan tugas pengetahuan agar mengetahui kompetensi siswa secara optimal.					
21	Saya mengetahui kemampuan siswa sehingga saya paham bagaimana mengajar dengan baik.					
22	Saya bertutur kata dengan sopan kepada siswa atau kepada guru lain.					
23	Saya selalu mendengarkan siswa yang ingin berpendapat.					
24	Saya menyapa semua peserta didik tanpa terkecuali dan tanpa melihat status sosial peserta didik.					
25	Saya menyalurkan potensi dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan siswa.					
26	Saya menggali minat belajar siswa agar selalu tertarik terhadap pelajaran.					
Menjalin komunikasi dengan siswa						
27	Saya mengenal seluruh siswa saya yang ada di kelas.					
28	Saya peduli kepada siswa yang sedang merasa kesulitan dalam sebuah mata pelajaran.					
29	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa di dalam kelas.					
30	Saya berkomunikasi yang baik saat siswa meminta untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran.					
31	Saya menjalin kedekatan dengan siswa agar terciptanya sosioemosional yang baik.					
32	Saya berusaha membuat siswa merasa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung .					
33	Saya menanggapi dengan baik siswa yang bertanya dan memberikan pendapatnya.					
Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif						
34	Saya menciptakan kelompok belajar untuk siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif.					
35	Saya membuat tugas untuk kelompok.					
36	Saya membentuk organisasi kelas seperti ketua, sekretaris dan bendahara kelas.					
37	Saya memberikan pengarahan tentang pentingnya kekompakan dalam kepengurusan kelas .					

Lampiran IV : Lembar Validasi Angket Kompetensi Pedagogik

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Nama Validator : Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, M.Pd.I

Instansi : IAIN Ponorogo

A. Petunjuk

1. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap angket Kompetensi Pedagogik Guru.
2. Berdasarkan hasil penilaian Bapak/Ibu berilah tanda cek (✓) pada kolom angka yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = Kurang	3 = Baik
2 = Cukup	4 = Baik Sekali
3. Setelah memberikan penilaian, jika Bapak/Ibu memiliki kritik maupun saran untuk instrumen penelitian ini, dapat dituliskan di bagian kritik/saran

B. Penilaian

No	Tinjauan	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
			1	2	3	4
1	Isi	a. Kategori yang terdapat dalam angket sudah mencakup semua aspek Kompetensi Pedagogik Guru.				
		b. Butir-butir Indikator Kompetensi Pedagogik Guru yang terdapat dalam angket sudah relevan dengan pertanyaan dalam angket.				
2	Penyajian	a. Pedoman pengisian angket jelas				
		b. Pernyataan pada tiap soal jelas				

No	Tinjauan	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
3	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan komunikatif				
		b. Penulisan setiap butir pertanyaan angket dengan kaidah Bahasa Indonesia				

C. Kritik/Saran

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan terhadap validasi lembar angket

Secara umum lembar angket ini:

(Mohon berikan cek (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)Keterangan:

LD : Layak Digunakan

LDR : Layak Digunakan Dengan Revisi

TD : Tidak Layak Digunakan

No	Pernyataan	Penilaian		
		LD	LDR	TD
1	Penilaian secara umum terhadap lembar angket Kompetensi Pedagogik Guru.			

Ponorogo,
Validator

.....
NIDN.

No	Tinjauan	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
3	Bahasa	c. Bahasa yang digunakan komunikatif				
		d. Penulisan setiap butir pertanyaan angket dengan kaidah Bahasa Indonesia				

G. Kritik/Saran

.....

.....

.....

.....

H. Kesimpulan terhadap validasi lembar angket

Secara umum lembar angket ini:

(Mohon berikan cek (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu) Keterangan:

LD : Layak Digunakan

LDR : Layak Digunakan Dengan Revisi

TD : Tidak Layak Digunakan

No	Pernyataan	Penilaian		
		LD	LDR	TD
1	Penilaian secara umum terhadap lembar angket Kompetensi Sosial Guru.			

Ponorogo,
Validator

.....
NIDN.

Lampiran VI : Lembar Validasi Angket Pengelolaan Kelas

**(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru
dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)**

Nama Validator : Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, M.Pd.I

Instansi : IAIN Ponorogo

I. Petunjuk

1. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap angket Pengelolaan Kelas.
2. Berdasarkan hasil penilaian Bapak/Ibu berilah tanda cek (✓) pada kolom angka yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = Kurang	3 = Baik
2 = Cukup	4 = Baik Sekali
3. Setelah memberikan penilaian, jika Bapak/Ibu memiliki kritik maupun saran untuk instrumen penelitian ini, dapat dituliskan di bagian kritik/saran

J. Penilaian

No	Tinjauan	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
			1	2	3	4
1	Isi	e. Kategori yang terdapat dalam angket sudah mencakup semua aspek Pengelolaan Kelas.				
		f. Butir-butir Indikator Pengelolaan Kelas yang terdapat dalam angket sudah relevan dengan pertanyaan dalam angket.				
2	Penyajian	a. Pedoman pengisian angket jelas				
		b. Pernyataan pada tiap soal jelas				

No	Tinjauan	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
3	Bahasa	e. Bahasa yang digunakan komunikatif				
		f. Penulisan setiap butir pertanyaan angket dengan kaidah Bahasa Indonesia				

K. Kritik/Saran

.....

.....

.....

.....

L. Kesimpulan terhadap validasi lembar angket

Secara umum lembar angket ini:

(Mohon berikan cek (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)Keterangan:

LD : Layak Digunakan

LDR : Layak Digunakan Dengan

Revisi TD : Tidak Layak Digunakan

No	Pernyataan	Penilaian		
		LD	LDR	TD
1	Penilaian secara umum terhadap lembar angket Pengelolaan Kelas			

Ponorogo,
Validator

.....
NIDN.

Lampiran VII : Jawaban angket responden 1

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Pedagogik Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Menguasai karakteristik peserta didik						
1	Saya mengenali kepribadian masing-masing peserta didik.		✓			
2	Saya memahami karakter masing-masing peserta didik.		✓			
3	Saya mengetahui potensi akademik setiap individu peserta didik.		✓			
4	Saya mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik.		✓			
5	Saya mengidentifikasi bakat setiap peserta didik guna untuk memberikan pengarahan dan mengembangkan bakat dan minat potensi peserta didik.		✓			
6	Saya mengenali tahapan-tahapan perkembangan peserta didik.			✓		
7	Saya memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.			✓		
8	Saya memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran.			✓		
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.						
9	Saya menggunakan teori konstruktivisme saat pembelajaran tematik.			✓		
10	Saya menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak dan bermakna dalam proses pembelajaran tematik.			✓		
11	Saya menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan		✓			
12	Saya menggunakan hanya satu model media pembelajaran.			✓		
13	Saya menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar			✓		
14	Saya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.		✓			
15	Saya menggunakan jenis pendekatan yang cocok sesuai dengan pembelajaran tematik. Contoh : pendekatan <i>Scientific</i> .		✓			

16	Saya menentukan langkah-langkah pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.	✓			
Pengembangan kurikulum					
17	Saya menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, dan Indikator .	✓			
18	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan unsur tujuan pembelajaran ABCD .	✓			
19	Saya memberikan contoh pengalaman sehari-hari yang sesuai dengan pembelajaran yang ada .	✓			
20	Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan RPP.	✓			
21	Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	✓			
22	Saya memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	✓			
Kegiatan pembelajaran yang mendidik					
23	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang menyenangkan	✓			
24	Saya membuat RPP yang lengkap meskipun pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas melainkan outdoor.		✓		
25	Saya menggunakan sarana laboratorium sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Contoh : IPA	✓			
26	Saya melakukan kegiatan pembelajaran di lapangan agar siswa tidak mudah jenuh.	✓			
Pengembangan potensi peserta didik					
27	Saya memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik secara optimal.	✓			
28	Saya memberikan dorongan serta dukungan kepada peserta didik.	✓			
29	Saya memberikan motivasi untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik.	✓			
30	Saya menggunakan pembelajaran <i>student center</i> agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.	✓			
31	Saya memberikan kegiatan kelompok yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Contoh : membuat kolase pada mata pelajaran SBDP.	✓			
32	Saya memberikan kegiatan menggambar dan melukis untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam hal keindahan.	✓			
Komunikasi dengan peserta didik					
33	Saya menumbuhkan kebiasaan positif pada saat bertingkah laku, berkomunikasi kepada sesama teman secara lisan maupun tulisan	✓			
34	Saya mendengarkan pendapat peserta didik.	✓			
35	Saya berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada peserta didik.	✓			
36	Saya memberikan contoh interaksi yang baik kepada peserta didik.	✓			

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Sosial Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Berkomunikasi secara lisan, tulis dan isyarat secara santun						
1	Saya menyapa dengan santun kepada guru lain saat bertemu.	✓				
2	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.		✓			
3	Saya menegur siswa dengan bahasa yang santun.		✓			
4	Saya menyampaikan pesan pada rapot dengan bahasa yang santun.		✓			
5	Saya memberikan tanggapan pada lembar ulangan siswa dengan bahasa santun.		✓			
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional						
6	Saya menggunakan laptop untuk sarana pembelajaran.	✓				
7	Saya menggunakan fasilitas madrasah seperti LCD saat mengajar.		✓			
8	Saya memberikan tayangan video menggunakan laptop sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.		✓			
9	Saya menyampaikan informasi dari media cetak dan media sosial secara efektif.		✓			
10	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui media sosial, contoh : WA.		✓			
11	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui telpon/handphone.		✓			
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik						
12	Saya memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya di dalam kelas.		✓			
13	Saya melakukan pendekatan emosional terhadap siswa yang bermasalah di sekolah.		✓			

14	Saya menjadi pendengar yang baik untuk guru lain yang sedang berkeluh kesah.		✓			
15	Saya menjenguk guru lain saat sedang sakit.		✓			
16	Saya berkerja sama dengan guru lain saat melakukan kegiatan di madrasah.		✓			
17	Saya berbicara dengan santun kepada wali murid.		✓			
18	Saya mudah bergaul dengan wali murid.		✓			
19	Saya berkomunikasi dengan orangtua/wali murid tentang perkembangan siswa di Madrasah.		✓			
20	Saya menjenguk wali murid yang sedang sakit.		✓			
21	Saya membantu wali murid yang mengalami kesulitan terkait dengan anaknya yang belum memiliki karakter yang baik.		✓			
22	Saya menyapa wali murid saat berpapasan di luar madrasah.		✓			
Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku						
23	Saya menyapa dan berinteraksi dengan tetangga Madrasah pada saat bertemu.		✓			
24	Saya datang <i>takziyah</i> pada tetangga madrasah jika ada yang meninggal.	✓				
25	Saya menyampaikan aspirasi masyarakat kepada kepala sekolah.		✓			
26	Saya membantu tetangga madrasah yang mengalami kesulitan pada saat bertemu di luar lingkungan madrasah.		✓			
Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan						
27	Saya menjaga hubungan baik kepada teman dalam jangka waktu yang lama.		✓			
28	Saya mudah bergaul kepada orang yang baru pertama kali saya lihat dan kenal.		✓			
29	Saya menolong orang siapa pun meskipun belum mengenal.		✓			
30	Saya mampu bekerja sama dengan siapa pun warga di madrasah.		✓			

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Pengelolaan Kelas

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas						
1	Saya mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan.		✓			
2	Saya mengatur tempat duduk siswa agar merasakan kenyamanan saat belajar.		✓			
3	Saya menyiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.		✓			
4	Saya menggunakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan di setiap pembelajaran.		✓			
5	Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran menjadi efektif.		✓			
6	Saya memperhatikan lingkungan kelas saat proses pembelajaran.		✓			
7	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa.		✓			
8	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan mata pelajaran.		✓			
9	Saya menciptakan tata tertib bersama dengan peserta didik.		✓			
10	Saya menjamin kerapihan fasilitas kelas saat sesudah menggunakannya.		✓			
Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran						
11	Saya mengatur siswa saat terjadi kegaduhan di kelas yang mengakibatkan mengganggu proses pembelajaran.		✓			
12	Saya tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.			✓		
13	Saya menegakkan peserta didik untuk disiplin di dalam kelas.		✓			
14	Saya menegur siswa yang melanggar aturan kelas.		✓			
15	Saya menegur siswa yang tidak mengerjakan PR		✓			
16	Saya menggunakan metode <i>student center</i> saat mengajar didalam kelas.		✓			

17	Saya memilih metode yang cocok untuk digunakan saat mengajar agar sesuai dengan mata pelajaran.		✓			
Menegakkan tingkah laku siswa						
18	Saya memberikan contoh agar peserta didik bertindak ramah terhadap semua orang, khususnya dengan teman sebaya.		✓			
19	Saya menasehati siswa agar bertindak ramah kepada teman sekelas.		✓			
20	Saya memberikan tugas pengetahuan agar mengetahui kompetensi siswa secara optimal.		✓			
21	Saya mengetahui kemampuan siswa sehingga saya paham bagaimana mengajar dengan baik.		✓			
22	Saya bertutur kata dengan sopan kepada siswa atau kepada guru lain.		✓			
23	Saya selalu mendengarkan siswa yang ingin berpendapat.		✓			
24	Saya menyapa semua peserta didik tanpa terkecuali dan tanpa melihat status sosial peserta didik.		✓			
25	Saya menyalurkan potensi dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan siswa.		✓			
26	Saya menggali minat belajar siswa agar selalu tertarik terhadap pelajaran.		✓			
Menjalin komunikasi dengan siswa						
27	Saya mengenal seluruh siswa saya yang ada di kelas.			✓		
28	Saya peduli kepada siswa yang sedang merasa kesulitan dalam sebuah mata pelajaran.		✓			
29	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa di dalam kelas.		✓			
30	Saya berkomunikasi yang baik saat siswa meminta untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran.		✓			
31	Saya menjalin kedekatan dengan siswa agar terciptanya sosioemosional yang baik.		✓			
32	Saya berusaha membuat siswa merasa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung .		✓			
33	Saya menanggapi dengan baik siswa yang bertanya dan memberikan pendapatnya.	✓				
Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif						
34	Saya menciptakan kelompok belajar untuk siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif.		✓			
35	Saya membuat tugas untuk kelompok.		✓			
36	Saya membentuk organisasi kelas seperti ketua, sekretaris dan bendahara kelas.	✓				
37	Saya memberikan pengarahan tentang pentingnya kekompakan dalam kepemimpinan kelas .		✓			

Lampiran VIII : jawaban Angket responden 2

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Pedagogik Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Menguasai karakteristik peserta didik						
1	Saya mengenali kepribadian masing-masing peserta didik.		✓			
2	Saya memahami karakter masing-masing peserta didik.		✓			
3	Saya mengetahui potensi akademik setiap individu peserta didik.		✓			
4	Saya mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik.			✓		
5	Saya mengidentifikasi bakat setiap peserta didik guna untuk memberikan pengarahan dan mengembangkan bakat dan minat potensi peserta didik.			✓		
6	Saya mengenali tahapan-tahapan perkembangan peserta didik.		✓			
7	Saya memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.		✓			
8	Saya memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran.		✓			
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.						
9	Saya menggunakan teori konstruktivisme saat pembelajaran tematik.		✓			
10	Saya menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak dan bermakna dalam proses pembelajaran tematik.		✓			
11	Saya menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan			✓		
12	Saya menggunakan hanya satu model media pembelajaran.			✓		
13	Saya menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar		✓			
14	Saya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.		✓			
15	Saya menggunakan jenis pendekatan yang cocok sesuai dengan pembelajaran tematik. Contoh : pendekatan <i>Scientific</i>		✓			

16	Saya menentukan langkah-langkah pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.		✓			
Pengembangan kurikulum						
17	Saya menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, dan Indikator .		✓			
18	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan unsur tujuan pembelajaran ABCD .		✓			
19	Saya memberikan contoh pengalaman sehari-hari yang sesuai dengan pembelajaran yang ada .		✓			
20	Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan RPP.		✓			
21	Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran		✓			
22	Saya memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.		✓			
Kegiatan pembelajaran yang mendidik						
23	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang menyenangkan		✓			
24	Saya membuat RPP yang lengkap meskipun pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas melainkan outdoor.		✓			
25	Saya menggunakan sarana laboratorium sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Contoh : IPA			✓		
26	Saya melakukan kegiatan pembelajaran di lapangan agar siswa tidak mudah jenuh.			✓		
Pengembangan potensi peserta didik						
27	Saya memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik secara optimal.		✓			
28	Saya memberikan dorongan serta dukungan kepada peserta didik.		✓			
29	Saya memberikan motivasi untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik.		✓			
30	Saya menggunakan pembelajaran <i>student center</i> agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.		✓			
31	Saya memberikan kegiatan kelompok yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Contoh : membuat kolase pada mata pelajaran SBDP.			✓		
32	Saya memberikan kegiatan menggambar dan melukis untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam hal keindahan.			✓		
Komunikasi dengan peserta didik						
33	Saya menumbuhkan kebiasaan positif pada saat bertingkah laku, berkomunikasi kepada sesama teman secara lisan maupun tulisan.			✓		
34	Saya mendengarkan pendapat peserta didik.		✓			
35	Saya berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada peserta didik.		✓			
36	Saya memberikan contoh interaksi yang baik kepada peserta didik.		✓			

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Sosial Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Berkomunikasi secara lisan, tulis dan isyarat secara santun						
1	Saya menyapa dengan santun kepada guru lain saat bertemu.	✓				
2	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.		✓			
3	Saya menegur siswa dengan bahasa yang santun.		✓			
4	Saya menyampaikan pesan pada rapot dengan bahasa yang santun.		✓			
5	Saya memberikan tanggapan pada lembar ulangan siswa dengan bahasa santun.		✓			
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional						
6	Saya menggunakan laptop untuk sarana pembelajaran.		✓			
7	Saya menggunakan fasilitas madrasah seperti LCD saat mengajar.			✓		
8	Saya memberikan tayangan video menggunakan laptop sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.			✓		
9	Saya menyampaikan informasi dari media cetak dan media sosial secara efektif.		✓			
10	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui media sosial, contoh : WA.		✓			
11	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui telpon/handphone.		✓			
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik						
12	Saya memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya di dalam kelas.		✓			
13	Saya melakukan pendekatan emosional terhadap siswa yang bermasalah di sek. blahan.		✓			

14	Saya menjadi pendengar yang baik untuk guru lain yang sedang berkeluh kesah.		✓			
15	Saya menjenguk guru lain saat sedang sakit.		✓			
16	Saya berkerja sama dengan guru lain saat melakukan kegiatan di madrasah.		✓			
17	Saya berbicara dengan santun kepada wali murid.		✓			
18	Saya mudah bergaul dengan wali murid.		✓			
19	Saya berkomunikasi dengan orangtua/wali murid tentang perkembangan siswa di Madrasah.		✓			
20	Saya menjenguk wali murid yang sedang sakit.		✓			
21	Saya membantu wali murid yang mengalami kesulitan terkait dengan anaknya yang belum memiliki karakter yang baik.		✓			
22	Saya menyapa wali murid saat berpapasan di luar madrasah.		✓			
Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku						
23	Saya menyapa dan berinteraksi dengan tetangga Madrasah pada saat bertemu.		✓			
24	Saya datang <i>takziah</i> pada tetangga madrasah jika ada yang meninggal.		✓			
25	Saya menyampaikan aspirasi masyarakat kepada kepala sekolah.			✓		
26	Saya membantu tetangga madrasah yang mengalami kesulitan pada saat bertemu di luar lingkungan madrasah.			✓		
Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan						
27	Saya menjaga hubungan baik kepada teman dalam jangka waktu yang lama.		✓			
28	Saya mudah bergaul kepada orang yang baru pertama kali saya lihat dan kenal.		✓			
29	Saya menolong orang siapa pun meskipun belum mengenal.		✓			
30	Saya mampu bekerja sama dengan siapa pun warga di madrasah.		✓			

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Pengelolaan Kelas

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas						
1	Saya mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan.			✓		
2	Saya mengatur tempat duduk siswa agar merasakan kenyamanan saat belajar.		✓			
3	Saya menyiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.			✓		
4	Saya menggunakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan di setiap pembelajaran.			✓		
5	Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran menjadi efektif.		✓			
6	Saya memperhatikan lingkungan kelas saat proses pembelajaran.		✓			
7	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa.		✓			
8	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan mata pelajaran.		✓			
9	Saya menciptakan tata tertib bersama dengan peserta didik.		✓			
10	Saya menjamin kerapihan fasilitas kelas saat sesudah menggunakannya.		✓			
Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran						
11	Saya mengatur siswa saat terjadi kegaduhan di kelas yang mengakibatkan mengganggu proses pembelajaran.		✓			
12	Saya tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.		✓			
13	Saya menegakkan peserta didik untuk disiplin di dalam kelas.		✓			
14	Saya menegur siswa yang melanggar aturan kelas.		✓			
15	Saya menegur siswa yang tidak mengerjakan PR		✓			
16	Saya menggunakan metode <i>student center</i> saat mengajar didalam kelas.		✓			

17	Saya memilih metode yang cocok untuk digunakan saat mengajar agar sesuai dengan mata pelajaran.		✓			
Menegakkan tingkah laku siswa						
18	Saya memberikan contoh agar peserta didik bertindak ramah terhadap semua orang, khususnya dengan teman sebaya.		✓			
19	Saya menasehati siswa agar bertindak ramah kepada teman sekelas.		✓			
20	Saya memberikan tugas pengetahuan agar mengetahui kompetensi siswa secara optimal.		✓			
21	Saya mengetahui kemampuan siswa sehingga saya paham bagaimana mengajar dengan baik.		✓			
22	Saya bertutur kata dengan sopan kepada siswa atau kepada guru lain.		✓			
23	Saya selalu mendengarkan siswa yang ingin berpendapat.		✓			
24	Saya menyapa semua peserta didik tanpa terkecuali dan tanpa melihat status sosial peserta didik.		✓			
25	Saya menyalurkan potensi dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan siswa.		✓			
26	Saya menggali minat belajar siswa agar selalu tertarik terhadap pelajaran.		✓			
Menjalin komunikasi dengan siswa						
27	Saya mengenal seluruh siswa saya yang ada di kelas.			✓		
28	Saya peduli kepada siswa yang sedang merasa kesulitan dalam sebuah mata pelajaran.		✓			
29	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa di dalam kelas.		✓			
30	Saya berkomunikasi yang baik saat siswa meminta untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran.		✓			
31	Saya menjalin kedekatan dengan siswa agar terciptanya sosioemosional yang baik.		✓			
32	Saya berusaha membuat siswa merasa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung .		✓			
33	Saya menanggapi dengan baik siswa yang bertanya dan memberikan pendapatnya.		✓			
Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif						
34	Saya menciptakan kelompok belajar untuk siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif.		✓			
35	Saya membuat tugas untuk kelompok.		✓			
36	Saya membentuk organisasi kelas seperti ketua, sekretaris dan bendahara kelas.			✓		
37	Saya memberikan pengarahan tentang pentingnya kekompakan dalam kepengurusan kelas .			✓		

Lampiran IX : Jawaban Angket Responden 3

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Pedagogik Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Menguasai karakteristik peserta didik						
1	Saya mengenali kepribadian masing-masing peserta didik.			✓		
2	Saya memahami karakter masing-masing peserta didik.			✓		
3	Saya mengetahui potensi akademik setiap individu peserta didik.		✓			
4	Saya mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik.			✓		
5	Saya mengidentifikasi bakat setiap peserta didik guna untuk memberikan pengarahan dan mengembangkan bakat dan minat potensi peserta didik.			✓		
6	Saya mengenali tahapan-tahapan perkembangan peserta didik.		✓			
7	Saya memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.	✓				
8	Saya memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran.		✓			
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.						
9	Saya menggunakan teori konstruktivisme saat pembelajaran tematik.			✓		
10	Saya menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak dan bermakna dalam proses pembelajaran tematik.			✓		
11	Saya menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan Disampaikan	✓				
12	Saya menggunakan hanya satu model media pembelajaran.		✓			
13	Saya menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar		✓			
14	Saya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.	✓				
15	Saya menggunakan jenis pendekatan yang cocok sesuai dengan pembelajaran tematik. Contoh : pendekatan <i>Scientific</i> .		✓			

16	Saya menentukan langkah-langkah pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.	✓				
Pengembangan kurikulum						
17	Saya menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, dan Indikator.	✓				
18	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan unsur tujuan pembelajaran ABCD.	✓				
19	Saya memberikan contoh pengalaman sehari-hari yang sesuai dengan pembelajaran yang ada.	✓				
20	Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan RPP.	✓				
21	Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	✓				
22	Saya memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	✓				
Kegiatan pembelajaran yang mendidik						
23	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang menyenangkan	✓				
24	Saya membuat RPP yang lengkap meskipun pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas melainkan outdoor.		✓			
25	Saya menggunakan sarana laboratorium sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Contoh : IPA			✓		
26	Saya melakukan kegiatan pembelajaran di lapangan agar siswa tidak mudah jenuh.	✓				
Pengembangan potensi peserta didik						
27	Saya memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik secara optimal.		✓			
28	Saya memberikan dorongan serta dukungan kepada peserta didik.		✓			
29	Saya memberikan motivasi untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik.		✓			
30	Saya menggunakan pembelajaran <i>student center</i> agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.			✓		
31	Saya memberikan kegiatan kelompok yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Contoh : membuat kolase pada mata pelajaran SBDP.			✓		
32	Saya memberikan kegiatan menggambar dan melukis untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam hal keindahan.			✓		
Komunikasi dengan peserta didik						
33	Saya menumbuhkan kebiasaan positif pada saat bertingkah laku, berkomunikasi kepada sesama teman secara lisan maupun tulisan.	✓				
34	Saya mendengarkan pendapat peserta didik.		✓			
35	Saya berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada peserta didik.	✓				
36	Saya memberikan contoh interaksi yang baik kepada peserta didik.		✓			

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

**(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru
dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)**

Kompetensi Sosial Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Berkomunikasi secara lisan, tulis dan isyarat secara santun						
1	Saya menyapa dengan santun kepada guru lain saat bertemu.	✓				
2	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.	✓				
3	Saya menegur siswa dengan bahasa yang santun.	✓				
4	Saya menyampaikan pesan pada rapot dengan bahasa yang santun.	✓				
5	Saya memberikan tanggapan pada lembar ulangan siswa dengan bahasa santun.	✓				
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional						
6	Saya menggunakan laptop untuk sarana pembelajaran.			✓		
7	Saya menggunakan fasilitas madrasah seperti LCD saat mengajar.				✓	
8	Saya memberikan tayangan video menggunakan laptop sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.				✓	
9	Saya menyampaikan informasi dari media cetak dan media sosial secara efektif.			✓		
10	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui media sosial, contoh : WA.	✓				
11	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui telpon handphone.		✓			
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik						
12	Saya memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya di dalam kelas.	✓				
13	Saya melakukan pendekatan emosional terhadap siswa yang bermasalah di sekolahan.	✓				

14	Saya menjadi pendengar yang baik untuk guru lain yang sedang berkeluh kesah.		✓			
15	Saya menjenguk guru lain saat sedang sakit.	✓				
16	Saya berkerja sama dengan guru lain saat melakukan kegiatan di madrasah.	✓				
17	Saya berbicara dengan santun kepada wali murid.	✓				
18	Saya mudah bergaul dengan wali murid.	✓				
19	Saya berkomunikasi dengan orangtua/wali murid tentang perkembangan siswa di Madrasah.		✓			
20	Saya menjenguk wali murid yang sedang sakit.			✓		
21	Saya membantu wali murid yang mengalami kesulitan terkait dengan anaknya yang belum memiliki karakter yang baik.		✓			
22	Saya menyapa wali murid saat berpapasan di luar madrasah.	✓				
Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku						
23	Saya menyapa dan berinteraksi dengan tetangga Madrasah pada saat bertemu.	✓				
24	Saya datang <i>takziyah</i> pada tetangga madrasah jika ada yang meninggal.	✓				
25	Saya menyampaikan aspirasi masyarakat kepada kepala sekolah.		✓			
26	Saya membantu tetangga madrasah yang mengalami kesulitan pada saat bertemu di luar lingkungan madrasah.			✓		
Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan						
27	Saya menjaga hubungan baik kepada teman dalam jangka waktu yang lama.	✓				
28	Saya mudah bergaul kepada orang yang baru pertama kali saya lihat dan kenal.	✓				
29	Saya menolong orang siapa pun meskipun belum mengenal.		✓			
30	Saya mampu bekerja sama dengan siapa pun warga di madrasah.	✓				

LEMBAR ANGKET PENELITIAN
(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru
dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Pengelolaan Kelas

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas						
1	Saya mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan.	✓				
2	Saya mengatur tempat duduk siswa agar merasakan kenyamanan saat belajar.	✓				
3	Saya menyiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.	✓				
4	Saya menggunakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan di setiap pembelajaran.	✓				
5	Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran menjadi efektif.	✓				
6	Saya memperhatikan lingkungan kelas saat proses pembelajaran.	✓				
7	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa.	✓				
8	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan mata pelajaran.	✓				
9	Saya menciptakan tata tertib bersama dengan peserta didik.	✓				
10	Saya menjamin kerapian fasilitas kelas saat sesudah menggunakannya.	✓				
Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran						
11	Saya mengatur siswa saat terjadi kegaduhan di kelas yang mengakibatkan mengganggu proses pembelajaran.	✓				
12	Saya tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.		✓			
13	Saya menegakkan peserta didik untuk disiplin di dalam kelas.	✓				
14	Saya menegur siswa yang melanggar aturan kelas.	✓				
15	Saya menegur siswa yang tidak mengerjakan PR	✓				
16	Saya menggunakan metode <i>student center</i> saat mengajar didalam kelas.			✓		

17	Saya memilih metode yang cocok untuk digunakan saat mengajar agar sesuai dengan mata pelajaran.		✓			
Menegakkan tingkah laku siswa						
18	Saya memberikan contoh agar peserta didik bertindak ramah terhadap semua orang, khususnya dengan teman sebaya.	✓				
19	Saya menasehati siswa agar bertindak ramah kepada teman sekelas.	✓				
20	Saya memberikan tugas pengetahuan agar mengetahui kompetensi siswa secara optimal.		✓			
21	Saya mengetahui kemampuan siswa sehingga saya paham bagaimana mengajar dengan baik.		✓			
22	Saya bertutur kata dengan sopan kepada siswa atau kepada guru lain.	✓				
23	Saya selalu mendengarkan siswa yang ingin berpendapat.		✓			
24	Saya menyapa semua peserta didik tanpa terkecuali dan tanpa melihat status sosial peserta didik.	✓				
25	Saya menyalurkan potensi dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan siswa.	✓				
26	Saya menggali minat belajar siswa agar selalu tertarik terhadap pelajaran.		✓			
Menjalin komunikasi dengan siswa						
27	Saya mengenal seluruh siswa saya yang ada di kelas.		✓			
28	Saya peduli kepada siswa yang sedang merasa kesulitan dalam sebuah mata pelajaran.	✓				
29	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa di dalam kelas.	✓				
30	Saya berkomunikasi yang baik saat siswa meminta untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran.	✓				
31	Saya menjalin kedekatan dengan siswa agar terciptanya sosioemosional yang baik.		✓			
32	Saya berusaha membuat siswa merasa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung .		✓			
33	Saya menanggapi dengan baik siswa yang bertanya dan memberikan pendapatnya.		✓			
Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif						
34	Saya menciptakan kelompok belajar untuk siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif.		✓			
35	Saya membuat tugas untuk kelompok.		✓			
36	Saya membentuk organisasi kelas seperti ketua, sekretaris dan bendahara kelas.	✓				
37	Saya memberikan pengarahan tentang pentingnya kekompakan dalam kepemimpinan kelas .		✓			

Lampiran X : Jawaban Angket responden 4

LEMBAR ANGGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Pedagogik Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Menguasai karakteristik peserta didik						
1	Saya mengenali kepribadian masing-masing peserta didik.			✓		
2	Saya memahami karakter masing-masing peserta didik.			✓		
3	Saya mengetahui potensi akademik setiap individu peserta didik.			✓		
4	Saya mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik.			✓		
5	Saya mengidentifikasi bakat setiap peserta didik guna untuk memberikan pengarahan dan mengembangkan bakat dan minat potensi peserta didik.			✓		
6	Saya mengenali tahapan-tahapan perkembangan peserta didik.			✓		
7	Saya memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.			✓		
8	Saya memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran.			✓		
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.						
9	Saya menggunakan teori konstruktivisme saat pembelajaran tematik.			✓		
10	Saya menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak dan bermakna dalam proses pembelajaran tematik.			✓		
11	Saya menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan			✓		
12	Saya menggunakan hanya satu model media pembelajaran.			✓		
13	Saya menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar			✓		
14	Saya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.			✓		
15	Saya menggunakan jenis pendekatan yang cocok sesuai dengan pembelajaran tematik. Contoh : pendekatan <i>Scientific</i> .			✓		

16	Saya menentukan langkah-langkah pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.			✓		
Pengembangan kurikulum						
17	Saya menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, dan Indikator .	✓				
18	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan unsur tujuan pembelajaran ABCD .	✓				
19	Saya memberikan contoh pengalaman sehari-hari yang sesuai dengan pembelajaran yang ada .	✓				
20	Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan RPP.	✓				
21	Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	✓				
22	Saya memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	✓				
Kegiatan pembelajaran yang mendidik						
23	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang menyenangkan		✓			
24	Saya membuat RPP yang lengkap meskipun pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas melainkan outdoor.		✓			
25	Saya menggunakan sarana laboratorium sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Contoh : IPA		✓			
26	Saya melakukan kegiatan pembelajaran di lapangan agar siswa tidak mudah jenuh.		✓			
Pengembangan potensi peserta didik						
27	Saya memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik secara optimal.		✓			
28	Saya memberikan dorongan serta dukungan kepada peserta didik.		✓			
29	Saya memberikan motivasi untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik.		✓			
30	Saya menggunakan pembelajaran <i>student center</i> agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.		✓			
31	Saya memberikan kegiatan kelompok yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Contoh : membuat kolase pada mata pelajaran SBDP.		✓			
32	Saya memberikan kegiatan menggambar dan melukis untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam hal keindahan.		✓			
Komunikasi dengan peserta didik						
33	Saya menumbuhkan kebiasaan positif pada saat bertingkah laku, berkomunikasi kepada sesama teman secara lisan maupun tulisan.		✓			
34	Saya mendengarkan pendapat peserta didik.		✓			
35	Saya berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada peserta didik.		✓			
36	Saya memberikan contoh interaksi yang baik kepada peserta didik.		✓			

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Sosial Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Berkomunikasi secara lisan, tulis dan isyarat secara santun						
1	Saya menyapa dengan santun kepada guru lain saat bertemu.	✓				
2	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.	✓				
3	Saya menegur siswa dengan bahasa yang santun.	✓				
4	Saya menyampaikan pesan pada rapot dengan bahasa yang santun.		✓			
5	Saya memberikan tanggapan pada lembar ulangan siswa dengan bahasa santun.		✓			
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional						
6	Saya menggunakan laptop untuk sarana pembelajaran.				✓	
7	Saya menggunakan fasilitas madrasah seperti LCD saat mengajar.				✓	
8	Saya memberikan tayangan video menggunakan laptop sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.				✓	
9	Saya menyampaikan informasi dari media cetak dan media sosial secara efektif.				✓	
10	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui media sosial. contoh : WA.		✓			
11	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui telpon/handphone.		✓			
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik						
12	Saya memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya di dalam kelas.		✓			
13	Saya melakukan pendekatan emosional terhadap siswa yang bermasalah di sekolah.		✓			

14	Saya menjadi pendengar yang baik untuk guru lain yang sedang berkeluh kesah.		✓			
15	Saya menjenguk guru lain saat sedang sakit.	✓				
16	Saya berkerja sama dengan guru lain saat melakukan kegiatan di madrasah.		✓			
17	Saya berbicara dengan santun kepada wali murid.	✓				
18	Saya mudah bergaul dengan wali murid.		✓			
19	Saya berkomunikasi dengan orangtua/wali murid tentang perkembangan siswa di Madrasah.		✓			
20	Saya menjenguk wali murid yang sedang sakit.		✓			
21	Saya membantu wali murid yang mengalami kesulitan terkait dengan anaknya yang belum memiliki karakter yang baik.		✓			
22	Saya menyapa wali murid saat berpapasan di luar madrasah.		✓			
Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku						
23	Saya menyapa dan berinteraksi dengan tetangga Madrasah pada saat bertemu.			✓		
24	Saya datang <i>takziyah</i> pada tetangga madrasah jika ada yang meninggal.		✓			
25	Saya menyampaikan aspirasi masyarakat kepada kepala sekolah.			✓		
26	Saya membantu tetangga madrasah yang mengalami kesulitan pada saat bertemu di luar lingkungan madrasah.	✓				
Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan						
27	Saya menjaga hubungan baik kepada teman dalam jangka waktu yang lama.		✓			
28	Saya mudah bergaul kepada orang yang baru pertama kali saya lihat dan kenal.		✓			
29	Saya menolong orang siapa pun meskipun belum mengenal.			✓		
30	Saya mampu bekerja sama dengan siapa pun warga di madrasah.	✓				

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Pengelolaan Kelas

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas						
1	Saya mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan.			✓		
2	Saya mengatur tempat duduk siswa agar merasakan kenyamanan saat belajar.		✓			
3	Saya menyiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.			✓		
4	Saya menggunakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan di setiap pembelajaran.			✓		
5	Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran menjadi efektif.		✓			
6	Saya memperhatikan lingkungan kelas saat proses pembelajaran.					
7	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa.			✓		
8	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan mata pelajaran.			✓		
9	Saya menciptakan tata tertib bersama dengan peserta didik.		✓			
10	Saya menjamin kerapian fasilitas kelas saat sesudah menggunakannya.			✓		
Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran						
11	Saya mengatur siswa saat terjadi kegaduhan di kelas yang mengakibatkan mengganggu proses pembelajaran.		✓			
12	Saya tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.		✓			
13	Saya menegakkan peserta didik untuk disiplin di dalam kelas.		✓			
14	Saya menegur siswa yang melanggar aturan kelas.		✓			
15	Saya menegur siswa yang tidak mengerjakan PR		✓			
16	Saya menggunakan metode <i>student center</i> saat mengajar didalam kelas.			✓		

17	Saya memilih metode yang cocok untuk digunakan saat mengajar agar sesuai dengan mata pelajaran.		✓			
Menegakkan tingkah laku siswa						
18	Saya memberikan contoh agar peserta didik bertindak ramah terhadap semua orang, khususnya dengan teman sebaya.		✓			
19	Saya menasehati siswa agar bertindak ramah kepada teman sekelas.		✓			
20	Saya memberikan tugas pengetahuan agar mengetahui kompetensi siswa secara optimal.		✓			
21	Saya mengetahui kemampuan siswa sehingga saya paham bagaimana mengajar dengan baik.		✓			
22	Saya bertutur kata dengan sopan kepada siswa atau kepada guru lain.		✓			
23	Saya selalu mendengarkan siswa yang ingin berpendapat.		✓			
24	Saya menyapa semua peserta didik tanpa terkecuali dan tanpa melihat status sosial peserta didik.		✓			
25	Saya menyalurkan potensi dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan siswa.		✓			
26	Saya menggali minat belajar siswa agar selalu tertarik terhadap pelajaran.		✓			
Menjalin komunikasi dengan siswa						
27	Saya mengenal seluruh siswa saya yang ada di kelas.		✓			
28	Saya peduli kepada siswa yang sedang merasa kesulitan dalam sebuah mata pelajaran.		✓			
29	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa di dalam kelas.		✓			
30	Saya berkomunikasi yang baik saat siswa meminta untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran.		✓			
31	Saya menjalin kedekatan dengan siswa agar terciptanya sosioemosional yang baik.		✓			
32	Saya berusaha membuat siswa merasa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung.		✓			
33	Saya menanggapi dengan baik siswa yang bertanya dan memberikan pendapatnya.		✓			
Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif						
34	Saya menciptakan kelompok belajar untuk siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif.		✓			
35	Saya membuat tugas untuk kelompok.		✓			
36	Saya membentuk organisasi kelas seperti ketua, sekretaris dan bendahara kelas.		✓			
37	Saya memberikan pengarahan tentang pentingnya kekompakan dalam kepengurusan kelas.		✓			

Lampiran XI : Jawaban Angket responden 5

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Pedagogik Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Menguasai karakteristik peserta didik						
1	Saya mengenali kepribadian masing-masing peserta didik.			✓		
2	Saya memahami karakter masing-masing peserta didik.			✓		
3	Saya mengetahui potensi akademik setiap individu peserta didik.		✓			
4	Saya mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik.			✓		
5	Saya mengidentifikasi bakat setiap peserta didik guna untuk memberikan pengarahan dan mengembangkan bakat dan minat potensi peserta didik.			✓		
6	Saya mengenali tahapan-tahapan perkembangan peserta didik.			✓		
7	Saya memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.			✓		
8	Saya memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran.			✓		
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.						
9	Saya menggunakan teori konstruktivisme saat pembelajaran tematik.				✓	
10	Saya menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak dan bermakna dalam proses pembelajaran tematik.			✓		
11	Saya menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan		✓			
12	Saya menggunakan hanya satu model media pembelajaran.			✓		
13	Saya menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar		✓			
14	Saya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.			✓		
15	Saya menggunakan jenis pendekatan yang cocok sesuai dengan pembelajaran tematik. Contoh : pendekatan <i>Scientific</i> .			✓		

16	Saya menentukan langkah-langkah pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.			✓		
Pengembangan kurikulum						
17	Saya menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, dan Indikator.	✓				
18	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan unsur tujuan pembelajaran ABCD.	✓				
19	Saya memberikan contoh pengalaman sehari-hari yang sesuai dengan pembelajaran yang ada.	✓				
20	Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan RPP.	✓				
21	Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	✓				
22	Saya memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	✓				
Kegiatan pembelajaran yang mendidik						
23	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang menyenangkan		✓			
24	Saya membuat RPP yang lengkap meskipun pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas melainkan outdoor.		✓			
25	Saya menggunakan sarana laboratorium sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Contoh : IPA				✓	
26	Saya melakukan kegiatan pembelajaran di lapangan agar siswa tidak mudah jenuh.				✓	
Pengembangan potensi peserta didik						
27	Saya memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik secara optimal.		✓			
28	Saya memberikan dorongan serta dukungan kepada peserta didik.		✓			
29	Saya memberikan motivasi untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik.		✓			
30	Saya menggunakan pembelajaran <i>student center</i> agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.		✓			
31	Saya memberikan kegiatan kelompok yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Contoh : membuat kolase pada mata pelajaran SBDP.		✓			
32	Saya memberikan kegiatan menggambar dan melukis untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam hal keindahan.		✓			
Komunikasi dengan peserta didik						
33	Saya menumbuhkan kebiasaan positif pada saat bertingkah laku, berkomunikasi kepada sesama teman secara lisan maupun tulisan.			✓		
34	Saya mendengarkan pendapat peserta didik.		✓			
35	Saya berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada peserta didik.		✓			
36	Saya memberikan contoh interaksi yang baik kepada peserta didik.		✓			

LEMBAR ANGGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Sosial Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Berkomunikasi secara lisan, tulis dan isyarat secara santun						
1	Saya menyapa dengan santun kepada guru lain saat bertemu.	✓				
2	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.	✓				
3	Saya menegur siswa dengan bahasa yang santun.	✓				
4	Saya menyampaikan pesan pada rapot dengan bahasa yang santun.	✓				
5	Saya memberikan tanggapan pada lembar ulangan siswa dengan bahasa santun.			✓		
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional						
6	Saya menggunakan laptop untuk sarana pembelajaran.			✓		
7	Saya menggunakan fasilitas madrasah seperti LCD saat mengajar.			✓		
8	Saya memberikan tayangan video menggunakan laptop sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.			✓		
9	Saya menyampaikan informasi dari media cetak dan media sosial secara efektif.				✓	
10	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui media sosial, contoh : WA.		✓			
11	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui telpon/handphone.		✓			
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik						
12	Saya memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya di dalam kelas.	✓				
13	Saya melakukan pendekatan emosional terhadap siswa yang bermasalah di sekolah.		✓			

14	Saya menjadi pendengar yang baik untuk guru lain yang sedang berkeluh kesah.	✓				
15	Saya menjenguk guru lain saat sedang sakit.	✓				
16	Saya berkerja sama dengan guru lain saat melakukan kegiatan di madrasah.		✓			
17	Saya berbicara dengan santun kepada wali murid.	✓				
18	Saya mudah bergaul dengan wali murid.		✓			
19	Saya berkomunikasi dengan orangtua/wali murid tentang perkembangan siswa di Madrasah.			✓		
20	Saya menjenguk wali murid yang sedang sakit.			✓	±	
21	Saya membantu wali murid yang mengalami kesulitan terkait dengan anaknya yang belum memiliki karakter yang baik.			✓		
22	Saya menyapa wali murid saat berpapasan di luar madrasah.			✓		
Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku						
23	Saya menyapa dan berinteraksi dengan tetangga Madrasah pada saat bertemu.		✓			
24	Saya datang <i>takziah</i> pada tetangga madrasah jika ada yang meninggal.		✓			
25	Saya menyampaikan aspirasi masyarakat kepada kepala sekolah.			✓		
26	Saya membantu tetangga madrasah yang mengalami kesulitan pada saat bertemu di luar lingkungan madrasah.			✓		
Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan						
27	Saya menjaga hubungan baik kepada teman dalam jangka waktu yang lama.		✓			
28	Saya mudah bergaul kepada orang yang baru pertama kali saya lihat dan kenal.		✓			
29	Saya menolong orang siapa pun meskipun belum mengenal.		✓			
30	Saya mampu bekerja sama dengan siapa pun warga di madrasah.		✓			

LEMBAR ANGKET PENELITIAN
(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru
dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Pengelolaan Kelas

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas						
1	Saya mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan.		✓			
2	Saya mengatur tempat duduk siswa agar merasakan kenyamanan saat belajar.		✓			
3	Saya menyiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.		✓			
4	Saya menggunakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan di setiap pembelajaran.		✓			
5	Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran menjadi efektif.		✓			
6	Saya memperhatikan lingkungan kelas saat proses pembelajaran.		✓			
7	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa.		✓			
8	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan mata pelajaran.		✓			
9	Saya menciptakan tata tertib bersama dengan peserta didik.		✓			
10	Saya menjamin kerapihan fasilitas kelas saat sudah menggunakannya.		✓			
Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran						
11	Saya mengatur siswa saat terjadi kegaduhan di kelas yang mengakibatkan mengganggu proses pembelajaran.		✓			
12	Saya tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.		✓			
13	Saya menegakkan peserta didik untuk disiplin di dalam kelas.		✓			
14	Saya menegur siswa yang melanggar aturan kelas.		✓			
15	Saya menegur siswa yang tidak mengerjakan PR		✓			
16	Saya menggunakan metode <i>student center</i> saat mengajar didalam kelas.		✓			

17	Saya memilih metode yang cocok untuk digunakan saat mengajar agar sesuai dengan mata pelajaran.		✓			
Menegakkan tingkah laku siswa						
18	Saya memberikan contoh agar peserta didik bertindak ramah terhadap semua orang, khususnya dengan teman sebaya.		✓			
19	Saya menasehati siswa agar bertindak ramah kepada teman sekelas.		✓			
20	Saya memberikan tugas pengetahuan agar mengetahui kompetensi siswa secara optimal.		✓			
21	Saya mengetahui kemampuan siswa sehingga saya paham bagaimana mengajar dengan baik.		✓			
22	Saya bertutur kata dengan sopan kepada siswa atau kepada guru lain.		✓			
23	Saya selalu mendengarkan siswa yang ingin berpendapat.		✓			
24	Saya menyapa semua peserta didik tanpa terkecuali dan tanpa melihat status sosial peserta didik.		✓			
25	Saya menyalurkan potensi dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan siswa.		✓			
26	Saya menggali minat belajar siswa agar selalu tertarik terhadap pelajaran.		✓			
Menjalin komunikasi dengan siswa						
27	Saya mengenal seluruh siswa saya yang ada di kelas.		✓			
28	Saya peduli kepada siswa yang sedang merasa kesulitan dalam sebuah mata pelajaran.		✓			
29	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa di dalam kelas.		✓			
30	Saya berkomunikasi yang baik saat siswa meminta untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran.		✓			
31	Saya menjalin kedekatan dengan siswa agar terciptanya sosioemosional yang baik.		✓			
32	Saya berusaha membuat siswa merasa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung.		✓			
33	Saya menanggapi dengan baik siswa yang bertanya dan memberikan pendapatnya.		✓			
Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif						
34	Saya menciptakan kelompok belajar untuk siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif.		✓			
35	Saya membuat tugas untuk kelompok.		✓			
36	Saya membentuk organisasi kelas seperti ketua, sekretaris dan bendahara kelas.		✓			
37	Saya memberikan pengarahan tentang pentingnya kekompakan dalam kepengurusan kelas.		✓			

Lampiran XII : Jawaban Angket responden 6

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Pedagogik Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Menguasai karakteristik peserta didik						
1	Saya mengenali kepribadian masing-masing peserta didik.			✓		
2	Saya memahami karakter masing-masing peserta didik.			✓		
3	Saya mengetahui potensi akademik setiap individu peserta didik.		✓			
4	Saya mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik.			✓		
5	Saya mengidentifikasi bakat setiap peserta didik guna untuk memberikan pengarahan dan mengembangkan bakat dan minat potensi peserta didik.			✓		
6	Saya mengenali tahapan-tahapan perkembangan peserta didik.			✓		
7	Saya memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.			✓		
8	Saya memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran.			✓		
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.						
9	Saya menggunakan teori konstruktivisme saat pembelajaran tematik.				✓	
10	Saya menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak dan bermakna dalam proses pembelajaran tematik.			✓		
11	Saya menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan Disampaikan		✓			
12	Saya menggunakan hanya satu model media pembelajaran.			✓		
13	Saya menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar		✓			
14	Saya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.			✓		
15	Saya menggunakan jenis pendekatan yang cocok sesuai dengan pembelajaran tematik. Contoh : pendekatan <i>Scientific</i> .			✓		

16	Saya menentukan langkah-langkah pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.			✓		
Pengembangan kurikulum						
17	Saya menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, dan Indikator .	✓				
18	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan unsur tujuan pembelajaran ABCD .	✓				
19	Saya memberikan contoh pengalaman sehari-hari yang sesuai dengan pembelajaran yang ada .	✓				
20	Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan RPP.	✓				
21	Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	✓				
22	Saya memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	✓				
Kegiatan pembelajaran yang mendidik						
23	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang menyenangkan		✓			
24	Saya membuat RPP yang lengkap meskipun pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas melainkan outdoor.		✓			
25	Saya menggunakan sarana laboratorium sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Contoh : IPA				✓	
26	Saya melakukan kegiatan pembelajaran di lapangan agar siswa tidak mudah jenuh.				✓	
Pengembangan potensi peserta didik						
27	Saya memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik secara optimal.		✓			
28	Saya memberikan dorongan serta dukungan kepada peserta didik.		✓			
29	Saya memberikan motivasi untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik.		✓			
30	Saya menggunakan pembelajaran <i>student center</i> agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.		✓			
31	Saya memberikan kegiatan kelompok yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Contoh : membuat kolase pada mata pelajaran SBDP.		✓			
32	Saya memberikan kegiatan menggambar dan melukis untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam hal keindahan.		✓			
Komunikasi dengan peserta didik						
33	Saya menumbuhkan kebiasaan positif pada saat bertingkah laku. berkomunikasi kepada sesama teman secara lisan maupun tulisan.			✓		
34	Saya mendengarkan pendapat peserta didik.		✓			
35	Saya berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada peserta didik.		✓			
36	Saya memberikan contoh interaksi yang baik kepada peserta didik.		✓			

LEMBAR ANGGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Sosial Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Berkomunikasi secara lisan, tulis dan isyarat secara santun						
1	Saya menyapa dengan santun kepada guru lain saat bertemu.	✓				
2	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.	✓				
3	Saya menegur siswa dengan bahasa yang santun.	✓				
4	Saya menyampaikan pesan pada rapot dengan bahasa yang santun.	✓				
5	Saya memberikan tanggapan pada lembar ulangan siswa dengan bahasa santun.			✓		
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional						
6	Saya menggunakan laptop untuk sarana pembelajaran.			✓		
7	Saya menggunakan fasilitas madrasah seperti LCD saat mengajar.			✓		
8	Saya memberikan tayangan video menggunakan laptop sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.			✓		
9	Saya menyampaikan informasi dari media cetak dan media sosial secara efektif.				✓	
10	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui media sosial, contoh : WA.		✓			
11	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui telpon/handphone.		✓			
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik						
12	Saya memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya di dalam kelas.	✓				
13	Saya melakukan pendekatan emosional terhadap siswa yang bermasalah di sekolah.		✓			

14	Saya menjadi pendengar yang baik untuk guru lain yang sedang berkeluh kesah.	✓				
15	Saya menjenguk guru lain saat sedang sakit.	✓				
16	Saya berkerja sama dengan guru lain saat melakukan kegiatan di madrasah.		✓			
17	Saya berbicara dengan santun kepada wali murid.	✓				
18	Saya mudah bergaul dengan wali murid.		✓			
19	Saya berkomunikasi dengan orangtua/wali murid tentang perkembangan siswa di Madrasah.			✓		
20	Saya menjenguk wali murid yang sedang sakit.			✓	±	
21	Saya membantu wali murid yang mengalami kesulitan terkait dengan anaknya yang belum memiliki karakter yang baik.			✓		
22	Saya menyapa wali murid saat berpapasan di luar madrasah.			✓		
Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku						
23	Saya menyapa dan berinteraksi dengan tetangga Madrasah pada saat bertemu.		✓			
24	Saya datang <i>takziah</i> pada tetangga madrasah jika ada yang meninggal.		✓			
25	Saya menyampaikan aspirasi masyarakat kepada kepala sekolah.			✓		
26	Saya membantu tetangga madrasah yang mengalami kesulitan pada saat bertemu di luar lingkungan madrasah.			✓		
Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan						
27	Saya menjaga hubungan baik kepada teman dalam jangka waktu yang lama.		✓			
28	Saya mudah bergaul kepada orang yang baru pertama kali saya lihat dan kenal.		✓			
29	Saya menolong orang siapa pun meskipun belum mengenal.		✓			
30	Saya mampu bekerja sama dengan siapa pun warga di madrasah.		✓			

LEMBAR ANGKET PENELITIAN
(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru
dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Pengelolaan Kelas

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas						
1	Saya mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan.		✓			
2	Saya mengatur tempat duduk siswa agar merasakan kenyamanan saat belajar.		✓			
3	Saya menyiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.		✓			
4	Saya menggunakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan di setiap pembelajaran.		✓			
5	Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran menjadi efektif.		✓			
6	Saya memperhatikan lingkungan kelas saat proses pembelajaran.		✓			
7	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa.		✓			
8	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan mata pelajaran.		✓			
9	Saya menciptakan tata tertib bersama dengan peserta didik.		✓			
10	Saya menjamin kerapihan fasilitas kelas saat sudah menggunakannya.		✓			
Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran						
11	Saya mengatur siswa saat terjadi kegaduhan di kelas yang mengakibatkan mengganggu proses pembelajaran.		✓			
12	Saya tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.		✓			
13	Saya menegakkan peserta didik untuk disiplin di dalam kelas.		✓			
14	Saya menegur siswa yang melanggar aturan kelas.		✓			
15	Saya menegur siswa yang tidak mengerjakan PR		✓			
16	Saya menggunakan metode <i>student center</i> saat mengajar didalam kelas.		✓			

17	Saya memilih metode yang cocok untuk digunakan saat mengajar agar sesuai dengan mata pelajaran.		✓			
Menegakkan tingkah laku siswa						
18	Saya memberikan contoh agar peserta didik bertindak ramah terhadap semua orang, khususnya dengan teman sebaya.		✓			
19	Saya menasehati siswa agar bertindak ramah kepada teman sekelas.		✓			
20	Saya memberikan tugas pengetahuan agar mengetahui kompetensi siswa secara optimal.		✓			
21	Saya mengetahui kemampuan siswa sehingga saya paham bagaimana mengajar dengan baik.		✓			
22	Saya bertutur kata dengan sopan kepada siswa atau kepada guru lain.		✓			
23	Saya selalu mendengarkan siswa yang ingin berpendapat.		✓			
24	Saya menyapa semua peserta didik tanpa terkecuali dan tanpa melihat status sosial peserta didik.		✓			
25	Saya menyalurkan potensi dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan siswa.		✓			
26	Saya menggali minat belajar siswa agar selalu tertarik terhadap pelajaran.		✓			
Menjalin komunikasi dengan siswa						
27	Saya mengenal seluruh siswa saya yang ada di kelas.		✓			
28	Saya peduli kepada siswa yang sedang merasa kesulitan dalam sebuah mata pelajaran.		✓			
29	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa di dalam kelas.		✓			
30	Saya berkomunikasi yang baik saat siswa meminta untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran.		✓			
31	Saya menjalin kedekatan dengan siswa agar terciptanya sosioemosional yang baik.		✓			
32	Saya berusaha membuat siswa merasa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung.		✓			
33	Saya menanggapi dengan baik siswa yang bertanya dan memberikan pendapatnya.		✓			
Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif						
34	Saya menciptakan kelompok belajar untuk siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif.		✓			
35	Saya membuat tugas untuk kelompok.		✓			
36	Saya membentuk organisasi kelas seperti ketua, sekretaris dan bendahara kelas.		✓			
37	Saya memberikan pengarahan tentang pentingnya kekompakan dalam kepengurusan kelas.		✓			

Lampiran XIII : Jawaban Angket responden 7

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Pedagogik Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Menguasai karakteristik peserta didik						
1	Saya mengenali kepribadian masing-masing peserta didik.			✓		
2	Saya memahami karakter masing-masing peserta didik.			✓		
3	Saya mengetahui potensi akademik setiap individu peserta didik.			✓		
4	Saya mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik.			✓		
5	Saya mengidentifikasi bakat setiap peserta didik guna untuk memberikan pengarahan dan mengembangkan bakat dan minat potensi peserta didik.			✓		
6	Saya mengenali tahapan-tahapan perkembangan peserta didik.			✓		
7	Saya memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.			✓		
8	Saya memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran.			✓		
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.						
9	Saya menggunakan teori konstruktivisme saat pembelajaran tematik.				✓	
10	Saya menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak dan bermakna dalam proses pembelajaran tematik.			✓		
11	Saya menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan Disampaikan			✓		
12	Saya menggunakan hanya satu model media pembelajaran.			✓		
13	Saya menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar			✓		
14	Saya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.			✓		
15	Saya menggunakan jenis pendekatan yang cocok sesuai dengan pembelajaran tematik. Contoh : pendekatan <i>Scientific</i> .			✓		

16	Saya menentukan langkah-langkah pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.			✓		
Pengembangan kurikulum						
17	Saya menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, dan Indikator .	✓				
18	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan unsur tujuan pembelajaran ABCD .	✓				
19	Saya memberikan contoh pengalaman sehari-hari yang sesuai dengan pembelajaran yang ada .	✓				
20	Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan RPP.	✓				
21	Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	✓				
22	Saya memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	✓				
Kegiatan pembelajaran yang mendidik						
23	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang menyenangkan	✓				
24	Saya membuat RPP yang lengkap meskipun pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas melainkan outdoor.		✓			
25	Saya menggunakan sarana laboratorium sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Contoh : IPA		✓			
26	Saya melakukan kegiatan pembelajaran di lapangan agar siswa tidak mudah jenuh.		✓			
Pengembangan potensi peserta didik						
27	Saya memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik secara optimal.			✓		
28	Saya memberikan dorongan serta dukungan kepada peserta didik.			✓		
29	Saya memberikan motivasi untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik.			✓		
30	Saya menggunakan pembelajaran <i>student center</i> agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.			✓		
31	Saya memberikan kegiatan kelompok yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Contoh : membuat kolase pada mata pelajaran SBDP.			✓		
32	Saya memberikan kegiatan menggambar dan melukis untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam hal keindahan.			✓		
Komunikasi dengan peserta didik						
33	Saya menumbuhkan kebiasaan positif pada saat bertingkah laku, berkomunikasi kepada sesama teman secara lisan maupun tulisan.			✓		
34	Saya mendengarkan pendapat peserta didik.			✓		
35	Saya berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada peserta didik.			✓		
36	Saya memberikan contoh interaksi yang baik kepada peserta didik.			✓		

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Sosial Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Berkomunikasi secara lisan, tulis dan isyarat secara santun						
1	Saya menyapa dengan santun kepada guru lain saat bertemu.	✓				
2	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.		✓			
3	Saya menegur siswa dengan bahasa yang santun.		✓			
4	Saya menyampaikan pesan pada rapot dengan bahasa yang santun.		✓			
5	Saya memberikan tanggapan pada lembar ulangan siswa dengan bahasa santun.		✓			
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional						
6	Saya menggunakan laptop untuk sarana pembelajaran.			✓		
7	Saya menggunakan fasilitas madrasah seperti LCD saat mengajar.			✓		
8	Saya memberikan tayangan video menggunakan laptop sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.			✓		
9	Saya menyampaikan informasi dari media cetak dan media sosial secara efektif.			✓		
10	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui media sosial, contoh : WA.			✓		
11	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui telepon/handphone.			✓		
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik						
12	Saya memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya di dalam kelas.		✓			
13	Saya melakukan pendekatan emosional terhadap siswa yang bermasalah di sekolahan.		✓			

14	Saya menjadi pendengar yang baik untuk guru lain yang sedang berkeluh kesah.		✓			
15	Saya menjenguk guru lain saat sedang sakit.		✓			
16	Saya berkerja sama dengan guru lain saat melakukan kegiatan di madrasah.		✓			
17	Saya berbicara dengan santun kepada wali murid.		✓			
18	Saya mudah bergaul dengan wali murid.		✓			
19	Saya berkomunikasi dengan orangtua/wali murid tentang perkembangan siswa di Madrasah.		✓			
20	Saya menjenguk wali murid yang sedang sakit.		✓			
21	Saya membantu wali murid yang mengalami kesulitan terkait dengan anaknya yang belum memiliki karakter yang baik.		✓			
22	Saya menyapa wali murid saat berpapasan di luar madrasah.		✓			
Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku						
23	Saya menyapa dan berinteraksi dengan tetangga Madrasah pada saat bertemu.			✓		
24	Saya datang <i>takziyah</i> pada tetangga madrasah jika ada yang meninggal.			✓		
25	Saya menyampaikan aspirasi masyarakat kepada kepala sekolah.				✓	
26	Saya membantu tetangga madrasah yang mengalami kesulitan pada saat bertemu di luar lingkungan madrasah.				✓	
Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan						
27	Saya menjaga hubungan baik kepada teman dalam jangka waktu yang lama.		✓			
28	Saya mudah bergaul kepada orang yang baru pertama kali saya lihat dan kenal.		✓			
29	Saya menolong orang siapa pun meskipun belum mengenal.		✓			
30	Saya mampu bekerja sama dengan siapa pun warga di madrasah.				✓	

LEMBAR ANGKET PENELITIAN
(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru
dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Pengelolaan Kelas

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas						
1	Saya mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan.			✓		
2	Saya mengatur tempat duduk siswa agar merasakan kenyamanan saat belajar.			✓		
3	Saya menyiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.				✓	
4	Saya menggunakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan di setiap pembelajaran.				✓	
5	Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran menjadi efektif.		✓			
6	Saya memperhatikan lingkungan kelas saat proses pembelajaran.		✓			
7	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa.				✓	
8	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan mata pelajaran.				✓	
9	Saya menciptakan tata tertib bersama dengan peserta didik.			✓		
10	Saya menjamin kerapihan fasilitas kelas saat sesudah menggunakannya.			✓		
Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran						
11	Saya mengatur siswa saat terjadi kegaduhan di kelas yang mengakibatkan mengganggu proses pembelajaran.		✓			
12	Saya tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.			✓		
13	Saya menegakkan peserta didik untuk disiplin di dalam kelas.			✓		
14	Saya menegur siswa yang melanggar aturan kelas.			✓		
15	Saya menegur siswa yang tidak mengerjakan PR			✓		
16	Saya menggunakan metode <i>student center</i> saat mengajar didalam kelas.			✓		

17	Saya memilih metode yang cocok untuk digunakan saat mengajar agar sesuai dengan mata pelajaran.			✓		
Menegakkan tingkah laku siswa						
18	Saya memberikan contoh agar peserta didik bertindak ramah terhadap semua orang, khususnya dengan teman sebaya.		✓			
19	Saya menasehati siswa agar bertindak ramah kepada teman sekelas.		✓			
20	Saya memberikan tugas pengetahuan agar mengetahui kompetensi siswa secara optimal.		✓			
21	Saya mengetahui kemampuan siswa sehingga saya paham bagaimana mengajar dengan baik.		✓			
22	Saya bertutur kata dengan sopan kepada siswa atau kepada guru lain.		✓			
23	Saya selalu mendengarkan siswa yang ingin berpendapat.		✓			
24	Saya menyapa semua peserta didik tanpa terkecuali dan tanpa melihat status sosial peserta didik.		✓			
25	Saya menyalurkan potensi dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan siswa.		✓			
26	Saya menggali minat belajar siswa agar selalu tertarik terhadap pelajaran.		✓			
Menjalin komunikasi dengan siswa						
27	Saya mengenal seluruh siswa saya yang ada di kelas.			✓		
28	Saya peduli kepada siswa yang sedang merasa kesulitan dalam sebuah mata pelajaran.			✓		
29	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa di dalam kelas.			✓		
30	Saya berkomunikasi yang baik saat siswa meminta untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran.			✓		
31	Saya menjalin kedekatan dengan siswa agar terciptanya sosioemosional yang baik.		✓			
32	Saya berusaha membuat siswa merasa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung.		✓			
33	Saya menanggapi dengan baik siswa yang bertanya dan memberikan pendapatnya.			✓		
Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif						
34	Saya menciptakan kelompok belajar untuk siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif.			✓		
35	Saya membuat tugas untuk kelompok.			✓		
36	Saya membentuk organisasi kelas seperti ketua, sekretaris dan bendahara kelas.			✓		
37	Saya memberikan pengarahan tentang pentingnya kekompakan dalam kepengurusan kelas.			✓		

Lampiran XIV : Jawaban Angket responden 8

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Pedagogik Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Menguasai karakteristik peserta didik						
1	Saya mengenali kepribadian masing-masing peserta didik.			✓		
2	Saya memahami karakter masing-masing peserta didik.			✓		
3	Saya mengetahui potensi akademik setiap individu peserta didik.			✓		
4	Saya mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik.			✓		
5	Saya mengidentifikasi bakat setiap peserta didik guna untuk memberikan pengarahan dan mengembangkan bakat dan minat potensi peserta didik.			✓		
6	Saya mengenali tahapan-tahapan perkembangan peserta didik.			✓		
7	Saya memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.			✓		
8	Saya memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran.			✓		
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.						
9	Saya menggunakan teori konstruktivisme saat pembelajaran tematik.				✓	
10	Saya menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak dan bermakna dalam proses pembelajaran tematik.			✓		
11	Saya menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan Disampaikan			✓		
12	Saya menggunakan hanya satu model media pembelajaran.			✓		
13	Saya menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar			✓		
14	Saya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.			✓		
15	Saya menggunakan jenis pendekatan yang cocok sesuai dengan pembelajaran tematik. Contoh : pendekatan <i>Scientific</i> .			✓		

16	Saya menentukan langkah-langkah pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.			✓		
Pengembangan kurikulum						
17	Saya menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, dan Indikator .	✓				
18	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan unsur tujuan pembelajaran ABCD .	✓				
19	Saya memberikan contoh pengalaman sehari-hari yang sesuai dengan pembelajaran yang ada .	✓				
20	Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan RPP.	✓				
21	Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	✓				
22	Saya memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	✓				
Kegiatan pembelajaran yang mendidik						
23	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang menyenangkan	✓				
24	Saya membuat RPP yang lengkap meskipun pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas melainkan outdoor.		✓			
25	Saya menggunakan sarana laboratorium sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Contoh : IPA		✓			
26	Saya melakukan kegiatan pembelajaran di lapangan agar siswa tidak mudah jenuh.		✓			
Pengembangan potensi peserta didik						
27	Saya memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik secara optimal.			✓		
28	Saya memberikan dorongan serta dukungan kepada peserta didik.			✓		
29	Saya memberikan motivasi untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik.			✓		
30	Saya menggunakan pembelajaran <i>student center</i> agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.			✓		
31	Saya memberikan kegiatan kelompok yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Contoh : membuat kolase pada mata pelajaran SBDP.			✓		
32	Saya memberikan kegiatan menggambar dan melukis untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam hal keindahan.			✓		
Komunikasi dengan peserta didik						
33	Saya menumbuhkan kebiasaan positif pada saat bertingkah laku, berkomunikasi kepada sesama teman secara lisan maupun tulisan.			✓		
34	Saya mendengarkan pendapat peserta didik.			✓		
35	Saya berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada peserta didik.			✓		
36	Saya memberikan contoh interaksi yang baik kepada peserta didik.			✓		

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Sosial Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Berkomunikasi secara lisan, tulis dan isyarat secara santun						
1	Saya menyapa dengan santun kepada guru lain saat bertemu.	✓				
2	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.		✓			
3	Saya menegur siswa dengan bahasa yang santun.		✓			
4	Saya menyampaikan pesan pada rapot dengan bahasa yang santun.		✓			
5	Saya memberikan tanggapan pada lembar ulangan siswa dengan bahasa santun.		✓			
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional						
6	Saya menggunakan laptop untuk sarana pembelajaran.			✓		
7	Saya menggunakan fasilitas madrasah seperti LCD saat mengajar.			✓		
8	Saya memberikan tayangan video menggunakan laptop sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.			✓		
9	Saya menyampaikan informasi dari media cetak dan media sosial secara efektif.			✓		
10	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui media sosial, contoh : WA.			✓		
11	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui telpon/handphone.			✓		
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik						
12	Saya memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya di dalam kelas.		✓			
13	Saya melakukan pendekatan emosional terhadap siswa yang bermasalah di sekolah.		✓			

14	Saya menjadi pendengar yang baik untuk guru lain yang sedang berkeluh kesah.		✓			
15	Saya menjenguk guru lain saat sedang sakit.		✓			
16	Saya berkerja sama dengan guru lain saat melakukan kegiatan di madrasah.		✓			
17	Saya berbicara dengan santun kepada wali murid.		✓			
18	Saya mudah bergaul dengan wali murid.		✓			
19	Saya berkomunikasi dengan orangtua/wali murid tentang perkembangan siswa di Madrasah.		✓			
20	Saya menjenguk wali murid yang sedang sakit.		✓			
21	Saya membantu wali murid yang mengalami kesulitan terkait dengan anaknya yang belum memiliki karakter yang baik.		✓			
22	Saya menyapa wali murid saat berpapasan di luar madrasah.		✓			
Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku						
23	Saya menyapa dan berinteraksi dengan tetangga Madrasah pada saat bertemu.			✓		
24	Saya datang <i>takziah</i> pada tetangga madrasah jika ada yang meninggal.			✓		
25	Saya menyampaikan aspirasi masyarakat kepada kepala sekolah.				✓	
26	Saya membantu tetangga madrasah yang mengalami kesulitan pada saat bertemu di luar lingkungan madrasah.				✓	
Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan						
27	Saya menjaga hubungan baik kepada teman dalam jangka waktu yang lama.		✓			
28	Saya mudah bergaul kepada orang yang baru pertama kali saya lihat dan kenal.		✓			
29	Saya menolong orang siapa pun meskipun belum mengenal.		✓			
30	Saya mampu bekerja sama dengan siapa pun warga di madrasah.				✓	

LEMBAR ANGKET PENELITIAN
(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru
dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Pengelolaan Kelas

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas						
1	Saya mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan.			✓		
2	Saya mengatur tempat duduk siswa agar merasakan kenyamanan saat belajar.			✓		
3	Saya menyiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.				✓	
4	Saya menggunakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan di setiap pembelajaran.				✓	
5	Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran menjadi efektif.		✓			
6	Saya memperhatikan lingkungan kelas saat proses pembelajaran.		✓			
7	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa.				✓	
8	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan mata pelajaran.				✓	
9	Saya menciptakan tata tertib bersama dengan peserta didik.			✓		
10	Saya menjamin kerapihan fasilitas kelas saat sesudah menggunakannya.			✓		
Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran						
11	Saya mengatur siswa saat terjadi kegaduhan di kelas yang mengakibatkan mengganggu proses pembelajaran.		✓			
12	Saya tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.			✓		
13	Saya menegakkan peserta didik untuk disiplin di dalam kelas.			✓		
14	Saya menegur siswa yang melanggar aturan kelas.			✓		
15	Saya menegur siswa yang tidak mengerjakan PR			✓		
16	Saya menggunakan metode <i>student center</i> saat mengajar didalam kelas.			✓		

17	Saya memilih metode yang cocok untuk digunakan saat mengajar agar sesuai dengan mata pelajaran.			✓		
Menegakkan tingkah laku siswa						
18	Saya memberikan contoh agar peserta didik bertindak ramah terhadap semua orang, khususnya dengan teman sebaya.		✓			
19	Saya menasehati siswa agar bertindak ramah kepada teman sekelas.		✓			
20	Saya memberikan tugas pengetahuan agar mengetahui kompetensi siswa secara optimal.		✓			
21	Saya mengetahui kemampuan siswa sehingga saya paham bagaimana mengajar dengan baik.		✓			
22	Saya bertutur kata dengan sopan kepada siswa atau kepada guru lain.		✓			
23	Saya selalu mendengarkan siswa yang ingin berpendapat.		✓			
24	Saya menyapa semua peserta didik tanpa terkecuali dan tanpa melihat status sosial peserta didik.		✓			
25	Saya menyalurkan potensi dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan siswa.		✓			
26	Saya menggali minat belajar siswa agar selalu tertarik terhadap pelajaran.		✓			
Menjalin komunikasi dengan siswa						
27	Saya mengenal seluruh siswa saya yang ada di kelas.			✓		
28	Saya peduli kepada siswa yang sedang merasa kesulitan dalam sebuah mata pelajaran.			✓		
29	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa di dalam kelas.			✓		
30	Saya berkomunikasi yang baik saat siswa meminta untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran.			✓		
31	Saya menjalin kedekatan dengan siswa agar terciptanya sosioemosional yang baik.		✓			
32	Saya berusaha membuat siswa merasa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung.		✓			
33	Saya menanggapi dengan baik siswa yang bertanya dan memberikan pendapatnya.			✓		
Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif						
34	Saya menciptakan kelompok belajar untuk siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif.			✓		
35	Saya membuat tugas untuk kelompok.			✓		
36	Saya membentuk organisasi kelas seperti ketua, sekretaris dan bendahara kelas.			✓		
37	Saya memberikan pengarahan tentang pentingnya kekompakan dalam kepengurusan kelas.			✓		

Lampiran XV : Jawaban Angket responden 9

LEMBAR ANGKET PENELITIAN
(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru
dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Pedagogik Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Menguasai karakteristik peserta didik						
1	Saya mengenali kepribadian masing-masing peserta didik.			✓		
2	Saya memahami karakter masing-masing peserta didik.			✓		
3	Saya mengetahui potensi akademik setiap individu peserta didik.			✓		
4	Saya mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik.			✓		
5	Saya mengidentifikasi bakat setiap peserta didik guna untuk memberikan pengarahan dan mengembangkan bakat dan minat potensi peserta didik.			✓		
6	Saya mengenali tahapan-tahapan perkembangan peserta didik.			✓		
7	Saya memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.			✓		
8	Saya memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran.			✓		
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.						
9	Saya menggunakan teori konstruktivisme saat pembelajaran tematik.				✓	
10	Saya menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak dan bermakna dalam proses pembelajaran tematik.			✓		
11	Saya menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan Disampaikan			✓		
12	Saya menggunakan hanya satu model media pembelajaran.			✓		
13	Saya menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar			✓		
14	Saya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.			✓		
15	Saya menggunakan jenis pendekatan yang cocok sesuai dengan pembelajaran tematik. Contoh : pendekatan <i>Scientific</i> .			✓		

16	Saya menentukan langkah-langkah pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.			✓		
Pengembangan kurikulum						
17	Saya menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, dan Indikator .	✓				
18	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan unsur tujuan pembelajaran ABCD .	✓				
19	Saya memberikan contoh pengalaman sehari-hari yang sesuai dengan pembelajaran yang ada .	✓				
20	Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan RPP.	✓				
21	Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	✓				
22	Saya memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	✓				
Kegiatan pembelajaran yang mendidik						
23	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang menyenangkan	✓				
24	Saya membuat RPP yang lengkap meskipun pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas melainkan outdoor.		✓			
25	Saya menggunakan sarana laboratorium sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Contoh : IPA		✓			
26	Saya melakukan kegiatan pembelajaran di lapangan agar siswa tidak mudah jenuh.		✓			
Pengembangan potensi peserta didik						
27	Saya memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik secara optimal.			✓		
28	Saya memberikan dorongan serta dukungan kepada peserta didik.			✓		
29	Saya memberikan motivasi untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik.			✓		
30	Saya menggunakan pembelajaran <i>student center</i> agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.			✓		
31	Saya memberikan kegiatan kelompok yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Contoh : membuat kolase pada mata pelajaran SBDP.			✓		
32	Saya memberikan kegiatan menggambar dan melukis untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam hal keindahan.			✓		
Komunikasi dengan peserta didik						
33	Saya menumbuhkan kebiasaan positif pada saat bertingkah laku, berkomunikasi kepada sesama teman secara lisan maupun tulisan.			✓		
34	Saya mendengarkan pendapat peserta didik.			✓		
35	Saya berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada peserta didik.			✓		
36	Saya memberikan contoh interaksi yang baik kepada peserta didik.			✓		

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Sosial Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Berkomunikasi secara lisan, tulis dan isyarat secara santun						
1	Saya menyapa dengan santun kepada guru lain saat bertemu.	✓				
2	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.		✓			
3	Saya menegur siswa dengan bahasa yang santun.		✓			
4	Saya menyampaikan pesan pada rapot dengan bahasa yang santun.		✓			
5	Saya memberikan tanggapan pada lembar ulangan siswa dengan bahasa santun.		✓			
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional						
6	Saya menggunakan laptop untuk sarana pembelajaran.			✓		
7	Saya menggunakan fasilitas madrasah seperti LCD saat mengajar.			✓		
8	Saya memberikan tayangan video menggunakan laptop sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.			✓		
9	Saya menyampaikan informasi dari media cetak dan media sosial secara efektif.			✓		
10	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui media sosial, contoh : WA.			✓		
11	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui telpon/handphone.			✓		
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik						
12	Saya memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya di dalam kelas.		✓			
13	Saya melakukan pendekatan emosional terhadap siswa yang bermasalah di sekolahan.		✓			

14	Saya menjadi pendengar yang baik untuk guru lain yang sedang berkeluh kesah.		✓			
15	Saya menjenguk guru lain saat sedang sakit.		✓			
16	Saya berkerja sama dengan guru lain saat melakukan kegiatan di madrasah.		✓			
17	Saya berbicara dengan santun kepada wali murid.		✓			
18	Saya mudah bergaul dengan wali murid.		✓			
19	Saya berkomunikasi dengan orangtua/wali murid tentang perkembangan siswa di Madrasah.		✓			
20	Saya menjenguk wali murid yang sedang sakit.		✓			
21	Saya membantu wali murid yang mengalami kesulitan terkait dengan anaknya yang belum memiliki karakter yang baik.		✓			
22	Saya menyapa wali murid saat berpapasan di luar madrasah.		✓			
Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku						
23	Saya menyapa dan berinteraksi dengan tetangga Madrasah pada saat bertemu.			✓		
24	Saya datang <i>takziyah</i> pada tetangga madrasah jika ada yang meninggal.			✓		
25	Saya menyampaikan aspirasi masyarakat kepada kepala sekolah.				✓	
26	Saya membantu tetangga madrasah yang mengalami kesulitan pada saat bertemu di luar lingkungan madrasah.				✓	
Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan						
27	Saya menjaga hubungan baik kepada teman dalam jangka waktu yang lama.		✓			
28	Saya mudah bergaul kepada orang yang baru pertama kali saya lihat dan kenal.		✓			
29	Saya menolong orang siapa pun meskipun belum mengenal.		✓			
30	Saya mampu bekerja sama dengan siapa pun warga di madrasah.				✓	

LEMBAR ANGKET PENELITIAN
(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru
dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Pengelolaan Kelas

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas						
1	Saya mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan.			✓		
2	Saya mengatur tempat duduk siswa agar merasakan kenyamanan saat belajar.			✓		
3	Saya menyiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.				✓	
4	Saya menggunakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan di setiap pembelajaran.				✓	
5	Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran menjadi efektif.		✓			
6	Saya memperhatikan lingkungan kelas saat proses pembelajaran.		✓			
7	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa.				✓	
8	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan mata pelajaran.				✓	
9	Saya menciptakan tata tertib bersama dengan peserta didik.			✓		
10	Saya menjamin kerapihan fasilitas kelas saat sesudah menggunakannya.			✓		
Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran						
11	Saya mengatur siswa saat terjadi kegaduhan di kelas yang mengakibatkan mengganggu proses pembelajaran.		✓			
12	Saya tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.			✓		
13	Saya menegakkan peserta didik untuk disiplin di dalam kelas.			✓		
14	Saya menegur siswa yang melanggar aturan kelas.			✓		
15	Saya menegur siswa yang tidak mengerjakan PR			✓		
16	Saya menggunakan metode <i>student center</i> saat mengajar didalam kelas.			✓		

17	Saya memilih metode yang cocok untuk digunakan saat mengajar agar sesuai dengan mata pelajaran.			✓		
Menegakkan tingkah laku siswa						
18	Saya memberikan contoh agar peserta didik bertindak ramah terhadap semua orang, khususnya dengan teman sebaya.		✓			
19	Saya menasehati siswa agar bertindak ramah kepada teman sekelas.		✓			
20	Saya memberikan tugas pengetahuan agar mengetahui kompetensi siswa secara optimal.		✓			
21	Saya mengetahui kemampuan siswa sehingga saya paham bagaimana mengajar dengan baik.		✓			
22	Saya bertutur kata dengan sopan kepada siswa atau kepada guru lain.		✓			
23	Saya selalu mendengarkan siswa yang ingin berpendapat.		✓			
24	Saya menyapa semua peserta didik tanpa terkecuali dan tanpa melihat status sosial peserta didik.		✓			
25	Saya menyalurkan potensi dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan siswa.		✓			
26	Saya menggali minat belajar siswa agar selalu tertarik terhadap pelajaran.		✓			
Menjalin komunikasi dengan siswa						
27	Saya mengenal seluruh siswa saya yang ada di kelas.			✓		
28	Saya peduli kepada siswa yang sedang merasa kesulitan dalam sebuah mata pelajaran.			✓		
29	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa di dalam kelas.			✓		
30	Saya berkomunikasi yang baik saat siswa meminta untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran.			✓		
31	Saya menjalin kedekatan dengan siswa agar terciptanya sosioemosional yang baik.		✓			
32	Saya berusaha membuat siswa merasa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung.		✓			
33	Saya menanggapi dengan baik siswa yang bertanya dan memberikan pendapatnya.			✓		
Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif						
34	Saya menciptakan kelompok belajar untuk siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif.			✓		
35	Saya membuat tugas untuk kelompok.			✓		
36	Saya membentuk organisasi kelas seperti ketua, sekretaris dan bendahara kelas.			✓		
37	Saya memberikan pengarahan tentang pentingnya kekompakan dalam kepengurusan kelas.			✓		

Lampiran XVI : Jawaban Angket Responden 10

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Pedagogik Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Menguasai karakteristik peserta didik						
1	Saya mengenali kepribadian masing-masing peserta didik.			✓		
2	Saya memahami karakter masing-masing peserta didik.			✓		
3	Saya mengetahui potensi akademik setiap individu peserta didik.			✓		
4	Saya mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik.			✓		
5	Saya mengidentifikasi bakat setiap peserta didik guna untuk memberikan pengarahan dan mengembangkan bakat dan minat potensi peserta didik.			✓		
6	Saya mengenali tahapan-tahapan perkembangan peserta didik.		✓			
7	Saya memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.		✓			
8	Saya memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran.		✓			
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.						
9	Saya menggunakan teori konstruktivisme saat pembelajaran tematik.				✓	
10	Saya menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak dan bermakna dalam proses pembelajaran tematik.			✓		
11	Saya menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan Disampaikan			✓		
12	Saya menggunakan hanya satu model media pembelajaran.			✓		
13	Saya menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar			✓		
14	Saya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.			✓		
15	Saya menggunakan jenis pendekatan yang cocok sesuai dengan pembelajaran tematik. Contoh : pendekatan <i>Scientific</i> .			✓		

16	Saya menentukan langkah-langkah pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.			✓		
Pengembangan kurikulum						
17	Saya menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, dan Indikator .	✓				
18	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai-dengan unsur tujuan pembelajaran ABCD .	✓				
19	Saya memberikan contoh pengalaman sehari-hari yang sesuai dengan pembelajaran yang ada .	✓				
20	Saya merancang rencana pembelajaran yangsesuai dengan RPP.	✓				
21	Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	✓				
22	Saya memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	✓				
Kegiatan pembelajaran yang mendidik						
23	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang menyenangkan	✓				
24	Saya membuat RPP yang lengkap meskipun pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas melainkan outdoor.	✓				
25	Saya menggunakan sarana laboratorium sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Contoh : IPA	✓				
26	Saya melakukan kegiatan pembelajaran di lapangan agar siswa tidak mudah jenuh.	✓				
Pengembangan potensi peserta didik						
27	Saya memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik secara optimal.		✓			
28	Saya memberikan dorongan serta dukungan kepada peserta didik.		✓			
29	Saya memberikan motivasi untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik.		✓			
30	Saya menggunakan pembelajaran <i>student center</i> agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.		✓			
31	Saya memberikan kegiatan kelompok yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Contoh : membuat kolase pada mata pelajaran SBDP.		✓			
32	Saya memberikan kegiatan menggambar dan melukis untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam hal keindahan.		✓			
Komunikasi dengan peserta didik						
33	Saya menumbuhkan kebiasaan positif pada saat bertingkah laku, berkomunikasi kepada sesama teman secara lisan maupun tulisan.			✓		
34	Saya mendengarkan pendapat peserta didik.		✓			
35	Saya berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada peserta didik.			✓		
36	Saya memberikan contoh interaksi yang baik kepada peserta didik.			✓		

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Kompetensi Sosial Guru

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Berkomunikasi secara lisan, tulis dan isyarat secara santun						
1	Saya menyapa dengan santun kepada guru lain saat bertemu.		✓			
2	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.		✓			
3	Saya menegur siswa dengan bahasa yang santun.		✓			
4	Saya menyampaikan pesan pada rapot dengan bahasa yang santun.		✓			
5	Saya memberikan tanggapan pada lembar ulangan siswa dengan bahasa santun.		✓			
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional						
6	Saya menggunakan laptop untuk sarana pembelajaran.		✓			
7	Saya menggunakan fasilitas madrasah seperti LCD saat mengajar.		✓			
8	Saya memberikan tayangan video menggunakan laptop sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.		✓			
9	Saya menyampaikan informasi dari media cetak dan media sosial secara efektif.		✓			
10	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui media sosial, contoh : WA.		✓			
11	Saya berkomunikasi dengan wali murid melalui telpon/handphone.		✓			
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik						
12	Saya memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya di dalam kelas.		✓			
13	Saya melakukan pendekatan emosional terhadap siswa yang bermasalah di sekolah.		✓			

14	Saya menjadi pendengar yang baik untuk guru lain yang sedang berkeluh kesah.			✓		
15	Saya menjenguk guru lain saat sedang sakit.		✓			
16	Saya berkerja sama dengan guru lain saat melakukan kegiatan di madrasah.		✓			
17	Saya berbicara dengan santun kepada wali murid.		✓			
18	Saya mudah bergaul dengan wali murid.		✓			
19	Saya berkomunikasi dengan orangtua/wali murid tentang perkembangan siswa di Madrasah.		✓			
20	Saya menjenguk wali murid yang sedang sakit.		✓			
21	Saya membantu wali murid yang mengalami kesulitan terkait dengan anaknya yang belum memiliki karakter yang baik.		✓			
22	Saya menyapa wali murid saat berpapasan di luar madrasah.		✓			
Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku						
23	Saya menyapa dan berinteraksi dengan tetangga Madrasah pada saat bertemu.			✓		
24	Saya datang <i>takziah</i> pada tetangga madrasah jika ada yang meninggal.			✓		
25	Saya menyampaikan aspirasi masyarakat kepada kepala sekolah.			✓		
26	Saya membantu tetangga madrasah yang mengalami kesulitan pada saat bertemu di luar lingkungan madrasah.			✓		
Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan						
27	Saya menjaga hubungan baik kepada teman dalam jangka waktu yang lama.			✓		
28	Saya mudah bergaul kepada orang yang baru pertama kali saya lihat dan kenal.			✓		
29	Saya menolong orang siapa pun meskipun belum mengenal.			✓		
30	Saya mampu bekerja sama dengan siapa pun warga di madrasah.			✓		

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Pengelolaan Kelas

No	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP	STP
		5	4	3	2	1
Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas						
1	Saya mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan.			✓		
2	Saya mengatur tempat duduk siswa agar merasakan kenyamanan saat belajar.			✓		
3	Saya menyiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.			✓		
4	Saya menggunakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan di setiap pembelajaran.			✓		
5	Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran menjadi efektif.			✓		
6	Saya memperhatikan lingkungan kelas saat proses pembelajaran.			✓		
7	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa.			✓		
8	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan mata pelajaran.			✓		
9	Saya menciptakan tata tertib bersama dengan peserta didik.			✓		
10	Saya menjamin kerapihan fasilitas kelas saat sesudah menggunakannya.			✓		
Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran						
11	Saya mengatur siswa saat terjadi kegaduhan di kelas yang mengakibatkan mengganggu proses pembelajaran.				✓	
12	Saya tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.			✓		
13	Saya menegakkan peserta didik untuk disiplin di dalam kelas.			✓		
14	Saya menegur siswa yang melanggar aturan kelas.			✓		
15	Saya menegur siswa yang tidak mengerjakan PR			✓		
16	Saya menggunakan metode <i>student center</i> saat mengajar didalam kelas.			✓		

17	Saya memilih metode yang cocok untuk digunakan saat mengajar agar sesuai dengan mata pelajaran.			✓		
Menegakkan tingkah laku siswa						
18	Saya memberikan contoh agar peserta didik bertindak ramah terhadap semua orang, khususnya dengan teman sebaya.			✓		
19	Saya menasehati siswa agar bertindak ramah kepada teman sekelas.			✓		
20	Saya memberikan tugas pengetahuan agar mengetahui kompetensi siswa secara optimal.		✓			
21	Saya mengetahui kemampuan siswa sehingga saya paham bagaimana mengajar dengan baik.		✓			
22	Saya bertutur kata dengan sopan kepada siswa atau kepada guru lain.		✓			
23	Saya selalu mendengarkan siswa yang ingin berpendapat.		✓			
24	Saya menyapa semua peserta didik tanpa terkecuali dan tanpa melihat status sosial peserta didik.		✓			
25	Saya menyalurkan potensi dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan siswa.		✓			
26	Saya menggali minat belajar siswa agar selalu tertarik terhadap pelajaran.			✓		
Menjalin komunikasi dengan siswa						
27	Saya mengenal seluruh siswa saya yang ada di kelas.					
28	Saya peduli kepada siswa yang sedang merasa kesulitan dalam sebuah mata pelajaran.		✓			
29	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa di dalam kelas.		✓			
30	Saya berkomunikasi yang baik saat siswa meminta untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran.		✓			
31	Saya menjalin kedekatan dengan siswa agar terciptanya sosioemosional yang baik.		✓			
32	Saya berusaha membuat siswa merasa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung.		✓			
33	Saya menanggapi dengan baik siswa yang bertanya dan memberikan pendapatnya.		✓			
Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif						
34	Saya menciptakan kelompok belajar untuk siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif.		✓			
35	Saya membuat tugas untuk kelompok.		✓			
36	Saya membentuk organisasi kelas seperti ketua, sekretaris dan bendahara kelas.		✓			
37	Saya memberikan pengarahan tentang pentingnya kekompakan dalam kepengurusan kelas.		✓			

No	Tinjauan	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
3	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan komunikatif			✓	
		b. Penulisan setiap butir pertanyaan angket dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓

C. Kritik/Saran

.....

D. Kesimpulan terhadap validasi lembar angket

Secara umum lembar angket ini:

(Mohon berikan cek (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

Keterangan:

LD : Layak Digunakan

LDR : Layak Digunakan Dengan Revisi TD

: Tidak Layak Digunakan

No	Pernyataan	Penilaian		
		LD	LDR	TD
1	Penilaian secara umum terhadap lembar angket Kompetensi Sosial Guru.	✓		

Ponorogo, 12 April 2022

Validator

Siti Rohmahurosyidah R., M.Pd.

NIDN. 2023118901

Lampiran XVIII : Lembar Validasi Angket Kompetensi Sosial

LEMBAR VALIDASI ANGKET

(Judul Penelitian Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo)

Nama Validator	: Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I
Instansi	: IAIN Ponorogo

E. Petunjuk

1. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap angket Kompetensi Sosial Guru.
2. Berdasarkan hasil penilaian Bapak/Ibu berilah tanda cek (✓) pada kolom angka yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = Kurang	3 = Baik
2 = Cukup	4 = Baik Sekali
3. Setelah memberikan penilaian, jika Bapak/Ibu memiliki kritik maupun saran untuk instrumen penelitian ini, dapat dituliskan di bagian kritik/saran

F. Penilaian

No	Tinjauan	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
			1	2	3	4
1	Isi	a. Kategori yang terdapat dalam angket sudah mencakup semua aspek Kompetensi Sosial Guru.			✓	
		b. Butir-butir Indikator Kompetensi Sosial Guru yang terdapat dalam angket sudah relevan dengan pertanyaan dalam angket.				✓
2	Penyajian	a. Pedoman pengisian angket jelas				✓
		b. Pernyataan pada tiap soal jelas				✓

No	Tinjauan	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
3	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
		b. Penulisan setiap butir pertanyaan angket dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓

G. Kritik/Saran

.....
.....
.....
.....

H. Kesimpulan terhadap validasi lembar angket

Secara umum lembar angket ini:

(Mohon berikan cek (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

Keterangan:

LD : Layak Digunakan

LDR : Layak Digunakan Dengan Revisi TD

: Tidak Layak Digunakan

No	Pernyataan	Penilaian		
		LD	LDR	TD
1	Penilaian secara umum terhadap lembar angket Kompetensi Sosial Guru.	✓		

Ponorogo, 12 April 2022

Validator

Siti Rohmaturossulidah R., M.Pd.

NIDN. 2023118901

No	Tinjauan	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
3	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
		b. Penulisan setiap butir pertanyaan angket dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓

K. Kritik/Saran

.....

L. Kesimpulan terhadap validasi lembar angket

Secara umum lembar angket ini:

(Mohon berikan cek (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

Keterangan:

LD : Layak Digunakan

LDR : Layak Digunakan Dengan Revisi TD

: Tidak Layak Digunakan

No	Pernyataan	Penilaian		
		LD	LDR	TD
1	Penilaian secara umum terhadap lembar angket Pengelolaan Kelas.	✓		

Ponorogo, 12 April 2022

Validator



Siti Rohmaturosyidah - R. M.Pd.1

NIDN. 2023118901

Lampiran XX : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka No 156 Po Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.iaiponorogo.ac.id E-mail: www.info@iaiponorogo.ac.id

Nomor : B- 0662 /In.32.2/PP.00.9/02/2022
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Ponorogo, 3 Februari 2022

Kepada

Yth Kepala MIN 2 PONOROGO

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : SEPTA KHOIRUN NIKMAH
NIM : 203180228
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2021/2022
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" KORELASI ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN PENGELOLAAN KELAS DI MIN 2 PONOROGO "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :
MIN 2 PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Lampiran XXI : Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
Jalan Imam Muhyi Nomor 120 Lengkong Sukorejo Ponorogo 63453
E-mail: min.lengkong@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. 054/Mi.13.02.02/PP.004/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LIA ANITASARI, S. Pd.

NIP : 198111092005012003

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : MIN 2 Ponorogo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

Nama : SEPTA KHOIRUN NIKMAH

NIM : 203180228

Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Judul : KORELASI ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN PENGELOLAAN KELAS DI MIN 2 PONOROGO.

Waktu Pelaksanaan : 13 Maret 2021- 28 Agustus 2021

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di lingkungan sekolah

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 29 Agustus 2022
Kepala Madrasah

LIA ANITASARI, S.Pd.
NIP. 198111092005012003



RIWAYAT HIDUP

Septa Khoirun Nikmah, Lahir pada tanggal 11 September 2000 di Ponorogo, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Dari ayah yang bernama Bapak Slamet Sidik dan Ibu Kusmiati. Pendidikan MI ditamatkan pada tahun 2012 di MIN Lengkong, Sukorejo, Ponorogo.

Pendidikan berikutnya penulis melanjutkan di Sekolah menengah pertama di SMP Ma'arif Ponorogo dan selesai pada tahun 2015. pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri pada MAN 2 Ponorogo, penulis mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai sekarang.

